

MERDEKA TANPA ANDALKAN UTANG

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 19 TAHUN II ★ 11 - 24 AGUSTUS 2006

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



AKAR KONFLIK ARAB-ISRAEL



Tempat Anda Membeli

MAJALAH TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

■ **TB. GRAMEDIA** ■ Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang
 ■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendeand ■ Trisakti
 ■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

OFFICE, HOTEL, MALL, DLL

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendeand ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanhudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beautique, ■ Depan Mall Taman Anggrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl. Angkur 26 Kayu Putih, Jaktim ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jaktim ■ PT Promexx, Toko Buku & Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobol, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05 ■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodel, Rasuna Said ■ Restaurant Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beautique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafeteria Elektrika, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari ■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartement Mediterania Palace Kemayoran ■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176
 ■ **AGEN UTAMA:** KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471 ■ ANTO'S, Kalimalang, 08129256715 ■ DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180 ■ PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343
 ■ TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175 ■ ARITONANG, Budi Utomo, 9220669
 RAELMAN, Budi Utomo, 9238167 ■ SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHU, Cawang, 8577453 ■ SIMATUPANG, Cililitan, 80880572 ■ SIMALUNGUN, Kramat, 88980567 ■ MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka ■ KA GROUP, Bekasi, 08129825236 ■ MANULLANG, Cimone, 08129590050 ■ YULIANI, Medan, 061-4157471 ■ MEDY, Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:

BAGIAN SIRKULASI ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com
 ■ **JAKARTA** Tel: 021-83701736 Fax: 021-9101871 ■ **BIRO BANDUNG** 022-7830773 ■ **BIRO MEDAN** 061-7850260



TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia

The Excellent Biography

www.tokohindonesia.com

THE EXPERIENCE SITE



Sampul/Illustrasi:
Dendy Hendrias

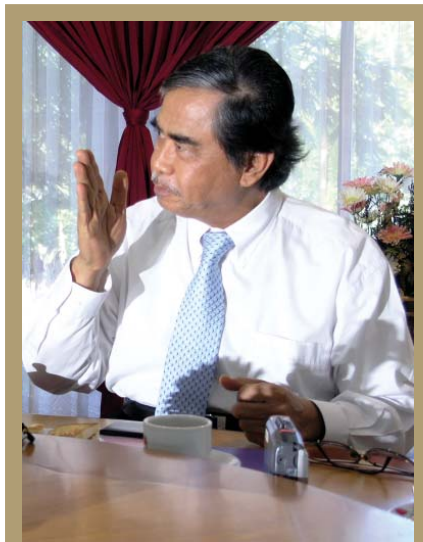
Edisi No. 19/Th.II/ 11 - 24 AGUSTUS 2006

DARI REDAKSI 4
SURAT KOMENTAR 5
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 7
BERITA TERDEPAN 12
VISI BERITA 13

BERITA UTAMA

AKAR KONFLIK ARAB-ISRAEL

Para petinggi sipil dan militer Israel tak lagi memiliki mata hati. Mereka mengerahkan lebih dari sepuluh ribu tentara untuk melakukan penghancuran membabi-buta di Libanon dan Palestina. Sasaran serangan para pilot dan serdadu Israel bukan lagi hanya fasilitas militer dan tentara musuh, tetapi semua fasilitas umum dan warga sipil tak berdosa, termasuk anak-anak, orang tua dan perempuan 14
 Dunia Mengutuk Israel 19



**LENTERA
MUTIARA PEMIKIRAN
SYAYKH AL-ZAYTUN**

BAGIAN DUA: MERDEKA TANPA ANDALKAN UTANG.
 Kemerdekaan dan kemandirian bukan hanya seruan dan slogan dalam kata-kata indah di Al-Zaytun. Tetapi sekaligus menjadi sikap dan aksi bahkan telah menjadi tradisi. 31



Tangan-Tangan Pematik Perang 20
 TNI Dalam Misi Damai PBB 22
 Pancasila Dilihat Dari Nilainya 24
 Bung Karno dan Kemerdekaan 25

BERITA KHAS

Kutukan Takkan Hentikan Israel 26

BERITA POLITIK

Berpesta Dari Keringat Rakyat 29

LINTAS TAJUK

Listrik Padam Roda Ekonomi Lumpuh 30

BERITA NASIONAL

Perang Melawan Korupsi 37
 Hamid Awaluddin Membantah Ikut Korupsi 38

BERITA HANKAM

Latihan Bersama AU 40

BERITA HUKUM

Dilema Para Eksekutor 41
 Saksi Boleh Bernyanyi 42
 Bonus Kejutan Mahkamah Konstitusi 43

BERITA PROFIL

Kol. DR. Ir. H. Suharno, MM 44

BERITA IPTEK

Tiny But Dangerous 47

BERITA EKONOMI

Pengangguran dan Pengelolaan APBN 50
 Proyek *Biofuel* Rp 250 T 52

Operator Ponsel Rakus Ambil Untung 53
 Sejumlah Proyek Besar Siap Digarap 54
 Kapitalisasi Sektor Properti Naik Tajam 55

BERITA KHUSUS

Hypermarket Menuai Badai 56
 Utamakan Pelayanan Jemput Bola 57

BERITA WAWANCARA

Pariatmono: Perlunya Spesialisasi Penanganan Bencana 42

BERITA OLAHRAGA

Persik Samai Persebaya 60
 Memburu dan Diburu 61

BERITA BUDAYA

Kala Jamila Menggugat Moral 66



BERITA LINGKUNGAN

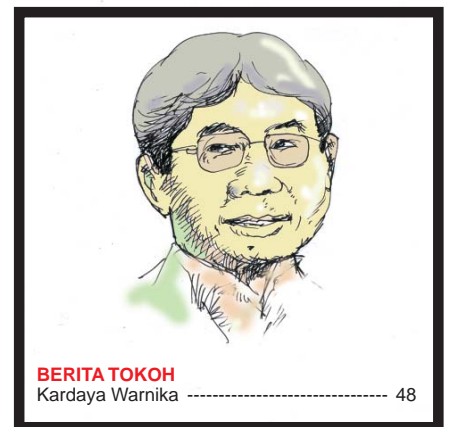
Menghindar dari Tsunami 64

BERITA PEREMPUAN

Maemunah dan Sebuah Rudal 65

BERITA DAERAH

Ledakan di Tengah Malam 62
 Damai via Bakar Batu 63



BERITA TOKOH

Kardaya Warnika 48

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)
Mangatur Lorielcide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi:
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Haqoson Tampubolon

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruwas
Christian Natamado
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Ritonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak:
Marjuka Situmorang
Mangatur Lorielcide Paniroy

Desainer:
ESERO Design

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, Purwakarta: Bernhard Sihite,
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publikitas Indoaprint

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorielcide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id



foto: berindo amron

Assalamu'alaikum, Wr. Wb
Salam Sejahtera,

Sidang Pembaca yang budiman! Hampir sebulan terakhir seluruh mata dunia tertuju ke kawasan Timur Tengah, menyaksikan kengerian gempuran tentara Israel terhadap negara yang cinta damai, Libanon.

Sikap negara-negara lain terpecah: ada yang mengutuk negara Israel, ada yang hanya mengutuk petualangan militernya, ada yang menunjukkan keberpihakan kepada Israel, ada juga yang tak bersikap alias ragu-ragu.

Perseteruan ini menarik sebab berlangsung di kawasan tanah perjanjian, atau sumber tiga agama wahyu: Yahudi, Kristen, dan Islam. Semua warga dunia merasa berhak membela identitas dasarnya, sehingga timbul kekawatiran akankah terjadi perang dunia ketiga di sana dalam waktu dekat ini?

Sebagian orang percaya, baik perang dunia ketiga, keempat dan kelima yang menjadi puncak perang *armagedon* di akhir zaman, akan terjadi di kawasan Timur Tengah. Tanah ini diwariskan oleh Nabi Ibrahim kepada keturunan Bani Ibrahim yang sama-sama menganut agama wahyu dan percaya kepada keesaan Tuhan.

Tetapi apapun yang terjadi di sana, sebagai orang percaya kita sebaiknya memohonkan doa yang sama kepada Tuhan: "Luputkan kami semua dan bangsa Indonesia dari malapetaka perang." Laporan tentang konflik di Timur Tengah dikemas dalam *cover story: Akar Konflik Arab-Israel*. Kami harus membuka kitab suci Alkitab, terutama Perjanjian Lama untuk mengetahui dan memahami akar sejarah yang sesungguhnya tentang perseteruan Arab-Israel. Dengan harapan, bangsa ini tidak terjebak pada perseteruan sesama saudara seperti yang terjadi di Timur Tengah.

Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-61, kami sambut dengan kado berbagai tulisan tentang Pancasila dan Kemerdekaan, yang belakangan ini banyak orang malu menyebut namanya. Tujuan kami agar generasi muda bangsa memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Karena para pendiri negara menggali dan merumuskan Pancasila dengan susah payah untuk menjadi dasar bagi negara merdeka, 17 Agustus 1945. Dan sebagai ideologi, Pancasila tidak perlu dipersoalkan lagi karena akan menarik bangsa ini ke belakang. Meskipun utopis, Pancasila diharapkan menghantar bangsa ini ke masa depan yang lebih maju dan sejahtera.

Untuk mengingatkan kembali kepada para pembaca terhadap gagasan dasar lahirnya Pancasila, dalam kaitan merayakan kemerdekaan RI yang ke-61, kami sajikan intisari pidato Bung Karno, 1 Juni 1945 di depan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia).

Masih banyak laporan lain yang kami kemas dengan menarik, dan kami pilihkan untuk pembaca sekalian. Dengan harapan, cukup membaca *Berita Indonesia*, waktu Anda yang sempit terpuaskan karena majalah ini mencakup seluruh berita teraktual dan terpercaya.

Selamat menikmati sajian kami.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke

Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

• http : //www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/

• email : redaksi@berindo.com

• surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jakarta 12840

Telp. (021) 70930474, 8293113

(021) 83701736

Fax. (021) 8293113, 9101871

Uang Buku Bikin Pusing

Ini adalah persoalan setiap awal tahun ajaran dan setiap awal semester ajaran selama di SMP atau SMA (6 semester), jadi 6 kali persoalan ini muncul dan membikin pusing kami sebagai orang tua. Persoalan itu adalah bahwa siswa wajib mempunyai buku cetak yang nilai semuanya berkisar Rp 550 - 700 ribu per semester. Uang sebesar itu sangat besar bagi kami yang penghasilannya tidak tetap, apalagi kalau pengeluarannya untuk lebih dari satu orang anak. Para guru dan pihak sekolah seenak perutnya ngomong "wajib harus

punya", kalau tidak, muridnya dimarahi atau tidak boleh mengikuti pelajarannya.

Saran saya sebagai orang tua adalah kenapa tidak pihak sekolah saja yang membeli buku itu dengan menyewakan kepada siswa sebesar 25 persen harga buku. Karena Mendiknas pernah bilang bahwa buku cetak harus bisa dipakai selama 5 tahun (10 semester), sehingga dapat meringankan beban orang tua, di samping itu, perpustakaan sangat berfungsi di sekolah sebab didatangi oleh siswa. Cobalah para pengelola pendidikan (dinas, kepesek, guru) pikirkan. Jangan sampai biaya pendidikan yang sudah tinggi ini makin menyengsarakan rakyat dan generasi yang akan datang. Kalau generasi yang akan datang gagal, salah siapa itu?

Jangan hanya mementingkan diri sendiri atau kelompok saja. Kita tahu kalau sekolah jual buku cetak, pihak sekolah mendapat diskon 25 - 35 persen. Hasil diskon itu dinikmati pribadi atau sekelompok orang. Jangan membuat kami sebagai orang tua setiap awal ajaran, awal semester pusing karena urusan ini. Demikianlah harapan kami kepada pemerintah untuk diperhatikan.

Adam,

indo_ku_1945@yahoo.com

Kursus Geologi untuk Umum

Wilayah Indonesia yang unik dan rawan bencana sangat membutuhkan sosialisasi keadaan gambaran umum tentang geologi di Indonesia. Tujuannya agar masyarakat tidak rentan akan isu dan lebih tanggap terhadap bahaya bencana geologi. Beberapa tahun lalu pada saat diadakan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Ahli Geologi Indonesia, Pengda IAGI Jogja mengadakan Kursus Geologi untuk non geologiawan, kursus ini ditujukan kepada Pemda di seluruh Indonesia dan para guru geografi. Kursus ini sangat baik, namun tidak ada tindak lanjut dari instansi terkait. Semoga ke depannya dapat dilaksanakan lagi.

Nugroho Sekti S,

nugroho_sektisusilo@hotmail.com

Kirim Pasukan Perdamaian ke Lebanon

Saya sangat setuju dengan kebijakan pemerintah turut berpartisipasi dalam menciptakan perdamaian di Lebanon dan Palestina, berupa pengiriman

BUNG WARTO



pasukan ke daerah konflik. Harusnya hal ini sudah dilakukan jauh-jauh hari sebelumnya, seperti yang pernah kita lakukan belasan tahun sebelumnya. Saya kira kita tidak perlu khawatir dan takut atas intervensi dari pihak lain dalam usaha membela kebenaran dan keadilan. Sukses dan dukungan penuh buat pemerintah.

Adi Sumantri,
adi.sumantri
@londonsumatra.com

Mencontoh Al-Zaytun

Assalamualikum wr wb. Manusia selalu mengeluh akan banjir, kemarau alias kekurangan air. Itulah yang dialami Bangsa Indonesia saat ini. Maka sampaikan kabar gembira kepada semua media untuk melihat langsung bagaimana Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang mengatasi kekeringan dan menampung air hujan. Datanglah saudaraku ke Al-Zaytun untuk mencontoh sistem pertanian yang mo-

dern yang sedang dan terus diperjuangkan oleh seluruh civitas Al-Zaytun. Untuk Berita Indonesia, jangan bosan-bosan untuk menyampaikan berita gembira ini kepada seluruh media, walaupun media lain belum memberitakan. Sukses untuk BI dan semoga tetap memuat perkembangan Al-Zaytun. Terima kasih.

M. Solichin,
mochamad_solichin
@yahoo.com

Beginilah Indonesia

Kalau tidak salah, setelah peristiwa tsunami Aceh, Pemerintah Jerman menyumbangkan 300 buah alat pendeteksi tsunami. Tetapi saat ini baru terpasang 24, sisanya rusak dan sebagian hilang dicuri. Kalau tidak salah, peristiwa tsunami Pangandaraan sudah terdeteksi akan terjadi beberapa saat setelah gempa, tapi saat ini yang ada para pejabat saling lempar tanggung jawab. Kalau tidak salah, setiap terjadi bencana

alam kita selalu mengalami masalah dalam penanganan, koordinasi, tindakan, pengambil keputusan dan tindakan P3K lainnya. Kalau tidak salah, setiap terjadi bencana alam, kita selalu dipenuhi semangat-semangat dan rencana-rencana baru, harus begini harus begitu yang semuanya bertujuan untuk lebih baik tapi secepat itu pula semangat baru dan rencana baru itu menguap hilang entah kemana sampai muncul bencana lagi. Mudah-mudahan saya salah.

Hero,
justin@oto.co.id

Jangan Omong Doang

Musibah datang bertubi-tubi bagi bangsa Indonesia, mulai dari tsunami di Aceh, banjir longsor di Jember, gempa di Yogyakarta, luapan lumpur Lapindo di Sidoarjo, banjir di berbagai daerah, awan panas gunung merapi di Klaten sampai tsunami lagi di Ciamis baru-baru ini. Ke-

adaan ini membuat kondisi bangsa Indonesia makin terpuruk. Sangat disayangkan, justru ada pihak-pihak tertentu yang mengambil keuntungan dari penderitaan saudara-saudara kita dengan membelokkan bantuan kemanusiaan untuk mereka, sehingga menghambat proses pemulihan kondisi pasca bencana. Ada statemen dari presiden SBY yang menarik saat meninjau ke Ciamis baru-baru ini, bahwa "pemerintah akan mengupayakan pemasangan sensor-sensor untuk peringatan dini gempa dan tsunami berapapun biayanya". Selama ini pemerintah dinilai lamban dalam menangani berbagai permasalahan bangsa ini. Selain itu, jangan hanya menangani gempa dan tsunami saja, tetapi membuka lapangan kerja, memberantas pembalakan hutan dan reboisasi hutan, meningkatkan mutu pendidikan, membantu rakyat miskin, berapapun biayanya kudu dilaksanakan. Jangan cuma omong doang.

Ridwan Ahmad
addien3611@yahoo.com

Doa Nasional Bersama

Menyikapi terjadinya bencana alam yang akhir-akhir ini melanda Indonesia, kiranya kita perlu melakukan doa bersama secara nasional, dilaksanakan oleh seluruh bangsa Indonesia, serentak pada hari dan jam yang sama. Bencana alam akhir-akhir ini saya rasa merupakan peringatan bahwa bangsa Indonesia perlu lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME, memohon ampun dan mohon dijauhkan dari bencana alam. Saya percaya pada kekuatan doa, terutama jika doa disampaikan oleh seluruh bangsa dan Tuhan Maha Mendengar. Doa bersama ini bisa dipimpin oleh Presiden, disiarkan serentak oleh seluruh media massa dan rakyat diminta untuk berhenti beraktivitas untuk berdoa bersama.

Irawati Dewi,
irawati_d@hotmail.com

PASTIKAN

TARIF IKLAN BERITA INDONESIA®

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000
Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan		@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:

Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736 Fax.(021) 8293113, 9101871

26/07/2006

Stadion Menteng Tinggal Kenangan

Stadion Menteng atau Stadion Persija di Jalan HOS Cokroaminoto, Menteng, Jakarta Pusat, kini benar-benar tinggal kenangan. Alat-alat berat dengan pongahnya telah menghancurkan stadion yang dibangun pada zaman Belanda itu, Rabu (26/7). Keputusan Gubernur DKI, Sutiyoso, membongkar stadion yang rencananya akan dijadikan taman kota mendapat tanggapan keras dari beberapa pihak termasuk Menpora Adhyaksa Dault. Setelah saling adu argumentasi di media massa, pihak Kementerian Pemuda dan Olahraga dan Pemprov DKI Jakarta akhirnya bertemu hari Selasa (1/8). Namun, pertemuan yang diwakili Wali Kota Jakarta Pusat Muchayat dan Sekretaris Menpora Toho Kholik Mutohir ini belum menghasilkan keputusan apa pun.

Wynne Mundur dari Tenis Pro

Cedera pinggang yang dialami selama tujuh tahun terakhir membuat petenis putri Wynne Prakusya memutuskan mundur dari kariernya sebagai petenis profesional. Akan tetapi, Wynne berharap masih bisa memperkuat Indonesia di ajang multi-event Asian Games 2006 di Qatar, Desember mendatang. Menurut petenis kelahiran 26 April 1981 ini, dia sebenarnya disarankan untuk melakukan operasi. "Akan tetapi, peluangnya juga fifty-fifty," kata

Wynne. Sambil mencoba menyembuhkan cedera, Wynne pun memutuskan untuk bersekolah dalam bidang bisnis selama setahun di Singapura. Direncanakan, Wynne akan berangkat ke Singapura pada akhir September mendatang.

27/07/2006

Presiden SBY ke Yahukimo

Presiden SBY yang disertai Ny. Ani Yudhoyono, Menkes Siti Fadilah Supari, Menhub Hatta Rajasa, Menko Kesra Aburizal Bakrie, Menteri Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Saifullah Yusuf, Sekretaris Kabinet Sudi Silalahi dan beberapa pejabat lainnya mengunjungi Wamena dan selanjutnya ke Yahukimo untuk ikut bersama masyarakat melakukan panen raya ubi jalar setelah enam bulan lalu terjadi kerawanan pangan yang menyebabkan 83 orang meninggal. Perjalanan kemudian dilanjutkan ke Kurima untuk menanam seribu pohon dalam rangka gerakan nasional rehabilitasi hutan dan lahan. Di Kurima, Presiden secara resmi menutup kegiatan Tim Interdep Penanggulangan Kelaparan di Yahukimo, yang dipimpin Rizal Mallarangeng. Selama enam bulan tugasnya, tim yang melibatkan semua departemen dan kementerian teknis ini telah menghabiskan dana Rp 65 miliar. Dari jumlah itu, Rp 40 miliar dipakai untuk pembangunan infrastruktur, Rp

20 miliar untuk transportasi, dan Rp 5 miliar untuk bahan makanan.

28/07/2006

Riau Dikepung Asap

Semenjak Kamis dan Jumat (28/7), warga Riau dikepung asap pekat akibat kebakaran lebih dari 3.000 hektar lahan dan hutan. Aktivitas penduduk sehari-hari juga terusik karena jarak pandang efektif hanya 50 meter. Kabut asap ini merata di beberapa kota di Riau. Di antaranya di Pekanbaru, Minas-Siak, Pelakawan, Bengkalis, Bagansiapi-api, Rokan Hilir dan Dumai. Asap ini juga terbawa angin ke arah Selat Malaka sehingga mengancam Malaysia dan Singapura. Kapolda Riau Brigjen Pol. Ito Sumardi telah memerintahkan jajarannya untuk melakukan razia terhadap pelaku pembakaran lahan. Saat ini pihaknya telah menahan Camat Taman Putih, Rokan Hilir, Bachtiar bersama dua kepala desa yang diduga terkait aktivitas pembakaran lahan. Hingga 30 Juli, kebakaran lahan dan hutan di Riau merambah kawasan hutan lindung. Akibatnya, Provinsi Riau ditetapkan berstatus siaga bencana asap.

DL Sitorus Divonis 8 Tahun Penjara

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan hukuman delapan tahun penjara dan denda Rp 5 miliar kepada Darianus Lungguk Sitorus, Direktur Utama PT Torganda. Meski putusan

Karikatur Berita

hakim lebih rendah daripada tuntutan jaksa (12 tahun), Sitorus langsung menyatakan banding. Majelis hakim yang dipimpin Andriani Nurdin menilai Sitorus bersalah telah mengolah hutan dan menduduki kawasan hutan Register 40 Padanglawas, Sumatera Utara, secara ilegal tanpa izin Departemen Kehutanan dan melanggar Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1985 tentang Perlindungan Hutan dan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.

Fatwa NU: Infotainment Haram

Nahdlatul Ulama, organisasi kemasyarakatan Islam terbesar menyelenggarakan Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar NU di Surabaya, Jumat (28/7) hingga Minggu malam (30/7). Dalam acara pembukaan hadir Wakil Presiden Jusuf Kalla bersama dengan Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhammadiyah Iskandar, Ketua Dewan Syuro PBNU KH Sahal Mahfud, Ketua Umum PBNU KH Hasyim Muzadi, mantan Ketua Umum PKB Alwi Shihab, dan Duta Besar Palestina untuk Indonesia Fariz Nafe Mehdawi. Dalam konferensi ini muncul beberapa rekomendasi dan sikap diantaranya meminta pemerintah konsisten menjalankan politik luar negeri bebas aktif untuk kepentingan nasional dan tidak mudah terombang-ambing oleh kebijakan politik negara lain dan Kesatuan Republik Indonesia dengan dasar Pancasila sudah merupakan bentuk final bagi bangsa Indonesia. Hal lain yang menarik dari Munas ini adalah dikeluarkannya

fatwa yang melarang tayangan infotainment karena dianggap menyajikan tayangan yang dapat dikategorikan *ghibah* (menggunjing/menggosip) terhadap aib kehidupan orang lain. Fatwa ini kemudian mengundang pro dan kontra di berbagai kalangan.

Dana Bencana Jadi Isu Politik di DPR

Lembaga mana yang berwenang menyalurkan dana pascabencana kembali diperdebatkan. Sebagian anggota Komisi V DPR khawatir dan meminta dana itu tidak disalurkan oleh Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, tetapi departemen teknis saja. Kekhawatiran itu terkesan politis karena dikaitkan dengan posisi Menko Kesra Aburizal Bakrie sebagai salah satu kader Partai Golkar di kabinet. Sementara itu, Ketua Bakornas sendiri adalah Wakil Presiden Jusuf Kalla yang kebetulan menjadi Ketua Umum Partai Golkar. Tahun lalu dana itu sempat menjadi rebutan di daerah dan menimbulkan percaloan di DPR. Hingga minggu pertama Agustus, para politisi di Senayan masih berlomba-lomba memperebutkan dana pascabencana, termasuk melontarkan ancaman kepada pejabat Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Para calo dari departemen teknis pun kembali berkeliaran. Namun, isu ini tampaknya akan segera berakhir setelah surat yang berisi tujuh nama anggota Dewan Perwakilan Rakyat yang mencoba menyodor-nyodorkan proposal kepada Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat untuk mendapatkan dana pascabencana telah dilapor-

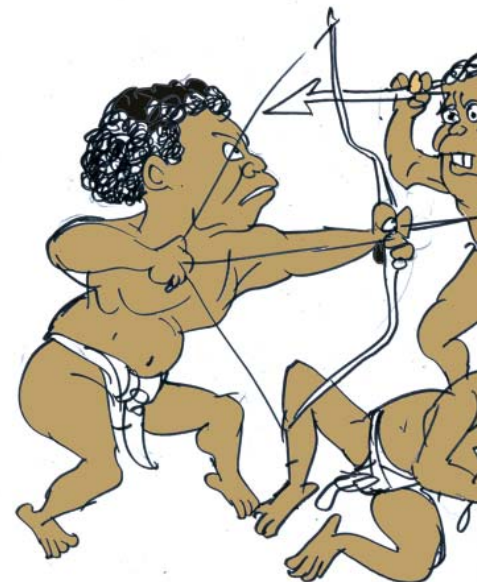
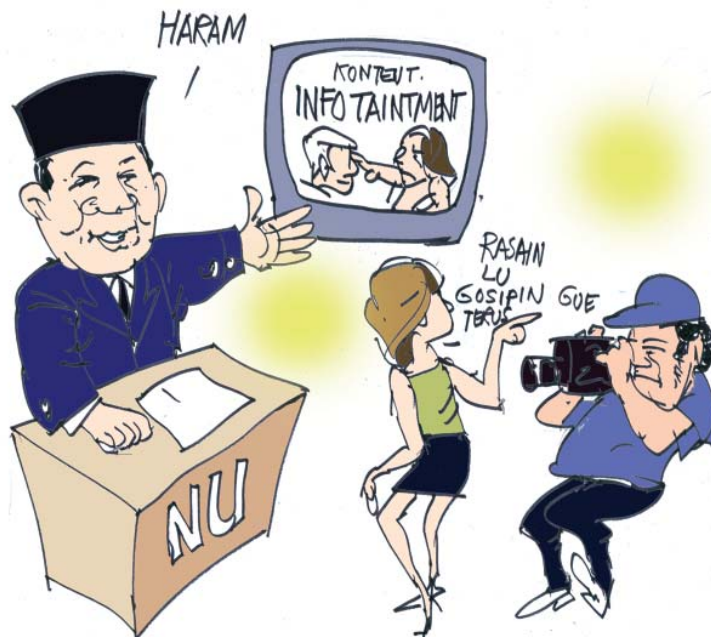
ke pimpinan DPR, Senin (7/8) sore. Surat itu berjudul, "Data Inventarisasi Usulan Dana Bencana Tahun 2006 yang Disampaikan oleh Beberapa Anggota Panitia Anggaran DPR kepada Kementerian Koordinator Bidang Kesra". "Ada tujuh nama. Ada yang menyampaikan usulan melalui SMS, kurir, surat, dan lainnya. Soal fraksinya tidak disebutkan," tutur Sutedjo, Sekretaris Menko Kesra Sutedjo Yuwono.

29/07/2006

4 SPBU Nakal Disegel

Metrologi Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DPP) DKI menyegel empat stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat, Sabtu (29/7). Keempat SPBU itu kedapatan melakukan kecurangan pada alat pompa ukurnya. Berdasarkan hasil pemeriksaan, tiga SPBU mengurangi takaran BBM melebihi batas toleransi yang diperbolehkan, yaitu minus 100 ml per 20 liter. Satu SPBU dicurigai melakukan pelanggaran karena segel pada pompa ukurnya diputus. Dari empat SPBU nakal itu, dua di antaranya berada di Jakarta Selatan, tepatnya di Jalan Fatmawati. Sedangkan dua lainnya berada di Jakarta Barat (Jalan KS Tubun) dan Jakarta Pusat (Jalan Sukarjo Wiryo-pranoto). Pekan lalu, Tim Terpadu BBM yang dibentuk kantor Menko Polhukam mengungkapkan hasil temuan kerja timnya mengenai kecurangan yang dilakukan oleh 117 SPBU dari 228 SPBU yang diperiksa di DKI. Sebanyak 110 SPBU kedapatan melakukan pengura-

Karikatur Berita



ngan takaran BBM melebihi toleransi yang diperbolehkan sesuai SK Direktur Metrologi No Met4005/720/1992 tentang Syarat Teknis Khusus Pompa Ukur BBM. Sedangkan tujuh SPBU lainnya ditemukan melakukan kecurangan pengatur pompa ukur dengan rekayasa alat semacam *remote control*.

30/07/2006

Persik Kediri Juara

Persik Kediri akhirnya merebut juara Liga Djarum 2006 setelah menundukkan lawannya, PSIS Semarang, 1-0, pada laga final di Stadion Manahan, Solo, Minggu (30/7). Satu-satunya gol kemenangan tim "Macan Putih" itu dicetak penyerang asal Uruguay Christian Gonzales pada menit ke-108. Bagi Persik, ini merupakan gelar kedua setelah meraih juara pada tahun 2003. Atas kemenangannya ini, Persik berhak atas hadiah Rp 1,5 miliar. Sedangkan, Gonzales yang dijuluki El Loco (Si Gila) ini berhak atas hadiah uang Rp 50 juta karena menempatkan diri sebagai *top scorer* dengan 28 gol. Pada musim lalu dia juga memperoleh gelar yang sama. Ironisnya, semenit setelah mencetak gol, Gonzales mendapat kartu merah karena menanduk striker PSIS, Emanuelle de Porras, setelah keduanya bersitegang. Akibat ulahnya itu, Gonzales, dihukum skorsing lima pertandingan dan denda Rp 10 juta. Skorsing itu berlaku untuk partai-partai Divisi Utama, Divisi I, dan Divisi II.

Syukuran Atas Prestasi Gemilang TTA

Acara syukuran atas prestasi anak-

anak Teater Tanah Air digelar mendadak, Minggu (30/7) sore, menjelang penampilan mereka di depan publik sendiri di Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta. Syukuran ini memang layak dilakukan mengingat prestasi anak-anak ini sungguh luar biasa. Pada Festival Teater Anak-Anak Tingkat Dunia ke-9 yang diadakan di Lingen, Jerman, pada tanggal 14-21 Juli 2006 yang diikuti oleh perwakilan teater anak-anak dari 24 negara, tim dari Indonesia yang diwakili oleh Teater Tanah Air (TTA), berjumlah 14 anak dan 9 orang panitia, mendapat penghargaan sebagai Tim Terbaik dengan 14 medali emas. Dalam festival ini, TTA menampilkan alur cerita yang ditulis oleh Putu Wijaya dan disutradarai oleh pendiri dari TTA, Jose Rizal Manua. Semua kelompok teater yang mengikuti festival ini memiliki prestasi terbaik dari tingkat dunia dan berhasil lolos seleksi dari 60 teater anak-anak di seluruh dunia. Teater Tanah Air dapat lolos seleksi pada tahun 2004 dengan menjuarai festival teater anak-anak tingkat Asia Pasifik di Jepang, dan pada kesempatan tersebut telah berhasil mendapatkan medali emas, sehingga dapat masuk sebagai anggota Organisasi Amatir Teater International.

Prof Daniel S Lev Berpulang

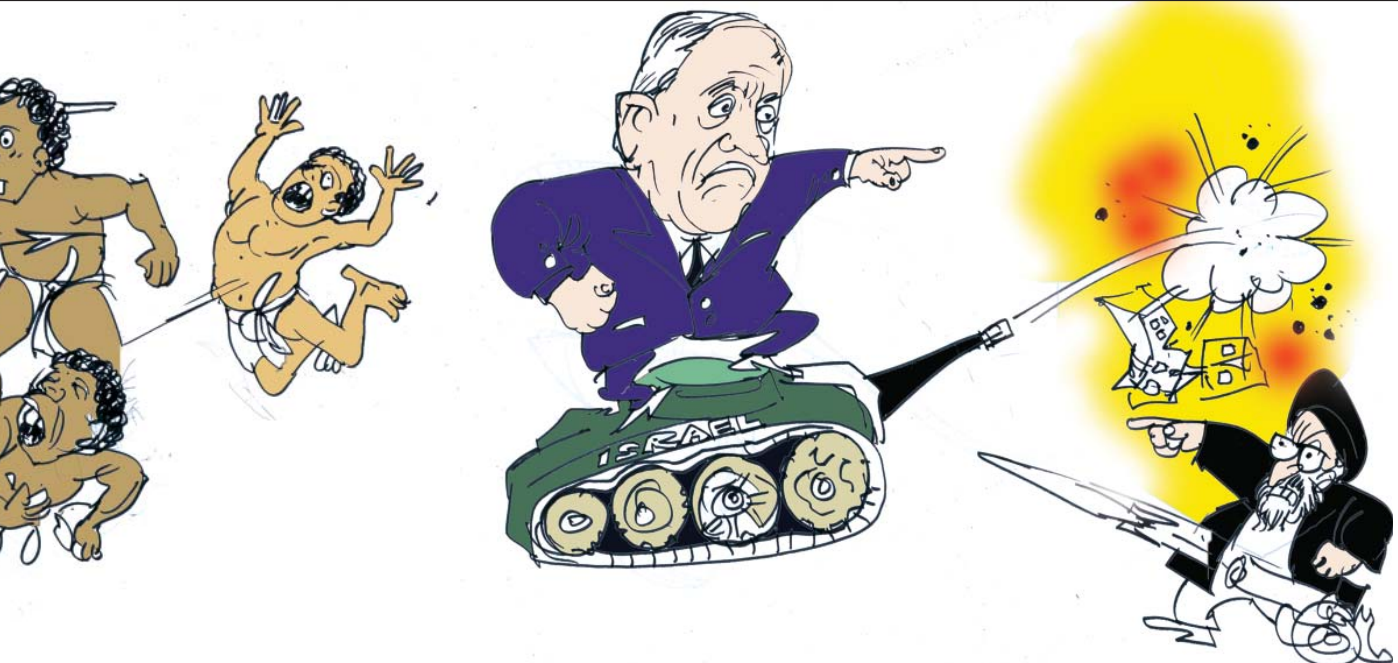
Setelah bertahan sekitar dua minggu dengan kondisi yang terus menurun, Prof (Emeritus) Dr Daniel S Lev (72), Indonesianis dari Universitas Washington, Seattle, AS, berpulang dengan tenang pada Sabtu (29/7) pukul 11.30 waktu Se-

attle atau Minggu sekitar pukul 01.30 WIB. Ia meninggalkan seorang istri, dua anak, dan tiga cucu. "Kita kehilangan seorang Indonesianis yang mencintai Indonesia dengan tulus dan mempunyai keterlibatan emosi sangat dalam pada negeri ini," ujar Adnan Buyung Nasution dengan suara tertahan. Vonis kanker paru stadium lanjut diterima Dan Lev dari pemeriksaan dokter pada awal tahun ini. Ia menjalani serangkaian pengobatan medis, namun sel-sel kankernya terus menular. Menurut istrinya, Arlene (69), Dan Lev berpulang tak lama setelah teman baiknya dari Universitas Cornell, Prof Ben Anderson, membisikkan kepadanya, "Dan, tugasmu sudah selesai. Dan bilang, 'Baiklah'. Setelah itu napasnya melemah, lalu hilang." "Kematian yang indah," lanjut Arlene.

31/07/2006

Ribuan Awak Bus PPD Mogok

Ribuan awak bus Perusahaan Umum Pengangkutan Penumpang Djakarta (PPD) kembali melakukan aksi mogok dan unjuk rasa di depan Istana Merdeka, Jakarta untuk menuntut pembayaran gaji mereka yang sudah delapan bulan tidak dibayar. Aksi mogok ini mengakibatkan ribuan penumpang angkutan umum di Jakarta yang dilintasi trayek bus PPD terlantar dan memacetkan lalu lintas di Jl. Medan Merdeka Utara dan Medan Merdeka Barat. Karyawan bus PPD yang membawa serta anak dan isteri mereka menuntut gaji dibayar sebelum Hari Kemerdekaan. Ketua SBSI Perum PPD Robinson Hasibuan menyatakan,



para karyawan PPD juga menuntut keseriusan pemerintah dalam membenahi carut marut di badan usaha milik negara ini. Setelah dua hari menggelar aksi demo dan mogok kerja, mereka akhirnya bernapas lega, Selasa (1/8). Pemerintah berjanji segera membayar delapan bulan gaji karyawan sebelum 16 Agustus.

01/08/2006

Fidel Castro Serahkan Kekuasaan kepada Adiknya

Salah satu pemegang jabatan presiden terlama di dunia, Fidel Castro dari Kuba, secara mengejutkan menyerahkan kekuasaan kepada adiknya, Raul Castro (75), setelah menjalani pembedahan usus hari Senin (31/7) waktu Havana. Penyerahan kekuasaan ini disambut gegap gempita oleh ribuan warga Miami, Amerika Serikat (AS), yang sampai saat ini menjadi pusat pelarian Kuba maupun penggalangan perlawanan terhadap pemerintahan Castro.

Sebaliknya, kesedihan mendalam merebak di antara warga Havana, yang galau akan ketidakpastian masa depan politik Kuba. Dengan menyebutkan bahwa Kuba saat ini terancam oleh AS, Castro mengeluarkan keputusan untuk menyerahkan tugas-tugasnya sebagai Sekretaris Pertama Komite Pusat Partai Komunis Kuba, Panglima Angkatan Bersenjata Kuba, dan Presiden Dewan Negara kepada Jenderal Raul Castro. Ia juga meminta rakyat Kuba menunda perayaan hari ulang tahunnya yang ke-80 menjadi tanggal 2 Desember mendatang.

02/08/2006

HUT Pertama Komisi Yudisial

Hari Ulang Tahun Komisi Yudisial diisi dengan acara peluncuran buku Bunga Rampai Refleksi Satu Tahun Komisi Yudisial dan seminar dengan tema sama. Hadir dalam acara tersebut Ketua Mahkamah Konstitusi Jimly Asshiddiqie, Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Tumpak Hatorangan Panggabean, anggota Komisi III Dewan Perwakilan Rakyat Benny K Harman, perwakilan sejumlah instansi pemerintah, dan akademisi serta praktisi di bidang hukum. Sayangnya, pejabat dari Mahkamah Agung tidak ada yang hadir. Ketidakhadiran pejabat MA menimbulkan berbagai spekulasi. Koordinator Indonesia Corruption Watch (ICW) Teten Masduki melihat ketidakhadiran MA itu merupakan bentuk perlawanan terhadap eksistensi Komisi Yudisial. Ketua Komisi Yudisial Busyro Muqoddas tak banyak berkomentar mengenai hal itu. Yang jelas, kata Busyro, pihaknya sudah mengirimkan undangan dengan kurir khusus. Pada tahun pertama keberadaan Komisi Yudisial hal yang paling menonjol untuk dicatat adalah konflik dengan MA. Semua rekomendasi yang dihasilkan Komisi Yudisial tidak ditanggapi MA. Konflik terbuka mencuat dengan pelaporan oleh sejumlah hakim agung ke polisi dan pengajuan uji materi 31 hakim agung yang intinya meminta pengurangan kewenangan Komisi Yudisial.

03/08/2006

Amien Rais dkk Gugat Pemerintah

Sejumlah tokoh nasional yang terga-

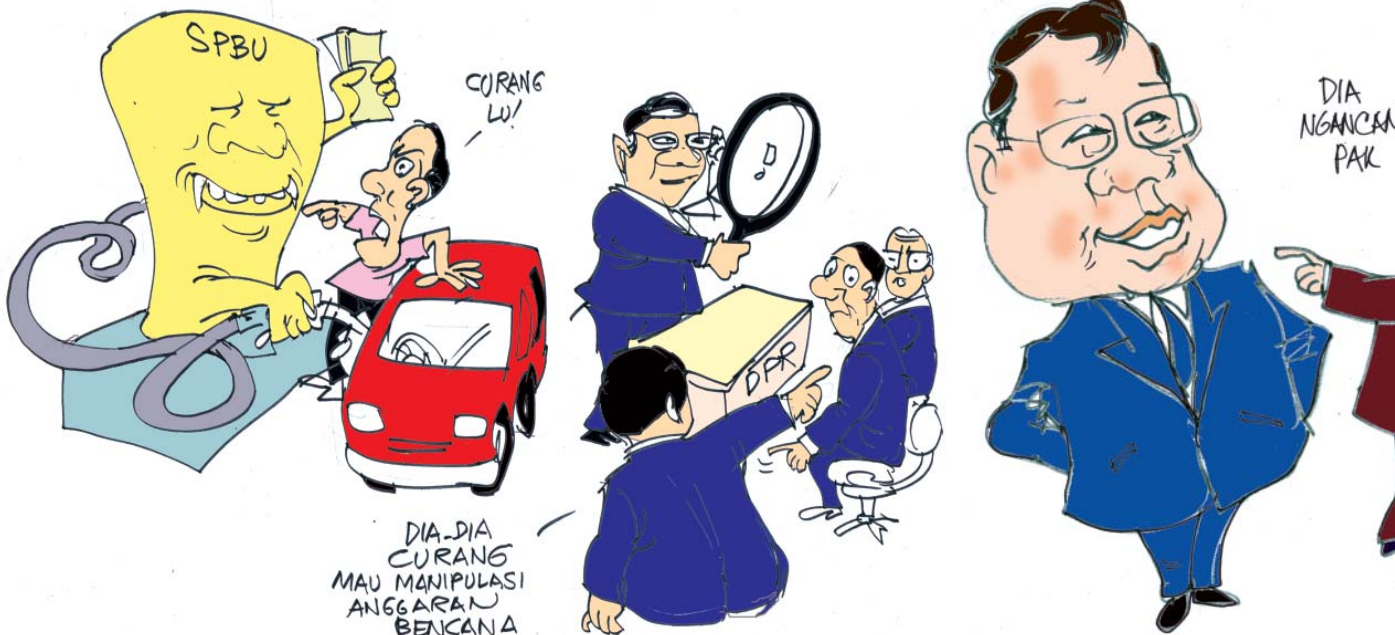
bung dalam Tim Advokasi untuk Merebut Kembali Blok Cepu demi Bangsa dan Negara (Tambang Negara) melayangkan gugatan kepada Pemerintah RI cq Presiden cq Menteri Negara Energi dan Sumber Daya Mineral ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Mereka menuntut pembatalan kontrak kerja sama dan joint operating agreement. Gugatan itu diajukan oleh 111 orang, antara lain Amien Rais, Kwik Kian Gie, La Ode Ida (Wakil Ketua Dewan Perwakilan Daerah/DPD), Sri Bintang Pamungkas, Fuad Bawazier, Letjen Purn Yogi Supardi (pengurus Persatuan Purnawirawan TNI Angkatan Darat), Refrisond Baswir (Ketua Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan Universitas Gadjah Mada), dan sejumlah anggota DPR. Dalam gugatannya, Tambang Negara menilai kontrak kerja sama atas Blok Cepu antara Pemerintah Indonesia melalui BP Migas dengan ExxonMobil Indonesia mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh kemakmuran yang maksimal atas kekayaan migas yang terkandung dalam Blok Cepu.

04/08/2006

Prof Dr Riswandha Imawan Tutup Usia

Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Prof Dr Riswandha Imawan (51) meninggal dunia di Rumah Sakit Panti Rini, Kalasan, Yogyakarta, Jumat (4/8) pukul 13.45. Almarhum mengembuskan napas terakhir akibat penyakit jantung. Jenazah disemayamkan di rumah duka, Jalan Tongkol Raya Nomor 5, Minomartani, Sleman. Pria kelahiran

Karikatur Berita



Bangkalan, Madura, 17 Januari 1955, yang juga sahabat juru kunci Merapi Mbah Maridjan itu meninggalkan seorang istri, Herry Isminedy, dan tiga putra, yaitu Rafif Pamenang Imawan, Satria Aji Imawan, dan Arga Pribadi Imawan. Di mata keluarga, ia dipandang sebagai seorang ayah yang tegas tetapi penyayang. Rektor UGM Prof Dr Sofian Effendi mengungkapkan, sivitas akademika UGM kehilangan seorang intelektual muda yang cerdas, kritis, dan vokal dalam menyampaikan pemikirannya.

05/08/2006

MTQ Nasional XXI, DKI Juara Umum

Wakil Presiden M Jusuf Kalla menutup secara resmi Musabaqah Tilawatil Quran Nasional XXI Tahun 2006 di Kendari, Sulawesi Tenggara, Sabtu (5/8) malam. Sebelum Wapres menutup secara resmi MTQ, qari terbaik I dewasa hasil MTQ XXI Tahun 2006 yaitu Abdurrahman dari Provinsi DKI Jakarta dan qariah terbaik I dewasa Lilis Khadisah juga dari DKI, melantunkan ayat-ayat suci Al Quran. Pada MTQ XXI 2006 ini kafilah DKI keluar sebagai juara umum. Qari dan qariah terbaik I untuk golongan dewasa diraih Abdurrahman dan Lilis Khadisah. Qari terbaik II dan III Azhar Darma dari Riau dan Syamsul Bahri dari Sumsel. Sultra sendiri, sebagai tuan rumah, memperoleh tiga medali emas dari nomor hafalan putra/putri dan mufassir (penerjemahan).

Pilkada Cukup Dua Kali Saja

Wakil Presiden Jusuf Kalla yang juga

Ketua Umum Partai Golongan Karya mengemukakan, proses demokrasi Indonesia sebagai buah reformasi tidak efektif untuk mewujudkan tujuan peningkatan kesejahteraan rakyat. Untuk itu, Kalla mengusulkan dilakukan evaluasi dan perbaikan proses demokrasi terutama dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah. Hal ini disampaikan Kalla dalam sambutan seminar "Mencari Format Baru Sistem Pilkada yang Demokratis dan Efisien" di Jakarta, Sabtu (5/8). Selain sebagai Wakil Presiden, Kalla hadir dan memberi sambutan sebagai Ketua Umum Ikatan Alumni Universitas Hasanuddin, Makassar, yang menjadi penyelenggara seminar. Kalla juga mengusulkan agar pemilu kepala daerah di seluruh Indonesia disatukan atau dua kali saja. Pilkada bisa disatukan dengan pemilu presiden atau disatukan dengan pemilu gubernur.

06/08/2006

Presiden Undang Investor Asing

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kembali menegaskan komitmen pemerintah untuk mengembangkan kebijakan energi alternatif di bidang industri biofuel atau bio diesel. Oleh karena itu, ia mengundang investor dari luar negeri untuk berpartisipasi pada pengembangan sumber daya energi yang menjanjikan ini. Hal ini disampaikan dalam jamuan makan siang dengan para pengusaha di Singapura, Minggu siang (6/8). Dalam kunjungan ke Singapura ini Presiden Yudhoyono melakukan pertemuan dengan beberapa pengusaha

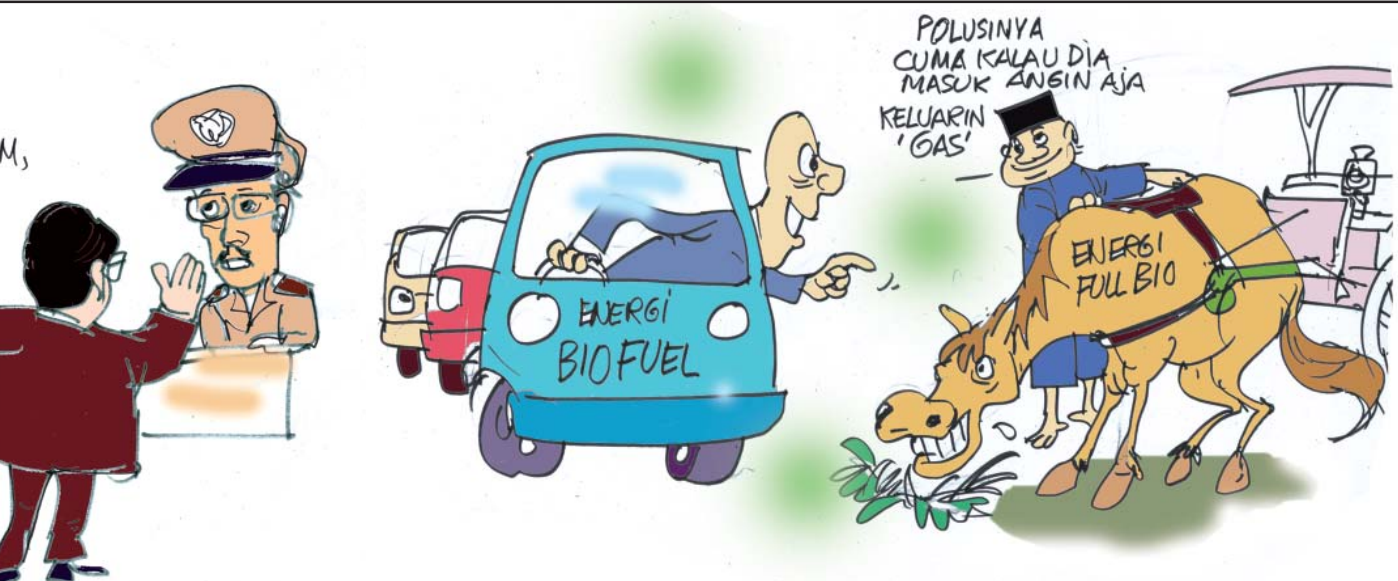
Singapura, membicarakan peluang-peluang bisnis dan investasi yang bisa dikembangkan di Indonesia.

07/08/2006

Badawi Tangkis Tuduhan Mahathir

Perdana Menteri Malaysia Abdullah Ahmad Badawi, Senin (7/8), memanfaatkan televisi nasional untuk menangkis tuduhan nepotisme dan mempertahankan citra bersihnya dari serangan bertubi-tubi yang dilontarkan pendahulunya, mantan Perdana Menteri Mahathir Mohamad. Setelah berbulan-bulan membiarkan diri menjadi sasaran serangan dan menolak menanggapi secara langsung berbagai kritik yang dilontarkan Mahathir, PM Badawi akhirnya menjawab sejumlah tuduhan yang amat sensitif dalam wawancara selama 40 menit dengan stasiun TV3. Badawi antara lain menolak tuduhan bahwa Kamaluddin Abdullah (38), anaknya yang pengusaha, dan menantu laki-lakinya, Khairy Jamaluddin (30), telah mengambil keuntungan dari berbagai fasilitas yang diberikan pemerintah dan menyalahgunakan hubungan-hubungan yang mereka miliki.

Di usianya yang sudah 81 tahun, Mahathir masih memiliki lidah yang tajam dan kecerdasan tinggi. Ia merasa dikhianati karena Badawi telah membatalkan sejumlah proyek negara yang diusulkan dan direncanakan oleh pemerintah sebelumnya. Mahathir, menyatakan, ia tak ingin penerusnya itu jatuh, tetapi ia ingin pertanyaannya dijawab





PLN Nan Kunjung Padam

Pada puncak krisis bahan bakar, PT PLN menempuh kebijakan sepihak, memadamkan listrik secara bergilir di sejumlah kota. Tidak hanya di kawasan pemukiman, pemadaman juga dilakukan di kawasan industri dan perdagangan.

Agaknya PLN sudah benar-benar kehabisan akal. Stok BBM-nya untuk pembangkit listrik terus menipis. Harga BBM terus meningkat. Akibatnya, utang PLN pada PT Pertamina terus membengkak. Sedangkan rencana untuk menaikkan tarif dasar listrik (TDL) telah ditolak oleh pemerintah.

Sebagian besar warga Jakarta, Senin dan Selasa (25-26/7) terkejut-kejut karena mendapat giliran pemadaman listrik secara tiba-tiba. Juga para pelaku bisnis di kawasan industri dan perdagangan. Sebagian di antara mereka mengeluh, kalau terlambat bayar PLN dikenakan denda, bahkan ancaman pemutusan listrik. Tetapi kalau PLN yang salah apakah pelanggan bisa mengajukan klaim ganti rugi? PLN pura-pura tutup mata dan tutup telinga.

Giliran pemadaman listrik menimpa warga di sejumlah wilayah Jawa bagian Barat, terutama DKI Jakarta, Tangerang, Banten dan Jawa Barat, dari pukul 08.00 sampai 16.00 WIB. Alasan Jubir PLN Mulyo Adji bahwa sampai Selasa siang, PLTGU Muara Tawar di Bekasi, Jabar, belum dapat beroperasi. Sebab proses pengisian BBM ke bunker PLTGU, dan pengendapan BBM masih dalam proses.

Namun ada kabar lain. PT Pertamina menahan-nahan pasokan BBM karena PLN belum menyicil utangnya yang menggunakan sampai Rp 23,9 triliun. Karena itu, Pertamina mengurangi pasokan BBM sebanyak 50 persen. Peringatan tersebut disampaikan ke PLN dengan

surat remi. Namun berita itu disangkal oleh Dirut Pertamina Ari Sumarno. Kata Ari sebagai dikutip oleh *Republika* (26/7), perusahaan milik negara itu akan tetap memasok BBM pada PLN. Soal utang sudah diselesaikan oleh Departemen Keuangan lewat dana kompensasi subsidi listrik. Dan PLN berjanji untuk tetap menyicil sisa utangnya kepada Pertamina.

"Kesalahan jelas terjadi pada pengelolaan persediaan BBM," kata seorang anggota DPR kepada *Media Indonesia* (26/7). Kalangan DPR meminta pengawas internal PLN menyelidiki kesalahan manajemen di perusahaan tersebut sehingga membuatnya mengambil kebijakan pemadaman listrik. PLN dinilai lalai mengatur persediaan bahan bakar.

DPR juga telah mengirim surat ke Badan Pemeriksa Keuangan yang memintanya melakukan *investigative audit* (investigasi) terhadap PLN. Soalnya, PLN menggunakan dana pemerintah, pinjaman dalam dan luar negeri. Permintaan audit tersebut disampaikan oleh Komisi VII DPR.

Pembangkit-pembangkit listrik PLN yang berenergi BBM, mengonsumsi 695.000 kilo liter (Januari 2006), 729.000 KL (Februari), 753.000 KL (Maret), 766.000 KL (April), 894.000 KL (Mei), dan 660.000 KL (Juni). Kuota BBM yang diperoleh PLN menurut rencana kerja dan anggaran perusahaan tahun 2006, sebanyak 9,2 juta KL. Rencana pemakaian pada semester satu sebanyak 4,6 juta KL, realisasi mencapai 4,9 juta KL. Perkiraan realisasi konsumsi

BBM 2006 sebanyak 10 juta KL. Artinya ada kekurangan sebanyak 800.000 KL.

Konsekuensi kelebihan konsumsi BBM, yaitu membengkaknya subsidi listrik. Salah seorang eksekutif PLN, Herman Darnel, mengatakan perusahaannya sudah mengajukan subsidi sebesar Rp 35,79 triliun, namun pemerintah dalam APBN-Perubahan 2006 sudah mengajukan angka Rp 32,2 triliun ke DPR. Angka ini merupakan pembengkakan hampir dua kali lipat dari sebelumnya, Rp 17 triliun. Asumsinya kenaikan tersebut berdasarkan angka pembelian minyak diesel di Pertamina sebesar Rp 5.217 per liter.

Industri Rugi

Pemadaman listrik PLN Senin lalu (24/7) menurut para pengusaha di kawasan industri Tangerang, Banten, mengakibatkan mereka menderita rugi lantaran hilangnya jam kerja dan berhentinya proses produksi. Sekjen Apindo Tangerang, Djuanda Usman, dikutip *Suara Pembaruan* (26/7), mengatakan pemadaman listrik memaksa banyak perusahaan meliburkan para pekerja dan menghentikan kegiatan produksi. Hanya sebagian kecil industri yang menggunakan genzet sendiri. Mereka tetap bekerja tetapi tidak dalam kapasitas penuh. Djuanda mengaku mereka tidak mendapat pemberitahuan langsung dari pihak PLN, tahunya hanya dari media massa. Jika dihitung dengan rupiah kerugian tersebut mencapai miliaran.

Tadinya banyak industri menggunakan mesin pembangkit (genzet) sendiri. Tetapi kenaikan harga BBM industri mendorong mereka beralih ke listrik PLN. Sialnya, krisis bahan bakar beralih ke PLN. Ini yang membuat mereka ibarat memakan buah simalakama. Karena tidak ada alternatif lain, industri mau tidak mau berlangganan listrik PLN.

Ketua KADIN MS Hidayat yang dikutip *Republika* (26/7), mengatakan pemadaman memaksa industri menggunakan genzet sendiri, tetapi tidak bisa selama 24 jam. Akibatnya pihak industri menanggung biaya listrik yang lebih besar, dan ini tidak kompetitif.

Sedangkan pembangkit-pembangkit listrik yang tidak menggunakan BBM dengan total kapasitas 10.000 MW, baru dalam tahap rencana untuk dibangun. Dan pembangkit-pembangkit beserta terminal transmisi dan distribusi akan selesai dan beroperasi tahun 2009. Jadi bersabar saja. Sebab masih akan ada giliran pemadaman listrik. Dan PLN masih berutang ke Pertamina sebab harga minyak dunia cenderung naik terus. Konsekuensinya, pemerintah harus menyediakan subsidi yang lebih besar untuk si *golden boy* kedua (putra emas pertama, Pertamina). ■ SH

Renungan Bagi Israel

Tangan-tangan para petinggi Israel yang berlumuran darah, menodai kawasan pengembaraan nenek moyang mereka sejak meninggalkan Ur-Kasdim di Mesopotamia (Irak) ribuan tahun sebelum Masehi. Tanah-tanah pengembaraan Abraham dan Ishak; kakek dan bapak dari Yakub alias Israel, di tanah Kanaan (Palestina) dan Sidon (Libanon), sekarang sedang dibombardir dan dihancurkan oleh anak cucu mereka.

Sebenarnya bangsa Palestina dan Libanon yang sedang dipegangi Israel saat ini adalah sesama saudara. Keturunan Nuh dari anak-anaknya; Sem, Ham dan Yafet, menyebar ke seluruh dunia. Anak Nuh; Ham dalam beberapa garis keturunan, beranak-pinak menurunkan bangsa Filistin (Palestina). Dan anak Nuh lainnya, Sem dalam beberapa garis keturunan, berkembang biak menurunkan Abraham (Ibrahim) yang mempunyai dua anak; Ismael dan Ishak, nenek moyang bangsa-bangsa Arab dan Israel.

Menurut kisah Kejadian di dalam Alkitab (Perjanjian Lama), istri Ishak, Ribka melahirkan anak kembar—Esau dan Yakub. Yakub yang baru tiba di Kanaan dari Haran bersama istri-istri dan anak-anaknya, setelah dalam mimpinya bergulat dengan Allah, namanya diberkati menjadi Israel. Petualangan berdarah anak-anak Israel berawal dari penculikan dan pemerkosaan adik perempuan mereka, Dina, oleh Sikkhem, putera Hemor, raja orang-orang Palestina. Tetapi Sikkhem merasa jatuh cinta pada puteri Yakub, dan menyampaikan niat kepada ayahnya untuk memperistri Dina. Israel alias Yakub mempunyai 12 putera dan seorang puteri dari empat isterinya.

Kejadian buruk yang menimpa Dina kedengaran juga oleh Yakub. Tetapi dia mendiampkannya sampai putera-puteranya pulang dari penggembalaan. Kabar itu sampai ke anak-anak Yakub. Lantas mereka marah dan sakit hati karena anak raja itu telah menodai adik perempuan mereka dan keluarga Israel.

Setelah mendengar penuturan puteranya, Raja Hemor pergi menemui Yakub. Hemor menyampaikan niat puteranya kepada Yakub dan anak-anaknya bahwa Sikkhem ingin menikahi Dina. Karena itu, dia meminta izin dari Yakub. Sebagai imbalannya, Hemor menawarkan Yakub dan keluarganya untuk menetap dengan bebas di Kanaan. Juga Sikkhem bersedia menanggung uang jujuran, mahar dan apa pun yang mereka minta asalkan Yakub berkenan menjadi mertuanya.

Anak-anak Yakub mengajukan satu syarat bahwa semua pria dewasa di kota Hewi harus disunat. Mereka juga mengancam jika syarat ini tidak dipenuhi, maka mereka akan mengambil dan membawa pergi Dina dari rumah Sikkhem. Hemor dan Sikkhem menyetujui usul mereka. Dan Sukhem, orang yang paling dihormati di kota itu, segera melakukannya.

Lalu pergilah Hemor dan Sukhem ke pintu gerbang kota, mengumumkan bahwa keluarga Yakub bersedia hidup



berdampingan secara damai, dan mereka bersedia tinggal menjadi satu bangsa dengan satu syarat, "asalkan setiap laki-laki dewasa di antara kita," disunat. Penduduk kota itu setuju, dan setiap pria dewasa lalu disunat.

Pada hari ketiga, ketika penduduk pria dewasa kota itu sedang kesakitan karena disunat, dua anak Yakub—Simeon dan Lewi, kakak kandung Dina—bersenjatakan pedang, menyerang dan membunuh mereka. Mereka juga membunuh Hemor dan Sikkhem, mengambil adik mereka dari rumah Sikkhem, lalu pergi. Mereka pun menjarah kota itu, dan menawan semua gadisnya.

Israel sangat marah setelah mendengar kejadian tersebut. Dia memarahi Simeon dan Lewi bahwa tindakan brutal mereka telah mencelakakan dirinya dan mem-

busukkan nama baiknya kepada orang-orang Kanaan dan Feris. Yakub mencemaskan bahwa jika kedua bangsa itu bersekutu bisa memusnahkan seluruh keluarga dan harta bendanya. Inilah sekelumit kisah yang disadur dari *Kitab Taurat* (Alkitab, Perjanjian Lama, terbitan LAI, 2004).

Agaknya setelah para pejuang Hamas (Palestina) dan Hizbullah (Libanon) membunuh dan menculik tiga serdadunya, para petinggi Israel mencemaskan mereka bersekutu untuk memusnahkan bangsanya. Namun Israel membalas kecemasan dan menumpahkan amarahnya dengan cara-cara yang sangat berlebihan. Dan kecemasan itu berlebihan karena Israel tidak hidup sendiri di dunia ini. Sementara itu, masyarakat dunia tidak bisa berbuat apa-apa untuk menghentikan petualangan brutal Israel karena mendapat dukungan penuh dari pemerintahan adi kuasa Presiden George W. Bush dari Amerika Serikat.

Namun Yakub, nenek moyang bangsa Israel, tidak menghendaki tindak kekerasan. Ketika mendekati ajalnya, Israel mengumpulkan ke 13 anaknya, mengingatkan Simeon dan Lewi bahwa mereka telah menggunakan senjatanya sebagai alat kekerasan. Karena itu, Israel memohon kepada Tuhan agar jiwanya tidak turut dalam permufakatan mereka, dan rohnya tidak bersatu dengan kejahatan mereka. Sebab dalam amarah, mereka telah membunuh orang-orang yang tidak bersalah. Yakub mengutuk keangkaramurkaan mereka. Di dalam perjalanan sejarahnya, bangsa Israel menjadi obyek dan subyek tindak kekerasan.

Sebenarnya pengembaraan nenek moyang mereka: Abraham dan isterinya Sara—kakek dan nenek Israel—di dalam perjalanan dari Ur-Kasdim ke Haran (Irak), kemudian ke Mesir dan menetap di Kanaan, hidup penuh damai dengan warga setempat. Untuk kuburan istrinya saja, Abraham yang sangat dihormati harus membelinya dari penduduk setempat.

Karenanya, kita mengimbau para petinggi pemerintah dan militer Israel yang memerintahkan ribuan prajuritnya membantai warga sipil Palestina dan Libanon, menelaah kembali Kitab Taurat mereka agar tidak tertimpa kutukan Nabi Yakub. ■

AKAR KONFLIK



Regu Penyelamat: Tentara mengusung korban gempuran Israel di Libanon

Para petinggi sipil dan militer Israel tak lagi memiliki mata hati. Mereka mengerahkan ribuan tentara untuk melakukan penghancuran membabi-buta di Libanon dan Palestina. Para pilot dan serdadu Israel bukan lagi hanya fasilitas militer dan tentara umum dan warga sipil tak berdosa, termasuk anak-anak, orang tua dan perempuan.

KARAB-ISRAEL



erahkan lebih dari sepuluh
alestina. Sasaran serangan
usuh, tetapi semua fasilitas
mpuan.

Setelah memenangkan berbagai peperangan dan pergumulan dengan bangsa-bangsa yang mendiami daratan Kanaan, Daud anak Isai dinobatkan sebagai raja oleh para tetua Israel yang berkumpul di Hebron. Dia menjadi raja bagi seluruh bangsa Israel, dan memerintah selama 45 tahun. Tidak lama setelah dinobatkan sebagai raja, Daud, dari Hebron memimpin serangan ke kota Yerusalem, mengusir bangsa Filistin (Palestina), mendirikan "Kota Daud" di sana. Akar konflik berdarah antara bangsa Israel dan Palestina sudah terjadi sejak zaman Daud, ribuan tahun sebelum Masehi. Putra Daud, Solomon (Sulaiman), menggantikan Daud sebagai raja bagi bangsa Yahudi, dan dialah yang membangun istana megah di bukit Zion.

Bangsa Israel diangkat Tuhan satu tingkat di atas bangsa-bangsa lain, tetapi Tuhan menghukumnya lantaran sifatnya yang keras kepala dan selalu membangkang. Perjalanan sejarah bangsa Israel mengalami jatuh dan bangun, pahit dan getir. Padahal nenek moyang bangsa Israel dan Arab, Abraham (Ibrahim) datang ke Kanaan (Palestina) penuh dengan kedamaian. Abraham bersama istrinya, Sara, dan Lot (Luth), keponakan Abraham, meninggalkan tanah kelahirannya di Ur-Kusdim, Mesopotamia (Irak), menuju Mesir setelah menetap beberapa lama di Haran (Irak Utara). Sesampai di Mesir, mereka menjadi tamu kehormatan Raja Mesir, Firaun. Setelah beberapa lama menetap di Mesir, mereka ingin melanjutkan perjalanan ke Kanaan. Agaknya, Sara dihadiahi seorang pembantu oleh Firaun, yaitu Hagar. Sepuluh tahun kemudian, Sara mengizinkan Abraham menikahi pembantunya, karena dia sendiri tidak bisa memberikan keturunan.

Setelah dinikahi Abraham, Hagar (Hajar) mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Ismael. Anak-anak Ismael menurunkan berbagai suku bangsa Arab. Di saat usianya sudah senja, Sara pun mengandung dan melahirkan anak laki-laki, diberi nama Ishak. Ishak menikahi Ribka, anak saudara ayahnya yang bermukim di Haran. Mereka dikaruniai putra kembar; Esau dan Yakub. Dari anak-anak Yakub menurunkan berbagai suku bangsa Israel, nama lain dari Yakub. Salah seorang istri Esau adalah anak perempuan Ismael. Mereka menjadi cikal bakal orang-orang Yahudi

keturunan Arab. Sedangkan Ismael menjadi nenek moyang bangsa Arab. Inilah akar sejarah bangsa-bangsa yang sedang bertikai saat ini, seperti yang dituturkan di dalam Kitab Taurat (Perjanjian Lama).

Selama bermukim di Kanaan, Abraham tetap merasa dirinya sebagai orang asing. Suatu hari, Sara meninggal di Kiryat-Arba, Hebron, Tanah Kanaan. Maka Abraham meminta pada orang-orang Het, penduduk asli Hebron, untuk menjual tanahnya bagi kuburan istrinya di Gua Makhpela yang terletak di ujung ladang milik Efron bin Zohar. Kebetulan Efron hadir di antara orang-orang Het, menyerahkan ladang dan gua itu kepada Abraham seharga empat ratus syikal perak. Ladang dan Gua Makhpela tersebut menjadi milik Abraham yang diwariskan kepada keturunannya. Sara dan Abraham pun dikuburkan di Gua Makhpela. Anak-anak Abraham: Ishak beserta keluarganya menetap di Mamre dekat Kirbat-Arba, Hebron, sedangkan Ismael dan keluarganya menetap di Bersyeba. Yakub, dari empat istrinya, memiliki 12 anak laki-laki dan seorang anak perempuan, kemudian menetap di Betel, Kanaan.

Suatu hari, putra yang paling dicintai Yakub, Yusuf, dijebloskan oleh kakak-kakaknya ke dalam sebuah sumur kering di padang penggembalaan. Yusuf diangkat kembali keluar dari sumur dan dijual kepada kafilah orang-orang Ismael yang sedang dalam perjalanan ke Mesir. Maka Yusuf terbawa ke Mesir dan dijual kepada Potifar, pegawai istana dan kepala pengawal Firaun. Karena kepandaianya, kemudian Yusuf yang sempat dipenjara, diangkat jadi bendahara kerajaan. Sementara itu keluarga Yusuf, ayahnya Yakub dan saudara-saudara, di Kanaan mengalami bencana kekeringan dan kelaparan hebat. Lantas Yusuf meminta ayah dan saudara-saudaranya pindah dan menetap di Mesir. Yusuf memberitahukan Firaun dan mereka diterima dengan baik.

Sejak itulah orang-orang Yahudi beranak pinak dan menetap di Mesir selama 350 tahun. Di Mesir, mereka berkembang biak, tetapi diperlakukan sebagai bangsa budak. Maka di tengah perbudakan tersebut, Musa lahir dari keluarga Israel yang kemudian menjadi penyelamat bangsa Yahudi. Tuhan mengangkat Musa menjadi rasul dan diberi Kitab Taurat. Musa dan saudaranya Harun membawa bangsa Israel kembali ke Kanaan. Tetapi sesampai di Kanaan, mereka kelaparan dan



Serangan di Qana: Anak-anak pun jadi sasaran gempuran Israel

memberontak kepada Musa dan Harun. Mereka ingin kembali ke Mesir, tidak ingin mati dibunuh pedang bangsa-bangsa asli Kanaan.

Selepas kejayaan kerajaan Daud dan Solomon, bangsa Israel harus sekali lagi meninggalkan Kanaan bersamaan dengan datangnya kaum penjajah Romawi yang menguasai hampir seluruh wilayah Timur Tengah, pada awal abad Masehi. Mereka terusir dari Kanaan dan menyebar ke seluruh daratan Eropa. Selama berkecamuknya Perang Dunia Kedua, bangsa Israel di Eropa, menjalani lembaran paling hitam dalam sejarah mereka. Para penguasa fasis Jerman pimpinan Adolf Hitler mengirim jutaan orang Yahudi ke kamar gas penyiksaan dan pembantaian massal.

Atas dukungan dari penjajah Inggris, tahun 1948, bangsa Yahudi yang berpencar-pencar di Eropa, kembali ke tanah Kanaan untuk mendirikan negara Israel. Kepulangan mereka menciptakan konflik dengan bangsa Palestina dan Arab. Dalam perang tujuh hari tahun 1967, Israel menduduki Jalur Gaza dan seluruh Yerusalem, merebut Tepi Barat dari Yordania, Dataran Tinggi Sinai dari Mesir dan Dataran Tinggi Golan dari Suriah. Hanya Tepi Barat dan Bukit Sinai yang dikembalikan ke Yordania dan Mesir. Dan Palestina diberi sepotong wilayah di Jalur

Gaza dan Yerusalem untuk mendirikan negara otonomi penuh.

Kekejaman Israel

Selain penderitaan dan kepahitan, Israel dalam sejarah modern melakukan kekejaman terhadap bangsa Palestina. Sumarno, pengajar mata kuliah Zionisme di FISIP-UMJ, menulis di *Republika* (4/8) sebuah artikel berjudul: *Zionis Israel, The Real Terrorist*. Tulisannya, bagi Israel tidak ada perbedaan antara warga sipil dan militer, dewasa dan anak-anak, orang tua dan wanita. Amerika Serikat dan Inggris tidak mengutuk tindakan biadab Israel.

Sebelum negara Israel didirikan tahun 1948, para tokoh Zionis telah membentuk organisasi para militer Zionis; seperti Haganah, Irgun dan Stem untuk melancarkan jalan bagi berdirinya *home state* sendiri bagi bangsa Yahudi.

Kelompok ini menerapkan cara-cara teror, seperti menangkap, menyiksa dan membunuh untuk mengusir orang-orang Palestina dari tanah mereka. Hampir tidak ada hari tanpa darah tumpah.

Dalam situs www.tragedipalestina.com, digambarkan kebiadaban teroris Zionis Israel. Dalam situs itu diungkapkan pada tahun 1948, Moshe Dayan, yang kemudian menjadi menteri pertahanan, memimpin pembantaian di Masjid Dahmash, menelan korban 100 orang Pales-

tina tewas, 60.000 mengungsi dan 350 meninggal di perjalanan. Pada tahun yang sama, Zionis mengulangi lagi aksi terornya di Salha: menggiring penduduk masuk masjid, kemudian dibakar. Sekitar 105 warga Palestina mati syahid.

Irgun dan Stem yang dipimpin Menachem Begin, kemudian menjadi perdana menteri Israel, tahun yang sama melancarkan aksi teror di Deir Yassin. Malam 9 April 1948, rumah-rumah penduduk di daerah tersebut dibakar dan semua yang mencoba melarikan diri dari api ditembak mati. Sebanyak 280 orang tewas, termasuk 52 anak-anak. Teror kaum Zionis bagaikan cerita horor bersambung.

Di Qibya (1953: 96 orang Palestina dibunuh), Kafr Qasem (1956: dibunuh 49), Khan Yunis (1956: 275 dibunuh), Gaza (1956: dibunuh 60), Fakhani (1981: dibunuh 150), Masjid Aqsa (1990: dibunuh 11 orang), Masjid Ibrahim (1994: dibunuh 50), Qana, Libanon (1996: dibunuh 109). Pembantaian warga Palestina di pengungsian Sabra dan Shatila, Libanon (1982: dibunuh 3.000 orang). Arsitek pembantaian waktu itu Ariel Sharon dengan julukan "Tukang Jagal Timur Tengah."

Sampai saat ini, sekitar 10.000 warga Palestina mendekam dan disiksa di penjara-penjara Israel. Hantu pembantaian

membuat puluhan ribu warga Palestina meninggalkan desa-desa mereka, hidup di pengungsian berpuluh-puluh tahun. Tulis Sumarno, meskipun mesin teror dan perang Zinois membantai ribuan orang, Mahkamah Internasional dan PBB seperti tidak berdaya, sehingga mereka bebas dari jeratan hukum.

Di dalam petualangan berdarahnya di Qana, Libanon Selatan, Minggu (30/7), militer Israel melancarkan serangan membabi buta, membunuh sedikitnya 54 penduduk sipil, termasuk 37 anak-anak. PBB dan pemerintah berbagai negara, termasuk pemerintah Indonesia, mengutuk agresi militer Israel yang keji itu, jelas bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Pengeboman yang dilakukan Israel begitu besar-besaran dan bertubi-tubi, sehingga tidak ada kesempatan sedikitpun bagi warga sipil di daerah itu untuk menyelamatkan diri.

Menurut para saksi mata, gempuran yang terjadi dini hari itu begitu dahsyatnya, sehingga bangunan apartemen yang menjadi tempat perlindungan rata dengan tanah. Warga yang masih tertidur lelap tak mampu lagi menyelamatkan diri dan terkubur di antara reruntuhan bangunan. Pengeboman hanya sempat "jeda" selama 10 menit sebelum kemudian Qana dibombardir lagi oleh jet-jet tempur Israel. Kota Qana di Libanon selatan dikenal sebagai tempat terjadinya dua peristiwa di dalam sejarah. Dan kemungkinan, dalam waktu dekat, akan menjadi tempat terjadinya peristiwa yang ketiga

setelah serangan bom Israel terhadap kota itu, Minggu (30/7).

Peristiwa pertama, menurut cerita Injil, Qana adalah tempat Yesus Kristus melakukan Mujizatnya yang pertama. Diceritakan bahwa Yesus saat itu mengubah air menjadi anggur di sebuah pesta pernikahan di Qana, Galilea.

Di dalam dunia modern, Qana merupakan salah suatu tempat yang paling berdarah dalam konflik antara Arab dan Israel, di mana Israel membombardir markas besar PBB yang menjadi tempat perlindungan warga sipil Libanon, tahun 1996. Saat itu dunia terperangah melihat kematian yang terjadi di kota tersebut, lebih dari 100 orang tewas dan 100 lebih lainnya luka-luka. Masyarakat dunia mendesak diberlakukannya gencatan senjata, mengakhiri operasi militer Israel terhadap pejuang-pejuang Hizbullah yang diberi kode Operasi Anggur Kemarahan.

Gencatan Senjata

Pada agresi hari ke 24, Jum'at (4/8), 900 warga sipil Libanon tewas dan hilang 280 orang, tidak termasuk 25 tentara Libanon dan 50 pejuang Hizbullah. Setidak-tidaknya sejuta warga Libanon mengungsi. Dinihari Jum'at, di tengah kecaman dunia yang terus meningkat, pasukan Israel membombardir kota pelabuhan Junieh, dihuni mayoritas umat Nasrani. Empat jembatan hancur dan lima warga sipil tewas. Sampai Jum'at (4/8) situasi di Libanon semakin genting menyusul serangan udara besar-besaran

pasukan Israel. Akibatnya 33 petani di Lembah Bekaa tewas, sementara kelompok Hizbullah memberikan perlawanan di Libanon Selatan, menewaskan lima tentara Israel.

Pada dinihari itu, jet-jet tempur Israel sedikitnya meledakkan dua bom berkekuatan dahsyat secara berturut-turut di lokasi kawasan Hamsa wilayah Beirut Barat yang dihuni mayoritas Muslim Sunni. Israel tampaknya membombardir distrik Auza'I di Beirut Selatan dan sasaran dekat bandar udara internasional Beirut. Menurut kantor berita *Al-Jazeera*, Israel sedikitnya melakukan 26 kali pengeboman atas Beirut Selatan.

Dalam serangan itu menurut kantor berita *Reuters* yang mengutip sumber di pihak militer Libanon, setidaknya seorang tentara Libanon tewas dan tiga lainnya luka-luka. Gempuran Israel ternyata terus berlanjut hingga Jum'at pagi, menghancurkan jembatan-jembatan yang menghubungkan kota Beirut dan kota Tripoli, Libanon Utara.

Atas sejumlah serangan tersebut, hujatan dan kecaman, datang bertubi-tubi dari berbagai negara. Namun tak membuat Israel berhenti menyerang Hizbullah dan Libanon. Dengan ambruknya jembatan-jembatan penghubung membuat sejumlah kota di Libanon dan Beirut terpisah. Bahkan satu-satunya jalan darat yang menghubungkan Libanon-Suriah pun ikut menjadi sasaran serangan Israel. Serangan telak itu menimbulkan kemarahan warga Nasrani yang sebetulnya tak



Berbincang: Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berbincang akrab



PM Israel: Ehud Olmert



Pemimpin Hizbullah: Hassan Nasrallah



PM Libanon: Fawzi Salloukh

berurusan dengan Hizbullah. “Menyerang jantung kota warga Nasrani Libanon jelas bukan langkah politis yang cerdas,” kata Camille Shamoun, salah seorang warga penghuni kawasan tersebut.

Menurut *Kompas* (5/8) yang mengutip kantor-kantor berita asing, tak lama setelah serangan beruntun berakhir, pemimpin Hizbullah, Hassan Nasrallah angkat bicara. Dia mengancam akan meluncurkan roket ke Tel Aviv bilamana Israel kembali merangsek ke Beirut. “Kalau kalian (Israel) membombardir ibu kota kami, kami juga akan membombardir ibu kota kalian,” ujarnya. Nasrallah juga mengecam para pemimpin negara Arab. “Jadilah laki-laki setidaknya untuk sehari saja,” Dia juga menuding andil AS membuat Israel tak menggubris tawaran berunding Nasrallah.

Para pemimpin Organisasi Konferensi Islam OKI yang melangsungkan pertemuan darurat di Kuala Lumpur (3/8) menghasilkan komunike bersama: (1) Menuntut DK-PBB segera melaksanakan gencatan senjata tanpa syarat di Libanon dan Palestina. (2) OKI mendesak PBB untuk secepatnya menempatkan pasukan perdamaian di wilayah tersebut. (3) OKI menilai Israel telah melakukan kejahatan kemanusiaan, dan karenanya perlu diselidiki. (4) OKI mengimbau masyarakat internasional segera memberikan bantuan kemanusiaan. (5) Mengutuk keras aksi agresi Israel.

Presiden Mahmoud Ahmadinejad dari Iran, pada pertemuan itu mengutuk serangan Israel ke Libanon dan Palestina. “Tindakan yang paling konkrit untuk konflik adalah melenyapkan rezim Zionis. Tetapi sebelumnya harus ada gencatan senjata,” kata Ahmadinejad. Dia juga mendesak negara-negara muslim untuk menghentikan kerjasama dan hubungan

dengan rezim Zionis. Anggota-anggota OKI lainnya juga marah menyaksikan serangan Israel yang membabi buta. “Muslim marah, bahkan negara-negara muslim yang moderat sekalipun. Kami khawatir orang-orang marah itu akan bergabung dengan kelompok teroris dan melakukan tindakan sendiri,” kata PM Malaysia Abdullah Ahmad Badawi.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sependapat dengan Badawi bahwa jika agresi itu terus berlangsung perlawanan radikal kaum muslim dunia akan terjadi. Sekitar 72 warga Indonesia bergabung dalam Komando Jihad Palestina dari Asia Tenggara yang berjumlah 227 orang. Mereka dikirim ke Palestina dan Libanon untuk bergabung dengan Hizbullah. Menlu Libanon Fawzi Salloukh memberi komentar pesimis tentang peran UNIFIL (United Nations Interim Force in Lebanon). Libanon tidak menginginkan kehadiran UNIFIL. “Kami tidak mau lagi ada pasukan penjajah. Kami ingin ada pasukan yang mampu menciptakan perdamaian dan keamanan di Libanon,” kata Salloukh.

Para anggota OKI mengecam standar ganda negara-negara barat menyikapi serangan Israel ke Libanon. Sekjen OKI Ekmeleddin Ihsanuglo, mengatakan sikap tidak adil itu jelas melukai umat Islam. Mereka juga tidak bisa memahami bagaimana tragedi kemanusiaan dibiarkan terus terjadi. “Saya khawatir ini menjadi kemarahan permanen, baik bagi Israel maupun pendukungnya.”

Sejumlah negara Arab utama, yakni Mesir, Arab Saudi dan Jordania, seperti diungkap harian *Asharq Al Awsat*, edisi Senin (24/7) telah merumuskan paket solusi untuk mengakhiri perang saudara antara Israel dan Hizbullah. Paket Solusi Arab itu terdiri dari tujuh butir. (1) Gencatan senjata segera. (2) Penarikan pasu-

kan Israel dari Lembah Pertanian Shebaa (sisa tanah yang masih diduduki Israel di Libanon Selatan). (3) Penempatan pasukan internasional di sepanjang perbatasan Israel-Libanon. (4) Tukar menukar tahanan. (5) Hizbullah beralih menjadi partai politik murni dengan melucuti senjatanya pada masa mendatang. (6) Pembangunan kembali Libanon. (7) Israel menghormati kedaulatan Libanon untuk memudahkan pelaksanaan Resolusi PBB no 1559 tentang Libanon.

Namun di tengah kecaman dunia dan semakin gencarnya serangan Israel, Presiden AS George W. Bush masih menolak gencatan senjata. Dia bersama Perdana Menteri Inggris, Tony Blair lebih memilih penempatan pasukan internasional untuk bertugas di sepanjang perbatasan Israel-Libanon. Alasannya, gencatan senjata hanya bersifat sementara. Bush menghendaki Hizbullah benar-benar ditangani agar bisa diwujudkan gencatan senjata yang langgeng. Hal itu disampaikan baik oleh Bush maupun Menlu AS Condoleezza Rice, Senin (24/7), yang sedang melakukan kunjungan singkat di Beirut, Libanon.

Parlemen Libanon (24/7), menolak usul Rice terkait kekerasan di Timur Tengah. Gencatan senjata Israel-Hibullah harus dilakukan terlebih dahulu sebelum digelar perundingan untuk menyingkirkan keberadaan Hizbullah di wilayah selatan Libanon. Berbeda dengan pandangan AS, pemerintah Libanon, sejumlah negara Arab dan Uni Eropa menganggap gencatan segera diperlukan karena situasi kemanusiaan di Libanon yang kian memburuk.

Libanon digambarkan oleh Dubesnya di Jepang, Tourif Jaber: seperti sebuah zona bencana dan membutuhkan gencatan senjata segera. ■ **SH-dari berbagai sumber**

Dunia Mengutuk Israel

Seluruh dunia menjerit, mengecam dan mengutuk petualangan militer Israel di Libanon dan Palestina. Agresi biadab Israel menuai kebencian di seluruh dunia, termasuk Indonesia.



Demo anti Israel di Jakarta

berindo wilson

Di negeri yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia, gelombang aksi protes menentang agresi militer Israel terjadi serentak, Jum'at (4/8). Ribuan massa di berbagai kota turun ke jalan-jalan. Di Jakarta, Kedutaan Besar Amerika, pendukung utama Israel, dan Perwakilan PBB yang masih berdiam diri melihat tragedi kemanusiaan di Libanon dan Palestina, menjadi sasaran utama gelombang protes. Mereka, sebagian besar perempuan dan anak-anak, berasal dari berbagai organisasi Islam, seperti PKS, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Dewan Dakwah Islamiyah (DDI), Front Pembela Islam (FPI), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan puluhan organisasi massa lainnya.

Usai shalat Jum'at, mereka bergerak dengan tertib dari Masjid Al Azhar, Jakarta Selatan. Mereka bergabung dengan massa demo penentang lainnya di Bundaran Hotel Indonesia, lantas bersama-sama bergerak menuju Kedutaan Besar AS di Jalan Merdeka Selatan. Para demonstran membawa spanduk dan poster yang mengutuk sikap Presiden AS George Bush dan aksi kekerasan PM Israel Ehud Olmert. Sebaliknya, mereka mengusung foto berukuran besar pemimpin Hizbullah, Sayed Hassan Nasrallah, dan mengelu-elukannya sebagai pejuang sejati.

Di gedung Perwakilan PBB, aksi demonstrasi dilakukan oleh Badan Eksekutif

Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM-UI). Sekitar 400 mahasiswa mengepung gedung tersebut. Aksi serupa berlangsung di daerah-daerah, umumnya, dilakukan oleh massa PKS dan HTI. Di kota Bandung ribuan aktivis kelompok tersebut berdemo di Gedung Sate.

Massa demonstran di Malang, Jawa Timur, berkumpul di Universitas Brawijaya. Mereka menyatakan kesiapan untuk menjadi relawan jihad melawan Israel di Libanon dan Palestina. Menurut laporan terakhir sebanyak 72 warga Indonesia bergabung dalam Komando Jihad Palestina bersama 217 anggota lainnya dari negara-negara Asia Tenggara. Di Sumatera Barat, menurut *Kompas* dan *Media Indonesia* (4/8), sedikitnya 43 orang telah mendaftar untuk berjihad di Libanon dan Palestina.

Massa yang turun ke jalan-jalan di Sukabumi, Jawa Barat, bahkan meminta pemerintah segera mengirimkan tentara untuk membantu Hizbullah dan Palestina dan bukan untuk menjaga perdamaian. Memang TNI sedang menyiapkan 678 personel dari Kostrad dan Marinir serta 70 kendaraan dan peralatan militer untuk bergabung dengan pasukan pemelihara perdamaian PBB.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memimpin sendiri delegasi Indonesia ke pertemuan darurat Organisasi Konferensi Islam (OKI), di Kuala Lumpur, Kamis (3/8), membawa usul lima poin bagi penye-

lesaian damai konflik Israel-Libanon-Palestina, sampai Sabtu (5/8) memasuki hari ke 24. Kelima usul tersebut yang diakomodasi di dalam seruan bersama OKI, yakni; (1) Mendesak Dewan Keamanan PBB untuk segera memutuskan gencatan senjata antara Israel, Libanon dan Palestina. (2) Memberikan bantuan kemanusiaan seperti makanan, pakaian dan obat-obatan. (3) Melakukan pemulihan pasca perang. (4) Mendorong terciptanya perdamaian di Timur Tengah. (5) Mengupayakan pengiriman pasukan penjaga perdamaian di wilayah konflik.

Sebelum berangkat ke Kuala Lumpur, Susilo telah menawarkan kelima langkah tersebut di dalam pertemuan dengan para duta besar negara-negara Timur Tengah; Palestina, Libanon, Uni Emirat Arab, Turki, Maroko, Mesir, Iran, Arab Saudi, Yordania dan Suriah. Kelima langkah tersebut menurut Susilo untuk mencapai suatu penyelesaian yang adil, menyeluruh, dan damai di Timur Tengah.

Gelombang unjuk rasa juga terjadi di belahan lain dunia. Warga muslim di sejumlah negara melakukan aksi yang sama. Aksi protes di Bangladesh melibatkan sekitar 2000 umat Islam. Mereka berunjuk rasa di dekat Masjid Nasional Baitul Mukarram, yang merupakan masjid terbesar di kota Dhaka. Sebagian pengunjung rasa memegang poster yang bertuliskan, "Seluruh muslim bangunlah dan lawan Israel, selamatkan Libanon dan selamatkan dunia."

Di Irak, tak kurang dari 11.000 warga Syiah berunjuk rasa di Baghdad untuk mendukung perlawanan Hizbullah. Para pengunjung rasa sembari berteriak lantang mengibarkan bendera Hizbullah yang berwarna kuning dan foto pemimpin pejuang Hizbullah Hassan Nasrallah. "Mereka berunjuk rasa untuk mendukung perlawanan Hezbollah di Libanon," kata ulama Syiah Hazem al-Aaraji kepada para jamaah shalat Jum'at sebelum mereka berunjuk rasa.

Begitu juga di Iran. Gelombang aksi di Iran diwarnai pelemparan bom-bom molotov dan batu-batu ke gerbang Kedubes Inggris. Tak kurang dari 50 ribu orang demonstran melancarkan aksi protes terhadap pemerintah Inggris yang mendukung serangan Israel di Libanon. Mereka juga meneriakkan slogan "Matilah Inggris, Matilah Amerika dan Matilah Israel." ■ **Sb-SH**

Nada gusar Hassan Nasrallah menderu di pesawat telepon sebuah stasiun televisi Beirut. Jet-jet tempur Israel memburunya dari udara, menghancurkan kantor dan kediamannya. “Kalian menghendaki perang terbuka, dan kami siap untuk perang terbuka,” kata pemimpin Hizbullah tersebut sebagaimana dikutip oleh *Majalah Newsweek* (24/7). Milisi bersenjata melancarkan serangan roket jauh ke dalam wilayah Israel. “Rumah-rumah kami tidak hanya satu-satunya yang dihancurkan, bukan hanya anak-anak kami yang mati,” katanya. “Kalian ingin mengubah aturan permainan? Kalian tidak tahu siapa yang sedang kalian perangi.”



Lubang besar di Beirut akibat serangan bom Israel.

Tangan-Tangan Pemantik

Satu poin sudah ada di kantong Nasrallah. Musuhnya cukup jelas, Israel. Krisis di Gaza bermula, 25 Juni lalu, ketika seorang kopral tentara Israel disandera oleh para gerilyawan Hamas. Lantas menjalar ke seluruh kawasan tersebut beberapa minggu kemudian setelah para gerilyawan Hizbullah menyusup ke dalam wilayah Israel untuk membunuh delapan dan menyandera dua lagi tentara Israel. Reaksi Israel sangat segera, besar-besaran dan brutal. Pasukan-pasukannya menyandera seluruh Libanon, memperlakukan wilayahnya di sepanjang perbatasan utara sama seperti Palestina di perbatasan selatan, membombardir jalan-jalan raya, memblokade pelabuhan, meledakkan landasan pendaratan terbang dan membumihangus Bandara Beirut—tidak hanya untuk membebaskan para sandera, tetapi menghentikan perlawanan Hizbullah, sekali dan untuk selamanya. Benar apa yang dikatakan oleh Nasrallah—ini perang dan perang.

Namun peperangan—dan medan tempur—terbuka, kalau tidak disebut, sederhana sekali di Timur Tengah. Nasrallah tahu itu. Demikian juga militer Israel yang melihat tangan-tangan tersebunyi di balik kelompok militan Palestina dan Libanon. Mereka menuduh Suriah yang menampung para pemimpin Hamas di pengasingan dan mengikat persekutuan sejak lama dengan Hizbullah di Libanon. Mereka juga melihat kepanjangan tangan musuh utama mereka, Iran—pencipta Hizbullah dan pelindung Hamas, memasok roket-roket yang menghantam sejauh 22 mil ke dalam wilayah Israel, dan sebuah serangan roket yang melumpuhkan kapal perang Israel. Iran, adalah pengembang pembangkit tenaga nuklir, mungkin juga senjata nuklir.

Di dalam wawancara khusus dengan Richard Wolffe dari *Newsweek*, Presiden George W. Bush mengatakan dia pikir tuduhan tersebut benar adanya: “Banyak orang menduga bahwa Iran sedang ber-

upaya menanamkan pengaruhnya di seluruh kawasan tersebut dan menggunakan Hizbullah menciptakan kekalutan untuk menerapkan strateginya. Dia mengemukakan teori, “menancapkan sebanyak mungkin kaki sejauh saya berkepentingan.”

Salah satu tujuannya, “mereka menciptakan kekerasan,” kata Bush, agar bisa melanggar konsensus internasional terhadap program pengayaan nuklir Iran. Hizbullah melancarkan serangan terhadap Israel bersamaan dengan kesepakatan para Menteri Luar Negeri anggota tetap Dewan Keamanan PBB plus Jerman yang mengedepankan tuntutan agar Iran menanggukkan program nuklirnya.

Bagian kedua dari strategi Iran, kata Bush, mungkin “menciptakan syarat-syarat agar pemerintah-pemerintah yang bersikap moderat melangkah mundur di tengah kecemasan, dan kekosongan akan diisi oleh para penganut ideologi agresif.”

Di Luar Kontrol

Terlibatnya Israel dalam konflik berdarah di Gaza, penculikan dua serdadu Israel oleh kelompok radikal Lebanon, Hizbullah, telah mengancam kawasan tersebut terjerembab dalam perang terbuka. Kejadian-kejadian yang memicu krisis saat ini:

Medan Bagian Utara:

- 1 Tanggal 12 Juli, Hizbullah menyerang pos-pos militer di kawasan pertanian Shebaa dan menculik dua serdadu Israel; militer Israel membalasnya dengan membom kawasan selatan Lebanon.
- 2 Tanggal 13 Juli, roket yang ditembakkan oleh Hizbullah menimpa kota bagian utara Israel, Haifa, dan pesawat-pesawat tempur Israel membombardir lapangan terbang internasional Beirut.
- 3 Tanggal 14 Juli, Israel menyerang markas-markas Hizbullah di Beirut. Kemudian serangan roket dari darat ke laut C-802 yang dipasok Iran, melumpuhkan kapal perang Israel yang melepas jangkar di lepas pantai Lebanon.
- 4 Tanggal 15 Juli, roket-roket Hizbullah menghantam kota Tiberias sementara perdana menteri Lebanon menyerukan gencatan senjata.

Pembunuh dari Udara

Persenjataan Hizbullah yang meliputi 13.000 misil dan roket dilaporkan mencakup:

C-802
dari pantai ke kapal;
jangkauan: 80-100 mil
panjang 19 kaki.

FAJR-3
Jangkauan 20-30 mil;
panjang 17 kaki.

KATYUSHA
Jangkauan 10-20 mil;
panjang 5,9 kaki.



Medan Bagian Selatan:

- 1 Tanggal 25 Juni, dalam sebuah serangan ke pos militer Israel di dekat lintas batas Kerem Shalom, orang-orang bersenjata Palestina membunuh dua serdadu Israel dan menculik Kopral Gilad Shalit.
- 2 Tanggal 28 Juni, Israel membalas menghantam Gaza bagian utara, dan mengerahkan tank-tank masuk ke dalam Rafah timur, Gaza bagian selatan.
- 3 Tanggal 3 Juli, setelah sebuah roket menghantam kota Ashkelon, Israel mengerahkan tentara-tentaranya masuk ke dalam Gaza bagian utara dan meningkatkan serangan udara.
- 4 Tanggal 12 Juli, angka korban tewas di pihak Palestina lebih dari 70 orang sementara Israel terus melakukan serangan dan memasuki Khan Younis.

■ Newsweek-SH.



KEY	
	Attack by Hamas or Hizbullah
	Attack by Israeli forces
	Bombing by Israeli Air Force
	Israeli Navy vessels

Perang

Selama lebih dari 50 tahun, peperangan di Timur Tengah telah menjadi perangnya dunia. Kekuatan-kekuatan yang lebih besar menggunakan kekuatan-kekuatan yang lebih kecil, dan perang antara negara-negara besar dilakukan oleh negara-negara yang lebih kecil—kadang-kala oleh Lebanon yang lemah dan terpecah-belah.

Namun pertempuran kecil bisa segera menjalar menjadi perang besar, dan kekerasan bisa tanpa diduga berubah jadi pembakaran dengan konsekuensi yang sangat luas. Tatkala perang mengganagaskan pekan lalu segera disusul guncangan global. Harga minyak mentah meroket—di atas 78 dolar per barel—dan di langit Beirut membayang pertempuran berdarah sebelumnya: serangan-serangan hebat Israel di Lebanon selatan tahun 1978 dan 1996, dan invasi 1982 yang mengguncang AS dengan mimpi buruk serangan bom mobil dan penyanderaan. ■ Newsweek-SH



TNI DALAM MI

Pasukan TNI dilibatkan di dalam pasukan pemelihara perdamaian PBB di Libanon. TNI mengirimkan Satuan Tugas Mekanis.

Indonesia tidak hanya mengirim personil tetapi juga peralatan militer untuk bergabung dalam tugas-tugas pasukan perdamaian PBB di Libanon yang sedang diamuk perang. Pemantapan satuan tugas yang beranggotakan 678 personil digelar dalam sebuah upacara yang dipimpin oleh Asisten Operasi Kasum TNI, Mayjen TNI Bambang Darmono, Kamis (3/8) di lapangan Yonkav-7 Cijantung, Jakarta Timur.

Para serdadu yang dikirim—217 ang-

gota Marinir, 340 Kostrad, 99 Kavaleri, 13 anggota Panhard dan 9 personil dari Mabes TNI. Sedangkan kendaraan dan peralatan yang dikirim terdiri dari 46 unit tank dan panser; 4 unit V-150 Comando, 12 unit V-150 intai, 4 unit, V-150 AP, 14 unit VAB-PG dan 12 unit Panhard. Semua kendaraan militer diubah dari warna hijau loreng menjadi putih dengan logo UN (United Nations) dan berbendera merah putih, perlambang pasukan perdamaian.

Di sektor politik dan diplomasi, Indo-

nesia mengajukan usulan lima poin bagi penyelesaian damai konflik berdarah Israel-Palestina dan Israel-Libanon. Konflik tersebut dibahas dalam sidang darurat Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Kuala Lumpur, Malaysia. Kelima usulan Indonesia; (1) Mendesak Dewan Keamanan PBB untuk segera memutuskan gencatan senjata antara Israel, Libanon dan Palestina. (2) Memberikan bantuan kemanusiaan seperti makanan, pakaian dan obat-obatan. (3) Melakukan pemulihan pasca perang. (4) Mendorong terciptanya perdamaian di Timur Tengah. (5) Mengupayakan pengiriman pasukan penjaga perdamaian di wilayah konflik. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memimpin sendiri delegasi Indonesia ke pertemuan darurat OKI yang dihadiri oleh



SI DAMAI PBB

foto: berindo subhan

16 kepala negara itu.

Dengan pengiriman pasukan dan peralatan militer maka terjawablah pertanyaan Presiden Susilo dalam rapat kabinet terbatas (31/7) yang ditujukan kepada Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto. Susilo menanyakan kesiapan TNI untuk mengirimkan pasukan ke Timur Tengah untuk bergabung dengan pasukan pemelihara perdamaian PBB.

DK-PBB menurut sumber militer kepada *Berita Indonesia*, telah meminta Indonesia untuk ikut mengirim pasukannya ke Timteng.

Mayjen Bambang merasa puas bahwa di tengah kekurangannya TNI mampu menggalang peralatan militer dan personil dalam tempo singkat. Dia menilai peralatan militer tersebut cukup memadai

untuk melaksanakan tugas-tugas pengawasan perdamaian di Libanon. Mayjen Bambang juga merasa optimis pada para serdadu yang ditugaskan di dalam misi tersebut.

Bambang merasa telah benar-benar mempersiapkan pasukan dan peralatan militer karena intensitas konflik di Libanon sangat tinggi. "Karena intensitasnya maka tingkat bahayanya juga tinggi," kata Mayjen Bambang.

Satuan Tugas Yonif Mekanis punya segudang tugas pokok di dalam melaksanakan misi tersebut. Tugas-tugas itu mencakup; (1) Mendirikan kawasan penyangga (*buffer zone*) yang mengawasi daerah-daerah dalam garis demarkasi. (2) Mencegah eskalasi konfrontasi antara kelompok-kelompok yang bertikai. (3)

Memonitor dan melaporkan pelanggaran gencatan senjata. (4) Mencegah penyusupan, membantu dan memelihara penegakan hukum. (5) Melaksanakan investigasi dan menyampaikan laporan seluruh peristiwa yang terjadi di daerah yang merupakan tanggung jawabnya. (6) Melaksanakan negosiasi langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan. (7) Melaksanakan pengawasan konvoi. (8) Melindungi instalasi, barang-barang dan personil PBB.

Usai upacara, Mayjen Bambang mengatakan kepada pers, tahun ini TNI berencana menyiapkan satu Batalyon Mekanis yang siap setiap saat (*stand by force*). Kesatuan tersebut siap untuk dilibatkan sewaktu-waktu dalam penugasan perdamaian PBB. ■ SB-SH

Enampuluh satu tahun sudah Indonesia merdeka. Berbagai persoalan bangsa yang muncul belakangan ini—seperti membesarnya organisasi masyarakat ekstrim, merosotnya kemampuan menerima perbedaan, dan tidak berjalannya penegakan hukum—lantaran diabaikannya ideologi negara yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan. Persoalan-persoalan tersebut bisa diselesaikan jika bangsa Indonesia kembali ke Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 sebelum diamandemen.

Ajakan tersebut muncul dalam acara peringatan Dekrit Presiden 5 Juli 1959, Rabu (5/7). Tokoh-tokoh yang hadir, termasuk mantan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Wakil Ketua DPR Soetardjo Soerjogoeitno, mantan KSAD Jenderal (Purn) Tyasno Sudarto, Rosihan Anwar dan Guruh Soekarnoputra.

Lembaga Ketahanan Nasional atau Lemhanas menilai kesadaran dan penghayatan akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa semakin menipis, terutama di kalangan elite bangsa. Hal ini dikemukakan Gubernur Lemhanas Muladi dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi I DPR, Kamis (13/7). Terkait dengan kecemasan tersebut, Lemhanas telah membentuk deputi khusus yang secara terprogram akan memberikan pemahaman tentang fungsi Pancasila dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan, sebagai dasar negara, pandangan hidup, bahkan ancaman terhadap Pancasila.

Untuk memperkokoh landasan hukum Pancasila sebagai dasar negara, Dewan Ketahanan Nasional (Wantanas) juga telah merekomendasikan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selaku Ketua Wantanas untuk mengambil prakarsa mengamandemen kembali UUD 1945 khususnya Bab XVI Pasal 37 (5). Seperti dikutip *Kompas*, (14/7), Wantanas mengusulkan pasal itu menjadi berbunyi: "Khusus mengenai bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Dasar Negara Pancasila tidak dapat dilakukan perubahan". Saat ini Pasal 37 (5) UUD 1945 berbunyi: "Khusus mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat dilakukan perubahan".

Tapi benarkah bangsa Indonesia sudah tidak lagi memerlukan Pancasila? Hal itu terungkap dalam Dialog Publik bertema "Penegasan Sikap Kebangsaan Kita", Kamis (27/7). Hadir sebagai pembicara dalam dialog itu mantan Ketua MPR Amien Rais, mantan Ketua DPR Akbar Tandjung.

Akbar mengedepankan tiga masalah kebangsaan saat ini—ideologi, kelembaga-



KH Abdurrahman Wahid



Akbar Tandjung

Pancasila Dilihat Dari Nilainya

Nilai-nilai Pancasila sangat universal. Ada kekhawatiran tentang menipisnya pemahaman terhadap nilai-nilai yang dikandungnya.

an dan aktor. Soal kelembagaan, kata Akbar, sudah banyak berubah karena perubahan UUD 1945, tetapi tidak sesuai dengan aturannya. Akbar memberi contoh, sistem pemerintahan presidensial dan presiden dipilih langsung oleh rakyat, tetapi di dalam membentuk kabinet masih seperti sistem parlementer. Sedangkan Amien Rais menyoroti banyaknya sumber daya alam di Indonesia yang sudah dijual ke pihak asing. Akibatnya, Indonesia pun tetap miskin.

Brigjen (Pur) Soedarso, anggota Barisan Nasional, dalam opininya berjudul "Memberhalakan Pancasila" yang dimuat *Kompas*, 5 Juli, berpendapat Pancasila, sebagaimana UUD 1945, bukan berhalal yang harus disembah secara buta.

Akhir-akhir ini Pancasila ramai diperbincangkan lagi. Ada yang dengan sumir mengatakan inilah saatnya Pancasila tamat alias *the end of Pancasila*. Ada juga yang setia mempertahankan dengan keyakinan serius bahwa Pancasila adalah harga mati sebagai dasar negara. Dalam tulisan *Tanpa Pancasila, China dan India Maju*, Salahuddin Wahid pernah mengutip ucapannya, "Tanpa Pancasila,

China dan India bisa maju." Soedarso tidak bermaksud berpendapat supaya mengganti Pancasila dengan ideologi lain. Maksud di balik pernyataan itu adalah jika negara lain yang tidak memiliki Pancasila saja bisa maju, mengapa kita yang ber-Pancasila tidak maju-maju?

Tokoh pendidikan Syaykh AS Panji Gumilang menilai polemik yang berkembang tentang Pancasila lebih mempersoalkan nama daripada substansinya. Kata Syaykh, di China dan India memang tidak ada Pancasila. Tetapi di kedua negara itu agama tidak dilarang dan peri kemanusiaan dijunjung tinggi. Mereka menginginkan terbangunnya persatuan, menerapkan demokrasi dan menghendaki terciptanya kesejahteraan dan keadilan. "Nilai-nilai yang dikandung Pancasila sangat universal," kata Syaykh AS Panji Gumilang kepada Berita Indonesia (2/8).

Menurut Syaykh, Pancasila tidak diremehkan, namun nilai-nilai yang ada di dalamnya patut dihargai, diaktualisasikan dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, dalam upaya membangun masyarakat yang demokratis, toleran dan damai. ■ RH

Bung Karno dan Kemerdekaan

Sebuah negara yang mempunyai rakyat yang tak mengetahui bahwa mobil perlu bensin, ternyata dapat memerdekakan diri. Karena itu, Bung Karno sangat ingin dalam satu menit dapat memerdekakan Indonesia.

Dikisahkan, tatkala Ibn Saud mendirikan pemerintahan Saudi Arabia, rakyat Arabia sebagian besar belum mengetahui bahwa otomobil perlu minum bensin. Karena itu, pada suatu hari otomobil Ibn Saud dikasih minum gandum oleh orang-orang Badui di Saudi Arabia. Tetapi, toh, dengan kondisi demikian, terbukti Saudi Arabia dapat memerdekakan diri.

Bung Karno, Presiden pertama Republik Indonesia, mengutip tulisan Armstrong itu pada 1 Juni 1945 tatkala berpidato di depan sidang Panitia Persiapan Usaha-Usaha Kemerdekaan Indonesia (PPUPKI), atau Dokuritzu Zyunbi Tyoosakai. Ia saat itu berbicara tentang prinsip-prinsip dasar sebuah negara merdeka.

Karena Bung Karno menyebutkan lima dasar, dan diterjemahkan sebagai Pancasila, maka 1 Juni itu dikenallah sebagai Hari Lahir Pancasila, dan nama Proklamator ini disebut pula sebagai penggalinya.

Armstrong juga menulis bagaimana Ibn Saud mendirikan negara Saudi Arabia, yaitu hanya dalam satu malam sesudah bersama enam orang ia memasuki kota Riyadh. Dan Lenin, yang mendirikan Soviet Rusia dalam 10 hari. Bung Karno ingin hanya butuh waktu satu menit saja saat itu supaya Indonesia Merdeka.

Dikisahnya, apabila pada detik ia berpidato, Bala-tentara Dai Nippon menyerahkan urusan negara kepada Indonesia, maka satu menit pun Bung Karno tidak akan menolak, saat itu diterimanya urusan kenegaraan dan akan memulai negara Indonesia yang Merdeka. Soekarno berpinsip tak perlu *njelimet* berpikir bila ingin memerdekakan Indonesia.

Jembatan Emas

Dalam risalah "Mencapai Indonesia Merdeka", dibuat tahun 1933, Bung Karno menyebutkan kemerdekaan adalah jembatan emas untuk menyeberang menyempurnakan masyarakat.

Bung Karno bertutur, Lenin mendirikan negara Soviet Rusia tahun 1917 tetapi dasarnya sudah berpuluh-puluh tahun umurnya. Adolf Hitler yang naik singgasana tahun 1933 tetapi sudah mengkhiantarkan Naziisme sejak tahun 1921 dan 1922. Sun Yat Sen mendirikan negara Tiongkok Merdeka tahun 1912 tetapi sejak tahun 1885 sudah memiliki dasar negara tertuang dalam buku "The Three People's Principle" yakni nasionalisme, demokrasi, sosialisme.

Demikian pula rupanya dengan Bung Karno, yang berbicara tentang dasar negara pada 1 Juni 1945, lalu memerdekakan Indonesia pada 17 Agustus 1945, tetapi sejak tahun 1918 sudah berpikir meletakkan dasar "*Kebangsaan Indonesia*" sebagai prinsip pertama bagi negara Indonesia merdeka. Kata Bung Karno, Indonesia Merdeka bukan buat satu orang, bukan buat satu golongan bangsawan, atau golongan kaya, tetapi "semua buat semua".

Kita semua harus mendirikan satu negara kebangsaan di atas satu kesatuan bumi Indonesia, dari ujung Sumatera sampai ke Irian, bukan sekedar satu golongan yang hidup di satu daerah kecil. Bangsa Indonesia adalah seluruh manusia-manusia yang men-

rut geopolitik telah ditentukan oleh Tuhan tinggal di semua pulau-pulau Indonesia dari ujung utara Sumatera sampai ke Irian.

Paham kebangsaan tidak akan meruncing menjadi kavanis. Tanah air Indonesia yang berbangsa satu, yang berbahasa yang satu, hanyalah satu bahagian kecil dari dunia. Kebangsaan Indonesia bukan



ke b a n g s a a n yang menyendiri, tetapi seperti dikatakan Mahatma Gandhi, seorang nasionalis yang kebangsaannya peri-kemanusiaan.

Indonesia jangan pernah berkata sebagai bangsa yang terbagus, yang termulia. Indonesia harus menuju persatuan dan persaudaraan dunia sekaligus menuju kekeluargaan bangsa-bangsa. Karena itu prinsip dasar kedua adalah "*Internasionalisme, atau perikemanusiaan.*"

Syarat mutlak menuju Indonesia "semua buat semua" ialah ada permusyawaratan, perwakilan. Untuk pihak Islam, inilah tempat yang terbaik untuk memelihara agama. Dengan cara mufakat perbaiki segala hal, termasuk keselamatan agama dengan jalan pembicaraan atau permusyawaratan.

Apa-apa yang belum memuaskan, bicarakan di permusyawaratan seperti tuntutan-tuntutan Islam. Kalau orang Kristen ingin tiap-tiap *letter* peraturan negara harus menurut Injil, misalnya, bekerjalah mati-matian agar sebagian besar utusan-utusan yang masuk badan perwakilan adalah orang Kristen. Itu adil,

fair play, karena itu prinsip ketiga adalah "*Mufakat atau Demokrasi.*"

Prinsip keempat adalah "*Ke-sejahteraan sosial*". Tidak akan ada kemiskinan di dalam Indonesia Merdeka. Kita tidak mau Indonesia Merdeka kaum kapitalnya merajalela. Atau, semua rakyatnya sejahtera, cukup makan, cukup pakaian, hidup dalam kesejahteraan, merasa dipangku oleh Ibu Pertiwi. Kita mencari demokrasi permusyawaratan yang memberi hidup, yang mampu mendatangkan kesejahteraan sosial.

Prinsip kelima Indonesia Merdeka dengan "*Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*" Hendaklah negara Indonesia negara yang tiap-tiap orangnya dapat menyembah Tuhan dengan cara yang lela. Yang Kristen menyembah Tuhan menurut petunjuk Isa Al Masih, yang Islam ber-Tuhan menurut petunjuk Nabi Muhammad s.a.w., orang Buddha menurut kitab-kitab yang ada padanya. Semua bertaqwa dengan cara yang berkeadaban yakni yang hormat-menghormati satu sama lain.

Indonesia Merdeka harus menyatakan prinsip Ketuhanan yang berkebudayaan, yang berbudi pekerti yang luhur, yang hormat-menghormati satu sama lain. Dengan prinsip ini semua, agama yang ada di Indonesia akan mendapat tempat yang sebaik-baiknya dan negara kita akan bertuhan.

Dasar negara ini bilangannya lima. Lima prinsip dasar, setelah memperoleh petunjuk dari seorang teman ahli bahasa, Bung Karno memberi namanya Pancasila. Sebab, sila artinya azas, atau dasar, di atas kelima dasar inilah Negara Indonesia yang kekal dan abadi didirikan. ■ HT

Kutukan Takkan

Semua surat kabar terkemuka Jakarta hampir setiap hari menempatkan serangan brutal Israel ke Libanon dan Palestina pada berita utama halaman satu. Harian terkemuka Jakarta; *Kompas*, *Media Indonesia*, *Republika*, *Koran Tempo* dan *Sinar Harapan*, tidak pernah absen memberi perhatian khusus tentang kekejaman yang dilakukan militer Israel. Mereka mengemas berita-berita yang mengancam serangan Israel.

Kata-kata rasanya sudah basi untuk melukiskan kebrutalan Israel di Libanon tiga pekan terakhir di Bint Jbeil, Qana dan nanti entah apa lagi. Tapi kata-kata juga masih diperlukan untuk meninjau kesadaran para pemimpin dunia agar secepatnya bertindak, di luar retorika, untuk menghentikan agresi yang begitu telanjang menghina nilai-nilai kemanusiaan. Demikian *Koran Tempo* (4/8) membuka tajuknya yang berjudul: *Hentikan Agresi Israel*.

Surat kabar milik Tempo Grup ini hampir setiap hari memberikan tempat utama di halaman satu bagi berita serangan Israel ke Libanon dan Palestina yang dimulai 12 Juli lalu. *Koran Tempo*, di kolom tersebut, selalu memuat peta serangan Israel ke Libanon dan senjata perang yang mereka gunakan. Misalnya, pada edisi Jum'at (4/8), harian yang berukuran mini ini, memuat peta serangan udara Israel terhadap Beirut, Sidon, Baalbek dan Hermel. Juga peta serangan roket-roket Hizbullah yang meledak di kota-kota Israel: Haifa, Nazareth, Tiberias dan Afula. Pada agresi Israel hari ke-23 sejak 12 Juli, sebanyak 900 warga Libanon dan 56 warga Israel, tewas. Sudah sejuta orang lebih di Libanon Selatan, mengungsi.

Entah apalagi yang bisa kita katakan terhadap pemerintahan Zionis Israel, tulis harian berhaluan Islam, *Republika* (29/7) membuka tajuknya yang berjudul, *Menghentikan Kebrutalan Israel*. Tulis *Republika* selanjutnya, imbauan hingga kutukan keras dunia internasional yang mereka lancarkan pada wilayah Libanon dan Palestina sudah "masuk kuping kiri keluar kuping kanan." Tak meman lagi. Mereka makin brutal dan membombardir kedua wilayah berdaulat itu lewat serangan udara dan darat. Sudah tentu tajuk harian ini sedikit banyak mencerminkan pandangan para pembaca muslim Indonesia. *Republika* menyarankan pengala-

ngan solidaritas dunia dengan, misalnya, menekan Amerika Serikat, pendukung utama Israel, lewat boikot transaksi dagang, mungkin lebih efektif daripada sekadar retorika.

Pada edisi sehari sebelumnya, *Republika* (28/7), mengutip laporan kantor-kantor berita asing bahwa media massa Eropa dan Timur Tengah yang meratapi kegagalan Konferensi Roma. Mereka menuduh Amerika Serikat telah "membunuh" konferensi yang diikuti 18 negara itu, sehingga harapan sirna untuk terwujudnya gencatan senjata segera di Libanon dan Palestina. Di berbagai penjuru Eropa, mulai dari Berlin sampai Paris, tulisan seperti; *paralysis* (lumpuh), *forsaken* (diabaikan), *doomed to failure* (menemui kegagalan), *throttled ceasefire* (gencatan senjata buntu), dan *fiasco* (prahara). Daily Telegraph, Inggris, menulis Amerika Serikat telah menggunakan pertemuan Roma untuk menjegal harapan bagi gencatan senjata secepatnya di Libanon.

Hampir setiap hari, dari 12 Juli sampai 4 Agustus, *Republika* menempatkan petualangan berdarah Israel ke Libanon dan Palestina pada kolom berita utama di halaman satu. Berita-berita tentang topik tersebut juga ditulis di rubrik internasional. Misalnya, pada berita utama (edisi 28/7) yang melecehkan Israel, di bawah judul, *Israel Membabi Buta Gem-pur Libanon*.

Harian ini menulis, karena tak kunjung mampu menguasai wilayah selatan Libanon dengan pengerahan pasukan darat, Israel melancarkan serangan tak terarah alias membabi buta. Skuadron jet tempurnya (27/7) menjatuhkan bom-bom ke sejumlah lokasi yang diklaim sebagai markas pejuang Hizbullah. Serangan udara itu telah melumpuhkan jaringan infrastruktur di kota-kota bagian utara, timur, dan selatan Libanon. Buntutnya, perundingan Roma dengan agenda gencatan senjata yang gagal karena veto AS,



membuat Israel menjadi-jadi.

Republika pada hari yang sama juga memuat berita di kolom internasional tentang kutukan dunia terhadap serangan Israel terhadap pos-pos PBB di Libanon, Rabu (26/7). Mengutip kantor-kantor berita asing (*AP* dan *AFP*), harian ini melaporkan bahwa serangan Israel yang menewaskan empat personel penjaga perdamaian, memicu kemarahan masyarakat dunia. Berbagai negara menuntut serangan brutal pasukan agresor tersebut.

Di Beijing, tulis *Republika*, pemerintah melalui Juru Bicara Deplu, Liu Jianchao, mengutuk serangan yang dinilai melanggar perikemanusiaan itu. Dalam serangan itu seorang penjaga perdamaian asal Cina, tewas bersama tiga personel lainnya. Perdana Menteri Selandia Baru, Helen Clark juga menyesalkan serangan membabi-buta tersebut. Menurut Clark, para penjaga perdamaian PBB tidak sepatutnya mengalami hal itu. Clark

Hentikan Israel

KOMPAS

AMANAT HATI NURANI RAKYAT

TERBIT 50 HALAMAN
NOMOR 034 TAHUN KE-42
Online: www.kompas.com
E-mail: kompas@kompas.com
Telepon: Bedaksi (021) 5347710
Iklan (021) 2601234
Sirkulasi (021) 2601617

Harga langganan Rp 67000,-
Harga eceran Rp 2.900,-



Seorang petugas Lebanon menggendong tubuh seorang anak yang ditemukan dalam reruntuhan bangunan yang hancur karena sebuah serangan udara Israel atas kota Qana yang terletak dekat kota Tirus, selatan Lebanon, pada hari Minggu (30/7). Peluru-peluru menghantam kota ini saat sebagian besar penduduk masih tidur.

ana Dibom, 37 Anak Tewas

rintah Indonesia dan Dunia Kutuk Kekejaman Israel

MINGGU — Serangan Israel makin membabi... tanah. Warga yang masih... ka. Namun, ketika sava... dihajar rudal Israel

menyebut insiden memalukan itu sebagai tragedi kemanusiaan. Sekjen PBB Kofi Annan menduga, insiden itu terkesan disengaja, karena pos PBB sudah lama ada, juga memiliki tanda-tanda keberada-an yang sangat jelas.

Harian sore, *Sinar Harapan* (27/7), memberitakan secara lebih panjang daftar tokoh dunia yang mengecam serangan Israel ke pos-pos PBB di halaman depan. Berjudul, *Dunia Kecam Israel*, harian ini menulis, Menteri Luar Negeri China, Jepang, Korea Selatan dan 10 anggota ASEAN turut mengecam serangan brutal Israel tersebut. Presiden Finlandia Tarja Halonen mengatakan tidak ada yang membenarkan Israel untuk menyerang markas pemantau PBB. Menlu Austria Ursula Plassnik juga telah menelepon langsung Menlu Israel Tsipi Livni untuk menanyakan kejadian tersebut. Dia mengatakan hal itu tidak dapat diterima. Kejadian itu juga memancing reaksi dari Prancis, Inggris, dan Jerman. Presiden

Prancis, Jacques Chirac, mengatakan kejadian tersebut harus dapat menjadi dasar pertimbangan untuk segera menghentikan kekerasan.

Inisiatif OKI untuk Hentikan Ke- biadaban Israel, demikian judul tajuk surat kabar pendukung pemerintah, *Media Indonesia*. Pada tajuknya (4/8) yang ditempatkan di halaman depan, *MI* menulis, pernyataan keras OKI sudah sepentasnya dilakukan. Sebab, kredibi- litas OKI dipertaruhkan di dalam konflik di Timur Tengah. Libanon dan Palestina, tulis *MI*, ialah anggota OKI yang kini mengalami bencana kemanusiaan akibat kebrutalan Israel. OKI organisasi dunia terbesar setelah PBB dan GNB. Karena itu, inisiatif OKI harus segera direpson PBB dan AS. Jika tidak, kita sungguh tidak tahu kapan tragedi kemanusiaan bakal berujung. *MI* mengutip rekomendasi lima poin OKI dalam pertemuan darurat sehari di Kuala Lumpur (3/8).

Pada edisi yang sama, harian yang

beredar luas ini menurunkan berita utama halaman depan, berjudul: *OKI Siap Kirim Pasukan*. Foto utama tiga kolom di halaman satu, memperlihatkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sedang ber- bincang-bincang dengan Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad. *MI* mengutip pidato paling keras dalam pertemuan tersebut, datangnya dari pemimpin ne- gara Islam Iran. "Tindakan yang paling konkrit untuk konflik adalah melenyap- kan rezim Zionis. Tetapi sebelumnya harus ada gencatan senjata," kata Ahma- dinejad. Dia juga mendesak negara-ne- gara muslim untuk menghentikan kerja- sama dan hubungan dengan rezim Zionis.

Harian sangat berpengaruh dan ber- edar luas, *Kompas* memberi judul tajuk rencana (1/8) yang dianggap paling keras: *Indonesia Kecam Kekejaman Israel*. Tulis harian yang biasanya berpenampilan moderat itu, pemerintah Indonesia mau- pun dunia menyatakan kekusaran dan mengecam keras serangan Israel yang begitu keji ke Qana, Libanon Selatan.

Gempuran Israel, tulis *Kompas*, me- mang sudah keterlaluhan dan pantas dikecam keras. Warga sipil dan anak-anak yang tidak bersalah menjadi sasaran. Sedikitnya 54 warga sipil, paling banyak (30 orang) anak-anak, tewas. Apa pun motifnya dan tujuannya, gempuran Israel, Minggu 30 Juli ke Qana, tidak dapat dibenarkan dari aspek apapun. "Serangan itu jelas-jelas merupakan kejahatan atas kemanusiaan yang harus dikecam," tulis *Kompas*.

Bisa jadi untuk mengenang dua hari paling kelabu di Qana, *Kompas*, Senin (31/7), setelah edisi Minggu (30/7), menurunkan kembali berita utama di halaman satu tentang petualangan ber- darah militer Israel, berjudul: *Qana Dibom, 37 Anak Tewas*. Hari itu, *Kompas* juga menurun tiga berita tentang konflik tersebut di rubrik internasional, masing- masing berjudul: *Pembunuhan Massal Kedua, PM Libanon Tolak Bertemu Rice*, dan *Markas PBB di Beirut Diserbu Warga*.

Dua hari sebelumnya, Sabtu (29/7), *Kompas*, menurunkan berita di halaman satu berjudul: *Serangan Belum Juga Mereda*. Di dalam rubrik khusus, *Fokus*, harian milik Gramedia Grup ini, me- ngupas secara panjang lebar tentang krisis Timur Tengah, sepanjang delapan ha- laman.

Pada halaman 33, harian ini membahas tentang peran, *AS Sebagai Pemegang*

Kunci. Sebagai ilustrasi ditempatkan karikatur pemimpin Hizbullah, Hassan Nasrallah sedang main catur dengan Perdana Menteri Israel Ehud Olmert. *Kompas* membuka tulisan dengan menampilkan satu-satunya korban tewas dari Indonesia, Siti Maemunah (24), akibat gempuran udara militer Israel. Ia salah satu dari ratusan korban sipil akibat kekejian Israel, yang 12 Juli lalu menabuh genderang di kawasan Timur Tengah. Selain Maemunah, *Kompas* juga melaporkan tentang empat staf PBB yang tewas dalam serangan di Khaim, Libanon.

Mengutip analisa pengamat masalah Timteng, Riza Sihbudi, *Kompas* menulis bahwa menyangkut konteks dalam negeri Israel, konflik ini menemukan momentum, karena PM Olmert dianggap tidak sekeras pendahulunya Ariel Sharon di dalam menghadapi Palestina. Olmert ingin memperlihatkan kepada rakyat Israel bahwa dia juga bisa bertindak keras, baik melawan Hamas maupun Hizbullah. Pengamat LIPI itu mengatakan Olmert tidak ingin Israel disesaki oleh warga Yahudi keturunan Arab yang hari demi hari mengubah komposisi demografis negeri Zionis tersebut. Kini banyak anggota parlemen Israel (Knesset) dari figur Yahudi keturunan Arab.

Kompas, di rubrik khusus, *Fokus*, halaman 34, menurunkan tulisan Smith Alhadar, penasihat *Indonesian Society for Middle East Studies*. Alhadar menulis, sangat mudah bagi Israel jika ingin membebaskan dua serdadunya yang disandera oleh Hizbullah. Jika Israel melepaskan ratusan tawanan Hizbullah di penjara-penjara, maka Hizbullah akan melepaskan kedua serdadu Israel tersebut. Sebenarnya Olmert ingin memperkuat dukungan bagi pemerintahannya yang agak rapuh. Tulis Alhadar, Israel juga ingin menghancurkan Libanon, tetapi dengan menjadikan Hizbullah sebagai kambing hitam, bahwa akibat ulahnya telah menyengsarakan rakyat Libanon. Setidaknya Israel dapat mendesak NATO untuk menempatkan pasukannya di Libanon.

Pada halaman berikutnya (35), harian ini secara menyeluruh menurunkan peta kawasan konflik, kronologis serangan, peta kekuatan: *Israel-Libanon, Israel-Hizbullah-Hamas*.

Ujian Bagi Sikap Indonesia, demikian judul ulasan di halaman berikutnya (36). Dunia seolah hanya seongkok roti konflik yang terpecah-pecah dalam ideologi berbeda-beda. Siap meledak, tinggal menunggu pemicu. Tak akan ada lagi pidato soal kearifan pada kemanusiaan, kebajikan dan kebaikan, yang ada bagaimana mendominasi dan meluaskan hegemoni, apapun caranya. Amerika Serikat



setidaknya telah tegas memilih garis politik untuk selalu membela Israel. Sekaligus mendekonstruksi peran PBB menjadi impoten. Setidaknya pilihan politik AS tegas, ketegasan penting dalam pilihan politik, terlepas itu benar atau salah, karena dalam politik, kebenaran itu tidak absolut.

Lantas bagaimana garis politik Indonesia? Seperti biasa, pemerintah telah mengutuk agresi Israel. Apakah itu cukup mencerminkan pilihan politik sebagai sebuah bangsa (muslim) paling besar? Kata Hamdan Basyar, peneliti LIPI dan Ketua SMES, Indonesia memang mengutuk Israel tetapi belum memenuhi harapan publik. Hingga kini, politik luar negeri Indonesia masih dianggap tidak mandiri menghadapi kolaborasi AS-Israel.

Judul *Fokus* (hal. 37): *Sikap Ekstrim Itu Kembali Bertemu*. Kalau saja Israel bersedia melakukan pertukaran tahanan dengan pihak Hizbullah, keadaan tidak akan berkembang menjadi separah ini. Korban serangan Israel sudah terlalu banyak, juga rasa sakit mendalam. Hizbullah menyandera dua serdadu Israel dengan harapan bisa membebaskan ratusan anggotanya yang ditawan di penjara-penjara Israel. Taktik Hizbullah yang selama enam tahun terakhir dipenuhi oleh Israel.

Israel-Hizbullah dan Perang Kawasan (hal. 38). Dalam topik tersebut, *Kompas* menilai, kamus konflik Timteng berubah. Kamus konflik Arab-Israel yang menjadi fenomena selama lebih dari setengah abad, kini cenderung menjadi bagian dari masa lalu. Kini lahir format baru dalam konflik Timteng, yaitu antara kubu pro

dan kontra AS. Menlu Condoleeza Rice dalam lawatannya ke Timteng belum lama setelah serangan Israel merajalela, "Saatnya sudah tiba untuk lahirnya Timur Tengah Baru."

Seharusnya AS Berkaca Pada Perang Irak, demikian judul rubrik *Fokus* halaman 39. Ketika Presiden AS George W. Bush dalam perjalanan dari Jerman ke KTT G-8 di Rusia (12/7), gempuran hebat Israel melumat Libanon Selatan. Apa yang harus dilakukan Bush? Menlu Rice dan penasihat keamanan Steve Hadley membeberkan sejumlah kemungkinan. Kalau Bush langsung menelpon PM Olmert, hal itu kurang pas bagi diplomasi Timteng karena dukungan AS akan terlalu kelihatan. Bush lalu "berlatih" apa yang harus dikatakannya kepada para pemimpin Arab yang bersahabat dengan AS, Raja Abdullah II di Jordan, Presiden Hosni Mubarak di Mesir dan PM Libanon Fuad Siniora. Bush akan mengatakan bahwa dia sedang berusaha untuk menenangkan situasi dan akan mengingatkan Israel agar tidak menghancurkan pemerintahan baru Libanon.

Judul terakhir (hal. 40): *Kebangkitan Hizbullah dan Prospek Perdamaian*. Perang telah menghentikan nafas kehidupan Libanon. Siapakah yang akan membayarnya? Bukan Israel, bukan Amerika Serikat, bukan Suriah. "Kami yang harus membayar semua ini, dengan hidup kami dan bisnis kami," kata Ellias Mouawad, seperti yang dikutip oleh *The Christian Science Monitor*. Sasaran tempur militer Israel memang Hizbullah, tetapi korbannya rakyat biasa seperti Mouawad. ■ SH

Berpesta Dari Keringat Rakyat



Muslimin Nasution

Bekas menteri kehutanan Muslimin Nasution mengeritik DPR yang menetapkan dana reses tambahan sebagai perbuatan yang tidak tahu diri. Sementara rakyat yang mereka wakili ditimpa masalah yang bertubi-tubi.

Entah apa yang ada di benak anggota dewan ketika menetapkan dana penyerapan aspirasi masyarakat (DPAM). Dana tambahan yang mereka ambil tidak bertanggung-tanggung, Rp 40,5 juta per anggota. Kalikan saja dengan 550, jumlahnya Rp 22 miliar lebih sekali reses. "Ketika rakyat ditimpa bala, mereka pesta pora," kata Muslim Abdurahman, "di mana hati nurani dan kepedulian mereka pada penderitaan rakyat kecil?"

Sebenarnya anggota dewan tidak patut menerima dana tersebut, karena aspirasi masyarakat sudah tersebar luas dengan berbagai cara seperti melalui media massa, unjuk rasa hingga selebaran. Mereka tidak perlu repot-repot datang ke daerah untuk menyerap aspirasi masyarakat. Hampir tiap hari masyarakat dari berbagai pelosok tanah air mendatangi gedung dewan untuk menyampaikan aspirasi. Yang sering terjadi aspirasi mereka jarang ditanggapi. "Dewan

malah buang-buang uang untuk menyerap aspirasi rakyat di daerah. Itu namanya pemborosan," kata Muslimin sebagaimana dikutip *Indo Pos*, 29/7.

Sekretaris Jenderal DPR Faisal Djamal menjelaskan, sebanyak 300 anggota DPR sudah mengambil DPAM (dana penyerapan aspirasi masyarakat). Tetapi seorang staf perjalanan DPR mengatakan jumlahnya sudah hampir mencapai 400 orang sampai 28 Juli. Direktur Lembaga Studi Pers dan Pembangunan Hanif Suranto, mengingatkan anggota Dewan yang menerima DPAM memberi laporan pertanggungjawaban serinci mungkin. Sehingga penggunaan dana ini bisa diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Ia juga mengungkapkan, dari 300 lebih jumlah rapat yang digelar di DPR pada masa sidang ketiga 2006, hanya 18% yang menyampaikan aspirasi masyarakat yang diserap dari kunjungan kerjanya ke komisi. Jadi, bukan hanya mekanisme

pertanggungjawaban yang tak jelas, hasil kegiatannya juga tidak jelas.

Sebagian besar anggota dewan yang telah menerima uang reses tersebut merasa lega. Tetapi sebagian lagi merasa bingung untuk mempertanggungjawabkannya. Seperti keluhan anggota Komisi I, Untung Wahono, dari Fraksi PKS, "Kami bingung karena tidak ada petunjuk atau penjelasan resmi dari Sekjen DPR maupun BURT". Kebingungan yang sama juga menimpa Ketua Fraksi PPP Endin A. J. Soefihara. Dia menyayangkan pemberian dana tersebut karena mekanisme pengawasannya belum jelas. "Mekanisme pengawasan dana itu sangat rawan untuk dimanipulasi," kata Endin Soefihara.

Mereka yang mengambil DPAM cukup membubuhkan tandatangan di Setjen DPR. Tidak ada penjelasan bagaimana mempertanggungjawabkannya. Padahal selama ini, banyak kasus anggota DPRD yang bermasalah karena memakai dana APBD yang tidak jelas. Endin meminta para anggota fraksinya tidak menerima DPAM selama mekanisme pengawasan penggunaannya belum ditetapkan secara jelas dan tegas.

Direktur Eksekutif *Center for Electoral Reform*, Hadar Nafis Gumay, juga mengkhawatirkan DPAM yang diterima anggota dewan sebanyak empat kali lipat itu rawan untuk diselewengkan. Apalagi uang itu diberikan secara tunai, "Ini rawan penyimpangan," katanya. Dia berpendapat, sebelum kebijakan itu dibuat, dewan semestinya menyusun mekanisme penggunaan dana secara jelas. Setiap anggota yang akan menemui konstituennya, misalnya menyampaikan jadwal, materi pertemuan, serta orang-orang yang akan diundang dalam acara penyerapan aspirasi tersebut. "Mereka juga memberitahukan rencana kegiatannya lewat media massa." Dia khawatir dana itu justru dipakai untuk

kegiatan partai politik. "Kalau itu terjadi, sia-sia saja negara mengeluarkan dana," kata Hadar.

Sebaliknya, Ikrar Nusa Bhakti dari LIPI menilai, jika dihitung per hari, dana yang tersedia selama ini relatif kecil. Padahal sebagian anggota dewan harus menemui konstituen ke daerah pelosok. "Itu biaya trasportasinya mahal," ujarnya. Ketua Fraksi PKS Mahfudz Siddiq meminta Setjen DPR menyiapkan format mekanisme pertanggungjawaban yang tak berbeda dengan birokrat. Sebanyak 15 anggota Fraksi PKS, kata Mahfudz kepada *Koran Tempo* (29/7), telah mengambil dana reses.

Namun, Drajad Wibowo, anggota Fraksi PAN, menilai mekanisme pertanggungjawaban dana reses menyalahi



Drajad Wibowo

prosedur. Masalah pertanggungjawabannya bakal menemui masalah dalam proses audit BPK, "Sebab mekanismenya tidak jelas, kita bisa dianggap memperkaya diri, dan bisa bernasib seperti para anggota DPRD, masuk penjara." Dia sendiri tidak ingin mengambil DPAM. Pendapat senada juga disampaikan anggota BPK Baharuddin Arintonang. "Itu menarik. DPR terima duit, kemudian pertanggungjawaban cukup dengan uraian kegiatan. Tapi itu tidak cukup. Harus ada bukti-bukti," katanya kepada *Suara Pembaruan* (28/7). ■ **AR-SH**

Entah sampai berapa tahun ke depan, yang jelas kita musti mulai membiasakan diri dengan pemadaman listrik secara bergilir. Sesuatu yang tak terbayangkan ketika mendengar sebutan gemah *ripah loh jinawi*. Tapi begitulah yang terjadi sepanjang hari Senin (21/7), tulis Harian *Republika* dalam tajuknya (25/7).

Pemadaman listrik secara bergilir bukan lagi hanya di daerah, tetapi sudah terjadi di ibukota negara, Jakarta. Layaknya sebuah ibukota negara mestinya pasokan listrik bisa memadai. Tapi sekali lagi itulah yang terjadi.

PT PLN sebagai satu-satunya pemasok listrik masyarakat ternyata masih harus bergelut dengan pasokan bahan bakar minyak (BBM) dari PT Pertamina. BBM untuk pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Muara Tawar Bekasi habis. Padahal PLTG Muara Tawar merupakan pemasok utama listrik untuk kawasan Jakarta dan juga Jawa Barat.

Situasi seperti ini pernah terjadi Desember 2005. Waktu itu Pertamina tidak memasok BBM ke PLN karena masih menunggak utang Rp 6 triliun. Pertamina saat itu malah mengancam tidak akan mengirim pasokan BBM untuk PLN jika utangnya yang sudah membengkak Rp 23,9 triliun tidak segera dilunasi.

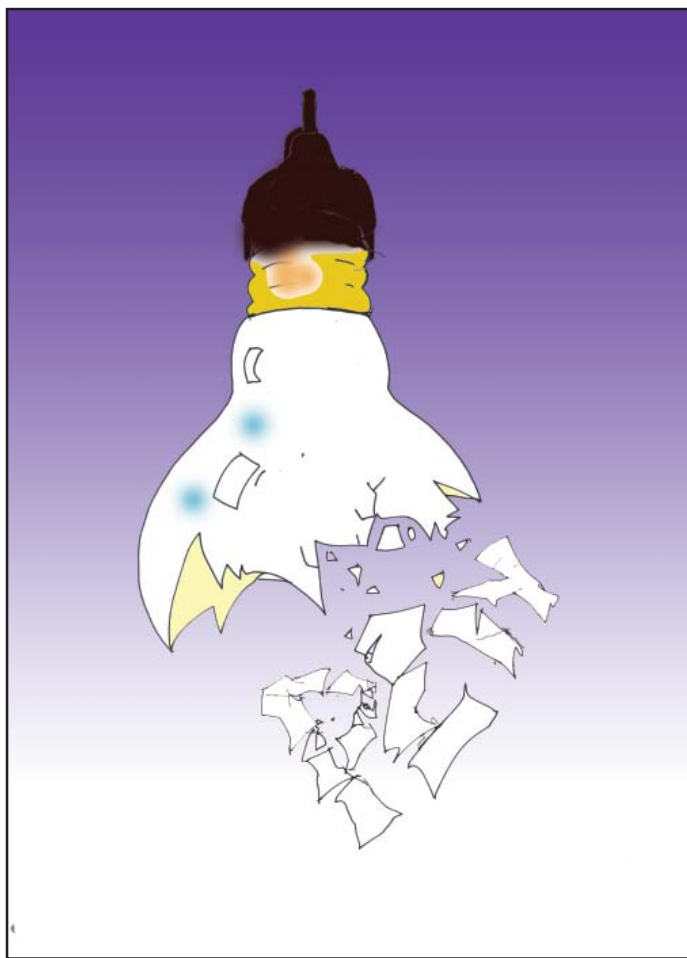
Kini yang muncul adalah dua perusahaan plat merah itu saling lempar tanggung jawab. Lantas, *Pemadaman Siapa yang Bertanggung Jawab?*, tanya *Republika* seperti tertera pada judul tajuknya.

Habis Terang Terbitlah Gelap, demikian judul tajuk Harian Media Indonesia (25/7). Tulis harian itu; listrik telah menjadi peradaban manusia yang tidak bisa ditawar. Semakin beradab manusia, semakin tinggi dan luas pemakaian dan ketergantungan pada listrik. Semakin beradab negara semakin tinggi kewajiban menjaga agar listrik menyala 24 jam dalam sehari selama bertahun-tahun. Namun manusia Jakarta kemarin seperti hidup di zaman batu. PLN memadamkan listrik di sejumlah lokasi selama delapan jam karena pembangkit Muara Tawar kekurangan pasokan bahan bakar.

Tampaknya pemerintah, PLN dan Pertamina, masih bertikai dalam cara pembayaran subsidi. PLN mendapat subsidi BBM dari pemerintah. Pertamina menyalurkan BBM kepada PLN

Listrik Padam Roda Ekonomi Lumpuh

Pemadaman listrik bergilir yang dilakukan PLN Senin dua pekan lalu telah menimbulkan banyak kerugian. Mulai dari pelayanan publik hingga industri lumpuh. Sejumlah media cetak menyoroti hal tersebut dengan berbagai sudut pandang lewat tajuk mereka.



sambil menagih tunggakan utang. Sudah berpuluh-puluh tahun PLN mengelola listrik nasional. Sudah berpuluh-puluh tahun Pertamina menyuplai BBM bagi PLN. Sudah berpuluh-puluh tahun pemerintah mengatur tata cara pembayaran. Sangatlah memalukan kalau kebiasaan yang seharusnya membuat orang semakin pintar di negeri ini kebiasaan justru membodohkan.

Tajuk *Koran Tempo* mencermati pemadaman listrik bergilir itu sebagai, *Akibat PLN Salah Urus* (25/7). PLN mestinya jangan sering-sering memadamkan listrik secara bergilir. Apalagi ternyata publik yang menjadi korban. Sebab listrik adalah kebutuhan vital. Kebutuhan akan tenaga listrik sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern. Begitu listrik padam, kegiatan ekonomi lumpuh.

Kereta rel listrik langsung berhenti, ribuan penumpang langsung tertahan dan ribuan lainnya tak terangkut di stasiun. Penerbangan di bandara tertunda, penumpang menunggu dengan gerah karena alat pendingin ruangan mati. Lalu lintas macet polisi pun jadi sibuk. Mesin penarik dana tunai padam, orang yang sudah antri jadi kesal. Daftar kekacauan akibat padamnya listrik bisa diperpanjang.

Yang jelas pemadaman listrik tak cuma membuat lampu mati. Mesin pabrik harus menunggu berjam-jam, pemilik pabrik tekstil menyebutnya berhari-hari setelah aliran kembali normal agar pabrik bisa berproduksi kembali.

Sedangkan surat kabar sore *Suara Pembaruan* menyindir PLN dengan tajuk yang berjudul, *Pijar PLN yang Meredup* (25/7). Hidup tanpa pijar lampu listrik merupakan sesuatu yang tidak bisa diterima dalam kehidupan manusia saat ini.

Pengumuman PLN mengenai pemadaman bergilir listrik di wilayah Jakarta dan sekitarnya awal pekan ini sungguh peristiwa yang sulit diterima.

Apalagi penyebab pemadaman adalah kurangnya pasokan BBM di PLTG Muara Tawar. Sungguh ironi disaat negeri ini berkuat dengan inovasi baru untuk menghasilkan sumber energi baru atau perangkat listrik baru yang berguna bagi manusia, Indonesia masih dipusingkan dengan persoalan penyediaan BBM. ■ **SB-SH**

MUTIARA PEMIKIRAN SYAYKH AL-ZAYTUN



PENGANTAR: Mulai Edisi 18, secara berturut kami menyajikan pemikiran, visi dan misi Syaykh Abdussalam Panji Gumilang, seorang tokoh yang merupakan personifikasi dari Al-Zaytun, dalam rangka kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta aplikasinya dalam proses belajar di Al-Zaytun dan dalam interaksi sosial di tengah masyarakat. Kami memberi judul utama: *Mutiara Pemikiran Syaykh Al-Zaytun*. Tulisan ini merupakan bentuk pengenalan dan apresiasi kami, selaku wartawan Tokoh Indonesia (yang menganut jernalisme damai), kepada Al-Zaytun, yang mudah-mudahan berguna bagi pembaca dan keluarga besar Al-Zaytun sendiri.

Penulis



BAGIAN DUA

MERDEKA TANPA ANDALKAN UTANG

INDONESIA Harus Kuat! Seruan ini selalu bergema setiap kali ada upacara di Al-Zaytun. Seruan yang bermakna luas. Di antaranya: Indonesia yang kuat adalah Indonesia yang merdeka. Indonesia yang merdeka adalah Indonesia yang mandiri. Bermakna: Merdeka adalah budaya mandiri! Yakni, Indonesia yang membangun dengan budaya mandiri, tanpa mengandalkan utang luar negeri.

Kemerdekaan dan kemandirian bukan hanya seruan dan slogan dalam kata-kata indah di Al-Zaytun. Tetapi sekaligus menjadi sikap dan aksi bahkan telah menjadi tradisi, etos dan budaya.

Syaykh AS Panji Gumilang yang selalu menyuarakan kemandirian untuk membangun Indonesia sangat yakin Indonesia mampu membangun diri menjadi kuat dengan menggalang budaya mandiri dan menghindari budaya utang.

Setiap kali berbicara mengenai pembangunan, baik dalam ruang lingkup yang kecil maupun ruang lingkup nasional, Syaykh Panji Gumilang selalu mengedepankan budaya kemandirian. Bukan hanya dalam kata, tetapi dalam tindakan. Dalam ruang lingkup Al-Zaytun, Syaykh telah memberi contoh nyata bagaimana cara mengimplementasikan kemandirian dalam membangun.

Pembangunan Al-Zaytun yang dipandang berbagai pihak amat spektakuler, ternyata dibangun dalam budaya kemandirian dan kebersamaan. Bagi mereka yang belum mendalami aplikasi kemandirian dan kebersamaan secara utuh di lembaga pendidikan bersemangat pesantren dan bersistem modern ini, tak jarang beranggapan pembangunan Al-Zaytun menjadi amat menjejalkan.

Namun bagi mereka dan juga kami yang telah beberapa kali berdialog dengan Syaykh dan mengunjungi Al-Zaytun, justru akan sampai pada pengenalan bahwa Al-Zaytun adalah sebuah lembaga pendidikan budaya kemerdekaan dan kemandirian.

Di sini para generasi muda, sejak dini, dilatih berpikir dan bertindak merdeka dan mandiri. Merdeka dan mandiri dalam pemahaman luas. Yakni, kemerdekaan dan kemandirian dalam interaksi yang harmonis dengan kemerdekaan dan kemandirian orang lain atau bangsa lain (interdependensi).

Kemerdekaan yang bermakna budaya kemandirian, menjadi salah satu butir mutiara pemikiran Syaykh Al-Zaytun yang kami anggap sangat berharga untuk ditransformasikan bertepatan pada bulan kemerdekaan (17 Agustus 1945-17 Agustus 2006) ini.

Setidaknya, momentum inilah yang mendorong kami memilih judul di atas, menjadi bagian kedua dari rangkaian tulisan kami mengenai Mutiara Pemikiran Syaykh Al-Zaytun. Berikut ini kami petik dan tuturkan pemikiran dan pandangan Syaykh tentang: Merdeka (membangun dalam kemandirian) tanpa andalkan utang luar negeri.

Membangun Tanpa Utang

Menurut Syaykh Abdussalam Panji Gumilang, definisi siapapun, tujuan pembangunan adalah kemandirian. Tatkala kita membangun dengan budaya mandiri, itu berarti kita akan mendapat pengalaman untuk membangkitkan percaya diri, formula ini mungkin terasa berat dalam sepuluh tahun pertama.

Namun, kata Syaykh, setelah kemampuan kita sejajar dengan budaya mandiri yang kita miliki, kita akan menemukan suatu perkembangan baru, sebagai apa yang disebut dengan *halawatul kasab* (manisnya usaha mandiri).



Memang, menurut Syaykh, masuk dalam budaya mandiri dalam membangun, bagi negara yang pemerintahnya terbiasa dengan budaya utang, merupakan sesuatu pekerjaan yang dianggap tidak mungkin dilakukan.

Tokoh pendidikan terpadu ini mengatakan, budaya utang untuk pembangunan, itu maknanya budaya mengharap dibangun orang lain, melenceng dari makna dan hakekat membangun. Menurutnya, membangun maknanya menerima tantangan-tantangan kita sendiri.

Jika pembangunan bersandar kepada utang luar negeri (bahasa halusnya bantuan pembangunan), itu bermakna memberikan tantangan-tantangan atau menjadikan tantangan-tantangan itu direbut dari tangan kita oleh orang lain.

Dia menegaskan, bahwa pihak lain tidak dapat menjadi sebab dalam membangun diri. Juga pembangunan

tidak boleh merugikan otonomi diri. Karenanya itu, menurutnya, membangun adalah menerima tantangan kita sendiri.

“Agar pembangunan berlangsung, kita harus menanamkan suatu budaya dalam individu maupun masyarakat. Sebab, kebudayaan merupakan kerangka kerja simbolik, pola pikir yang membentuk pemikiran kita, *solah-bowo* kita, *tutur-warrah* kita, serta laku-lampah kita. Dengan demikian pencarian kebudayaan yang *kufu’ (adequate)* mumpuni dan memadai dengan pembangunan, merupakan suatu problematika yang tidak pernah berakhir, yang harus dilakukan adalah semua upaya harus dapat diselaraskan satu sama lainnya.”

Syaykh selalu mengajak, mari kita mencoba masuk ke dalam budaya mandiri dalam membangun. Sesuai dengan makna membangun adalah membangun diri. Orang lain tidak

dapat menjadi sebab pembangunan dalam diri. Kita membangun bukan karena Jepang, Amerika, Eropa, dan lain-lain.

Sekali lagi, otonomi/mandiri adalah tujuan pembangunan. Kita membangun, kita membangun diri kita, masyarakat kita, negara kita, dan kita membangun satu sama lain.

Lalu, kondisi yang diperlukan bagi pembangunan jenis apapun, menurut Syaykh, adalah desentralisasi distribusi faktor produksi bagi semua. Sehingga semua orang menjadi partisipan potensial dalam produksi, bukan hanya dalam konsumsi.

Dalam kaitan ini, menurut Syaykh Panji Gumilang, pada dasarnya, bantuan pembangunan (utang luar negeri) adalah cara untuk memastikan reproduksi di seluruh dunia, bahkan kelangsungan hidup, budaya, dan struktur negara-negara donor, dengan memanfaatkan

kemiskinan lokal untuk legitimasi.

Menurutnya, ketika bantuan pembangunan gagal mengurangi kemiskinan, tetapi sebaliknya mengarah kepada reproduksi kemiskinan, ini dilihat sebagai satu lagi alasan untuk melanjutkan bantuan pembangunan itu.

Ketua Masyarakat Ekonomi Pesantren Indonesia ini melihat, negara donor bertindak sebagai “Ayah” memanfaatkan kesempatan untuk berekspansi, kali ini secara ekonomis dan budaya dan bukan semata politik dan militer, dan dalam waktu yang sama bertindak sebagai “Ibu” merasa ringan untuk membagi-bagi begitu banyak amal dalam semua arah.

Perjuangan Menjadi Bangsa Mandiri

Pesan dan seruan untuk mandiri dari Syaykh AS Panji Gumilang, antara lain disampaikan pada puncak perayaan

Dalam konsepsi nasional, menurutnya, kita merupakan warga bangsa yang mendiami sebuah negara Bhinneka Tunggal Ika, bertanggung jawab secara bersama dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup pewujudan Kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan.

tahun baru Hijrah yang ke 1426 di Al-Zaytun, bertajuk: Membangun Merupakan Perjuangan untuk Menjadi Bangsa Mandiri.

Syaykh mengawali amanahnya dengan bersyukur kepada Allah dan berdoa semoga sepanjang tahun ini kita dikaruniai kesejahteraan, kemakmuran, kebaikan, keselamatan, dan kedamaian. Sehingga akidah hidup kita sebagai penyebar kehidupan bertoleransi dan perdamaian dapat semakin meluas dan terpenetrasi secara mendalam di dalam lingkungan kehidupan umat manusia, terlebih lagi di dalam kalangan umat dan bangsa Indonesia.

Setiap memperingati dan merayakan datangnya tahun baru Hijrah, kata Syaykh, pertanyaan selalu kita sampaikan kepada diri kita: Adakah tanda-tanda kemajuan yang telah kita capai selama ini? Untuk menjawabnya, sama sekali tidak cukup hanya dengan ungkapan verbal, melainkan dengan kegigihan amal perbuatan yang terbaik yang dapat dirasakan oleh segenap lapisan umat manusia dalam lingkup kecil sampai dengan yang paling besar.

Sebab amal perbuatan baik itu, tidak mengenal batas, atau boleh dikatakan lintas batas.

“Kita umat muslim, merupakan komponen umat manusia penghuni dunia yang majemuk, bertanggung jawab secara bersama, mewujudkan kehidupan penuh harmoni, toleransi dan damai, antar sesama umat manusia,” kata pemangku pendidikan dan Doktor Honoris Causa bidang *Management, Education and Human Resources* dari IMCA-Revans University itu.

Dalam konsepsi nasional, menurutnya, kita merupakan warga bangsa yang mendiami sebuah negara Bhinneka Tunggal Ika, bertanggung jawab secara bersama dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup pewujudan Kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan.

Karenanya, Ketua Ikatan Alumni IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta periode 2002-2004, ini menegaskan, tatkala kita bersikap, berbuat, berkarya dan berjuang, tidak keluar dari wawasan dan konsepsi nasional, sebagai partisipasi aktif kita mewujudkan Dunia Harmoni Penuh Toleransi dan Perdamaian, bersama umat dan bangsa-bangsa lainnya di dunia ini. Itulah manifestasi Rahmatan lil ‘alamin, yakni: Berfikir Global dan Bertindak Lokal.

Sekilas Pembangunan Indonesia

Alumni Penpes Gontor ini kemudian menyoroti sekilas pembangunan Indonesia. Era pemerintahan Presiden Soekarno, membangun. Sukses mengumandangkan slogan-slogan pembangunan, dan jatuh tertimpa slogan pembangunannya, karena keberpihakan yang tidak seimbang terhadap ideologi-ideologi besar dunia.

Era Presiden Soeharto, “sukses gilang-gemilang” dalam menjalankan Rencana Pembangunan Lima Tahunannya (Repelita), sampai kepada era pembangunan yang diistilahkan dengan Tinggal Landas, namun juga jatuh/tertimbun oleh “kesuksesannya”.

Muncul Era Reformasi, seorang tokoh yang populer pada zamannya yang singkat, Amien Rais, mampu menjebol kekuasaan Presiden Soeharto, atas dorongan dari bawah, demonstrasi massa rakyat (mahasiswa), dan tekanan dari atas.

“Namun, tokoh reformasi ini tidak berkeupayaan menjabarkan konsep-konsep verbalnya dalam bentuk implementasi riil. Sehingga tidak mampu menghantarkan ambisinya menjadi Presiden Indonesia, karena secara demokratis mayoritas rakyat Indonesia belum menerima “pionir” reformasi ini. Beliau dipetieskan oleh kekuatan demokrasi,” kata alumni IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta itu.

Dia kemudian mengemukakan suatu kejadian di bekas Negara Uni Soviet, dimana para pemimpin negara tersebut ditekan dari atas dan bawah, dan jatuh, dan ada sebuah upaya untuk kembali, juga gagal. Namun penggagas dari keseluruhan proses ini, Gorbachev, juga dijatuhkan.

Menurutnya, ide-ide besar reformasi itu, sesungguhnya juga pembangunan.

Era presiden-presiden sesudah Presiden Soeharto juga berprogram membangun Indonesia ini, dari Presiden Habibie, Presiden Abdurahman Wahid, dan Presiden Megawati Soekarno Putri.

Demokrasi Progresif

Kini Era Baru telah datang, dalam tahun 1425 (2004). Bangsa Indonesia mengukir fenomena baru, masuk ke dalam budaya Demokrasi Progresif, sesuatu yang belum pernah dilakukan dalam agenda pembangunan demokrasi di masa lalu. Demokrasi progresif adalah suatu sistem yang terus bertumbuh-kembang. Rakyat Indonesia berkemampuan menyikapinya secara piawai.

“Kita rakyat Indonesia sedang dan

terus membangun budaya, yakni Budaya Demokrasi. Berpijak dari budaya yang dibangun oleh rakyat secara bersama inilah kita memasuki Era Baru Indonesia. Kini Indonesia sedang menata dan memiliki pemerintahan yang berpijak pada rentetan sejarah dan budaya yang dibangun sendiri oleh rakyatnya," ujarnya.

Syaykh menyebut pemilihan presiden dan wapres terlaksana secara demokratis, rakyat Indonesia telah memilih pemerintah negaranya secara demokratis, selanjutnya berpengharapan secara demokratis pula, yakni, segala perjalanan kini dan ke depan selalu berpijak pada ide besar demokrasi: Dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat.

Banyak orang (rakyat Indonesia) menyimpulkan, bahwa berbagai proses pembangunan Indonesia masa lalu disimpulkan "gagal". "Jika kesimpulan itu benar, yakni proses pembangunan masa lalu kita itu gagal, jangan pernah menyerah, mari kita mulai lagi dari proses yang dianggap salah dan gagal itu, bahkan kalau perlu dari awal, sebab jika proses masa lalu itu berhasil pun, dalam abad yang penuh tantangan ini kita juga harus memperbaharui makna pembangunan itu," kata Syaykh al-Ma'had yang dijuluki Tokoh Indonesia sebagai Pelopor Pendidikan Terpadu itu.

Menurutnya, kita tidak boleh memaksakan bahkan pura-pura berhasil, sekalipun beban semakin tak tertanggungkan lagi. Jika sepatu yang kita pakai sesak, jangan kita paksa memakainya, sepatu ukuran lain pasti mudah didapatkan. Karenanya, mari kita makna kembali pembangunan Indonesia kita.

Membangun pada dasarnya adalah membangun diri. Untuk menciptakan kemajuan pada level personal maupun sosial; yakni menciptakan personal-personal yang kuat, masyarakat-masyarakat yang kuat, menjadi bangsa yang kuat, diawali dengan penyingkapan suatu budaya dan merealisasikan budaya itu. Selanjutnya, karena umat manusia itu mempunyai kebutuhan-kebutuhan, jika tidak terpenuhi maka mereka bukan lagi makhluk hidup.

Karenanya pembangunan juga pemenuhan kebutuhan-kebutuhan alam manusia dan non manusia, dimulai dengan mereka yang paling membutuhkan. Pada makna yang lain pula pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, yang seharusnya tanpa mengorbankan



foto: berindo amron

siapa pun. Sehingga tercipta perdamaian sebagai kondisi dalam ruang untuk pembangunan tanpa kekerasan.

Maka, menurutnya, *setting* pembangunan adalah, membangun suatu budaya: Budaya ingin maju, ingin kuat secara individual masyarakat, dan bangsa. Dilandasi oleh budaya dan peradaban yang kokoh, masuk ke dalam realisasi. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup dan kehidupan untuk umat manusia, dan makhluk hidup lainnya yang non manusia, yang karenanya tercapailah pertumbuhan ekonomi yang merata dalam tataran individual, masyarakat maupun bangsa, bahkan bangsa-bangsa di dunia, yang dapat memancarkan perdamaian internal dan external dalam ruang pembangunan tanpa kekerasan.

Kelompok Dunia Ketiga

Kemudian Syaykh al-Ma'had mengatakan dalam menghadapi tantangan-tantangan, berbagai proses ditampilkan oleh masyarakat dunia.

Dunia Pertama, tantangan datang pada orang yang menangani modal, teknologi, atau manager, sebagai properti pribadi.

Dunia Kedua (waktu itu Sosialis), tantangan diberikan kepada kelompok

sangat kecil, perencana yang memiliki terlalu banyak tantangan sementara penduduk lain tetap kurang tantangan.

Dunia Ketiga, tantangan sangat sering dan selalu diberikan kepada pihak luar, dalam bentuk bantuan luar negeri, yang manfaatnya pergi kepada orang lain.

Dunia Keempat, tantangan diberikan kepada orang yang sama sebagaimana di Dunia Pertama, tetapi kemudian dibagi dalam kelompok-kelompok yang melibatkan para pekerja, akibatnya perusahaan mendapat manfaat dan negara diuntungkan dari pemrosesan bersama atas suatu tantangan.

Diperhatikan dari cara memroses tantangan-tantangan tersebut, menurut Syaykh, Indonesia masih masuk ke dalam kelompok Dunia Ketiga, yang selalu melepaskan tantangan-tantangan *intern*-nya seraya menyerahkannya kepada pihak luar, dalam bentuk Bantuan Luar Negeri (utang). Dalam setengah abad membangun, pemerintah Indonesia selalu melepas tantangan-tantangannya kepada luar negeri.

Menjadi kelompok Dunia Ketiga, selalu merasakan akibat/efek samping negatif dari aktivitas ekonomi (eksternalitas negatif), namun tidak berkeupayaan untuk menangannya

(seperti penanganan limbah, atau yang sangat jelas penanganan sampah di kota-kota besar).

Kemerosotan besar terus menggelinding dan mereproduksi keterbelakangan. Kegiatan ekspor barang jadi/olahan semakin terhenti, andalannya hanya pada bahan mentah dari sumber daya alam, yang keberadaannya semakin menipis. Dunia Ketiga selalu menjadi sasaran ekspor oleh Dunia Pertama, termasuk ekspor eksternalitas negatif (misalnya limbah atau barang-barang bekas).

Mewujudkan Bangsa Mandiri

“Mewujudkan bangsa yang lebih mandiri adalah sebuah perjuangan dan merupakan kerja keras yang tidak pernah berakhir,” kata pemangku pendidikan pembawa damai dan toleransi itu.

Kemandirian bagi bangsa Indonesia, katanya, bukan lagi diukur dari *statement/proklamasi* kemerdekaan, namun ukurannya lebih kepada upaya mengisi kemerdekaan, dengan sikap mandiri, berbuat mandiri, dan membangun secara mandiri.

“Jika itu tidak kita lakukan, kemudian kita tertinggal, maka pesaing kita akan maju. Jika kita tertinggal, yang mendapat keuntungan besar dari ketertinggalan kita adalah orang lain. Dan jika kita tertinggal maka terjadilah ketidaksinkronan sangat serius dalam ekonomi finansial - riil (F/R) dan arah ekonomi kita menjadi stel kendo dan *mémblé (undercooled)* bahkan juga dapat berirama sangat panas dan gila-gilaan (*overheated*), dimana finansial tidak mencerminkan bahkan tidak dapat melayani riil,” tegasnya.

Dengan Budaya Mandiri, menurutnya, akan tumbuh upaya menjadi bangsa yang berkecukupan, bahkan menjadi bangsa yang kuat dan kaya. Untuk menuju ke arah itu, Bangsa Mandiri selalu ingin membantu alam dengan keseimbangan lingkungan, dan terus meningkatkan kerja keras dalam peningkatan kesehatan dan pendidikan, tanpa pernah lupa bahwa tingkat pendidikan dan kesehatan 50% lebih lapisan bawah sama pentingnya dengan lapisan atas.

Bangsa Mandiri harus mampu mewujudkan aliran keseimbangan ekologi (hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan kondisi alam sekitar). Alam telah ada jauh lebih lama daripada manusia. Alam sebagai sumber pelajaran mengenai holisme, dinamisme, dan keberlanjutan, karenanya alam bersifat dasar, semua yang lain bergantung kepadanya, alam

dapat bertahan tanpa manusia, kita bergantung kepada alam sedangkan alam sama sekali tidak bergantung kepada kita. Bahkan sering manusia menghancurkan alam, sebagaimana ditunjukkan oleh krisis lingkungan hari ini (khususnya banyak terjadi di Dunia Ketiga) yang karenanya alam juga dapat menghancurkan kita.

Bangsa Mandiri selalu memiliki kesadaran betapa makna kesehatan dan pendidikan bagi setiap warga bangsa. Membangun SDM sehat berarti menciptakan masyarakat-masyarakat Seger Waras, Sehat dan Waras. Seger dan Sehat biasanya berhubungan dengan fisik, sehat jasmani, cukup sandang-pangan dan papan, sedangkan Waras biasanya berkaitan dengan kemandirian jiwa dan rohani.

Bangsa Mandiri selalu sadar akan makna pelaksanaan pendidikan masyarakat-masyarakatnya, dalam segala lapisannya. Karena seluruh warga masyarakat dan bangsalah hakekat pelaksana dan pelaku pembangunan yang akan tampil sebagai bangsa dan individu-individu yang berjiwa entrepreneur yang tinggi, yang kemudian dapat berkiprah di dalam diplomasi *geo-economics*, yang dibangun untuk menciptakan kebersamaan antar kekuatan ekonomi ummat manusia.

Pendidikan, kata Syaykh kelahiran Gresik 30 Juli 1946, itu merupakan wahana penanaman budaya. Pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia “matang”. Manusia terdidik secara “matang” merupakan investasi yang sangat tinggi nilainya. Dari SDM yang “matang” inilah negara akan mampu menyelenggarakan perdagangan, dimana perdagangan itu sendiri adalah komunikasi. Mengkomunikasikan kebudayaan adalah komunikasi pada tingkat yang lebih tinggi daripada mengkomunikasikan alam.

Di samping itu, pada prinsipnya makin Padat-Budaya aktivitas ekonomi, makin tidak berbahaya bagi lingkungan. Aktivitas ekonomi Padat-Alam menghabiskan alam dan menimbulkan polusi.

SDM terdidik secara “matang” akan sanggup tidak terikat dengan bentuk-bentuk komunikasi Padat-Alam. Komunikasi elektronik mungkin dapat mewakili satu langkah maju. Selanjutnya SDM terdidik yang memiliki kemampuan Padat-Budaya akan dapat menggantikan ekspor tenaga kerja Indonesia yang selama ini hanya memiliki Padat-Dengkul. ■

Dengan Budaya Mandiri, menurutnya, akan tumbuh upaya menjadi bangsa yang berkecukupan, bahkan menjadi bangsa yang kuat dan kaya.

Perang Melawan Korupsi



foto: repro

Presiden SBY mengundang dua pakar masalah korupsi dari AS dan Inggris memberi kuliah umum kepada para menteri dan sejumlah pejabat negara. Akankah Indonesia berhasil memenangkan perang melawan korupsi?

Tidak seperti biasanya, ruang utama Istana Negara ditata berbeda. Meja dan kursi berderet memenuhi ruangan. Biasanya tempat ini digunakan untuk upacara pelantikan pejabat tinggi negara. Atau upacara kenegaraan lainnya seperti pembukaan rapat kerja yang berskala nasional, peringatan hari-hari nasional dan sebagainya.

Penataan ruangan yang penuh dengan meja dan kursi pada Rabu (2/8) pekan lalu berkaitan dengan digelarnya kuliah umum di tempat tersebut. Topiknya, sesuatu yang sedang hangat ditangani pemerintah dan menjadi sorotan masyarakat: Pemberantasan korupsi.

Pesertanya pun dari kalangan penentu kebijakan di pemerintahan, yakni Wapres Jusuf Kalla dan seluruh Menko dan Menteri Kabinet Indonesia Bersatu. Panglima TNI dan Kapolri. Selain itu, hadir pula sejumlah pejabat tinggi negara. Diantaranya Ketua BPK Anwar Nasution, Ketua MK Jimly Assididqie, Wakil Ketua MPR yang juga Ketua DPD, Giandjar Kartasasmita.

Tema yang diusung dalam *event* ini terasa elegan, "Presidential Lecturer on Developing a Strong Anti-Corruption System & Good Governance". Disampaikan dua pakar masalah korupsi asal AS dan Inggris, Robert Klitgaard dan Bertrand de Speville.

Sayangnya, wartawan tidak bisa mengikuti acara ini seutuhnya. Karena begitu

sesi acara tanya jawab dibuka, para kuli tinta diminta keluar dari ruang Istana Negara.

Latar belakang penyelenggaraan kegiatan ini, sebagaimana dikemukakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, tak lain adalah betapa upaya pemberantasan korupsi di Indonesia menghadapi masalah yang kompleks. Yang telah merambah dan meluas ke seluruh sektor kehidupan. "Bahkan telah merasuk ke berbagai kalangan di lingkungan eksekutif, legislatif dan yudikatif," ujar presiden ketika membuka acara tersebut. Acara ini sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris. Beberapa menteri terlihat menggunakan *earphone* yang menerjemahkan ke bahasa Indonesia.

Harus diakui bahwa kegiatan korupsi telah menyebar. Tidak saja di pemerintahan pusat, tetapi juga ke daerah mulai di tingkat provinsi, kabupaten/kota bahkan sampai ke tingkat kecamatan dan desa. Bentuknya pun bermacam-macam, yang paling kecil, misalnya, adalah dalam pengurusan KTP. Penduduk harus membayar jauh di atas ketentuan. Sementara yang besar diantaranya kasus BLBI, proses tender proyek, *mark-up* anggaran, proses pemberian perizinan dan sebagainya.

Secara kasat mata, publik bisa melihat ada pejabat dengan gaji di bawah Rp 5 juta bisa memiliki sejumlah rumah mewah dan mobil serta berbagai aset lainnya. Bahkan menyekolahkan anak ke luar negeri.

Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang paling korup.

Terkesan tebang pilih

Maraknya korupsi di semua sektor bisa dilihat dari banyaknya pejabat pemerintah, mulai dari gubernur, bupati/walikota maupun pimpinan dan anggota DPRD di berbagai daerah yang diajukan ke meja hijau. Yang lebih ironis, kasus korupsi ini merambah ke kalangan penegak hukum, termasuk di kalangan hakim yang menjadi benteng terakhir dalam menegakkan keadilan.

Langkah pemerintah memerangi korupsi ini patut disambut. Namun, di sisi lain, sejumlah kalangan menilai, langkah itu tidak optimal dan bahkan terkesan tebang pilih atau pilih kasih. Selain itu juga ada pandangan yang mempertanyakan dari mana perang melawan korupsi itu dimulai dan siapa yang menjadi sasaran?

Bagaimana Presiden menyikapi pandangan tersebut? "Saya tegaskan, pemberantasan korupsi harus dilakukan sekarang juga dan jangan ditunda. Jangan ada pengecualian," tandasnya.

Dalam kuliah umumnya, kedua pakar luar negeri tersebut memaparkan bagaimana langkah-langkah pemberantasan korupsi dilakukan di sejumlah negara. Robert Litgard Rektor Universitas Claremont Graduate, AS, menyebutkan bahwa pemberantasan korupsi bisa dilakukan melalui tata kelola pemerintahan yang baik. Hal ini, menurut Robert, berhasil diterapkan oleh Presiden Kolombia Andrea Pastraman Arango. Sehingga mampu menurunkan tingkat korupsi yang semula demikan tinggi menjadi lebih rendah dibandingkan Bolivia dan Nigeria.

Sementara Bertrand, Kepala Transparansi Internasional, menyoroti langkah pemerintah Indonesia memberantas korupsi. Menurutnya, Indonesia mengkombinasikan sejumlah strategi. Salah satunya dengan membentuk KPK. Dia berpendapat, peran KPK tidak boleh memonopoli upaya nasional memerangi korupsi, tetapi harus memimpin penerapan strategi dan penegakan hukum secara institusi di semua sektor.

Pemaparan kedua pakar tersebut setidaknya menambah pencerahan di kalangan pejabat negara dalam memberantas korupsi. Namun, lebih dari itu, yang diperlukan adalah komitmen dan keberanian nyalinya. Kini ditunggu realisasinya. ■ SP

Hamid Awaluddin: Membantah Ikut Korupsi

Kedatangan Hamid Awaluddin, Menteri Hukum dan HAM Selasa (25/7) ke persidangan tindak pidana korupsi untuk memberikan kesaksian atas terdakwa Daan Dimara, sohibnya mantan sesama anggota KPU yang sukses menggelar Pemilu 2004, sontak menjadi berita hangat di semua media massa dalam aneka rupa dan rasa.

Majalah *Tempo* edisi 23 di sampul depan sampai-sampai membuat karikatur ala Pinokio Hamid dan Daan yang berhidung panjang, dengan tulisan menggelitik, "Siapa Yang Bohong". Masih ada judul lain di halaman dalam, "Dua Meneer, Satu Dusta".

Ramainya pemberitaan tentang kesaksian pria yang "Sapaan Khasnya Selalu Hangat" – judul biografi singkat tentangnya yang ditulis oleh situs Tokoh Indonesia (<http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/h/hamid-awaluddin/>) – ini bukan karena Hamid telah dua kali mangkir dari panggilan sidang, Selasa 11 dan 18 Juli 2006. Melainkan karena lima orang saksi telah menyebutkan, justru nama Hamid yang lebih layak disangka bersalah korupsi pengadaan kertas segel surat suara Pemilu Presiden 2004.

Hingga saat ini, Hamid memang sangat pandai berkelit menghindari berbagai sorotan. Termasuk selamat dari bidikan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), yang awal-awalnya gencar menelisik dan memberantas segala tindakan korupsi di tubuh KPU.

Hamid, mantan Ketua Panitia Pengadaan Kartu Pemilih KPU memang masih selamat di saat teman-teman sesama "pejuang" demokrasi KPU sudah terlebih dahulu terseret ke bui. Seperti, Sang Ketua Prof. Nazaruddin Sjamsuddin, Mulyana W. Kusuma, Rusadi Kantaprawira, dan Daan Dimara. Demikian pula para pejabat struktural Sekretariat Jenderal KPU.

Sedangkan Hamid, sehari-hari Dosen Guru Besar Universitas Hasanuddin (Unhas) dan Direktur Studi HAM Unhas, seakan "terselamatkan" oleh keper-



foto: reppo

cayaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang memilihnya menjadi Menteri.

Posisi Hamid sudah sempat dibidik KPK karena patut diduga turut menikmati pembagian "kue" dari para rekanan KPU. Kepada pers ia memang mengaku menerima honorarium di luar gaji bulanan selama menjabat Anggota KPU. Ia menganggap penerimaan ekstra itu sebagai

dana taktis saja, tidak dalam pengertian lain.

Kesaksian Yang Berbuntut

Kini yang mencoba menyeret nama Hamid untuk senasib masuk dalam bui adalah Daan Dimara, putra Papua yang akrab disapa oleh Hamid dengan panggilan Meneer. Daan dalam eksepsinya meminta KPK agar menetapkan Hamid sebagai ter-

sangka, karena Hamidlah yang menentukan harga segel kertas surat suara.

Tetapi Hamid peraih gelar doktor (Ph.D) dari American University (1998), dalam kesaksian di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor), Gedung Upindo, Kuningan, Jakarta Selatan, Selasa (25/7) itu dengan enteng membantah turut menentukan harga segel kertas surat suara.

Ia mengatakan sama sekali tidak pernah merasa memimpin rapat penentuan harga segel pada tanggal 14 Juni 2004, sebagaimana disebutkan Daan.

“Selain faktanya memang begitu, juga didukung tidak adanya notulen dan catatan rapat tersebut,” ujar suami dari Ny. Andi Marcelya ini.

Hamid bersaksi dalam balutan jaket hitam dan kemeja putih lengkap dengan dasi. Saat tiba di Pengadilan Tipikor Jakarta, Selasa pagi pukul 09.00 WIB, Hamid langsung menghampiri terdakwa Daan Dimara memeluk erat pria yang sedang mengenakan baju batik itu.

Keduanya sempat bertegur sapa sebentar, Hamid pun lalu memeluk erat-erat, dan dilanjutkan bertanya serta berbincang tentang kondisi keluarga Daan. Hamid mengaku tidak pernah mengancam Daan tetapi meminta agar pengacara Daan tidak memojokkannya di media massa.

Usai drama peluk-pelukan itu, Hamid memasuki ruangan sidang, bersaksi, dan setelahnya semakin tak jelaslah siapa berbohong, siapa bersumpah palsu. Yang muncul ke permukaan justru pernyataan Daan, yang mengaku ditorer melalui telepon oleh seorang pria tak dikenal.

Isi pesannya, agar Daan jangan macam-macam dan tak mengganggu Hamid Awaluddin. Akan tetapi Daan membalas dengan menyebutkan bahwa Hamid adalah temannya.

Daan punya versi tersendiri tentang drama berpelukan tadi. Daan menyebutkan Hamid menawarkan akan membantu keluarganya, dan meminta pengacara Daan agar tidak keras menyerangnya sebagai saksi.

Kuasa hukum Daan, Erick S Paat, menimpali dengan menyebut versinya tersendiri lagi, bahwa sebelum sidang Daan dipanggil oleh Hamid, dan setelah keduanya bertemu muka Daan berubah.

Kepada Erick, Daan menjelaskan ada dua hal yang dibicarakan. *Pertama*, ekonomi keluarga Daan akan dibantu dan *kedua*, pengacara diminta jangan menyerang nanti bisa jadi urusan pribadi.

Pemikiran Murni

Hamid Awaluddin sebelum diangkat menjadi Menteri dikenal sudah sangat akrab dengan semua anggota KPU, ter-

masuk para wartawan yang biasa mangkal di lembaga pelaksana Pemilu itu.

Ketika akan meninggalkan kantor KPU untuk terakhir kalinya 24 Oktober 2004, Hamid berterus terang akan ada satu komunitas yang hilang. Seperti, tak bisa lagi mencandai semua orang.

Kata Hamid, “Ada kalanya saya berbohong dengan muka serius saat ditanya wartawan. Padahal saya hanya main-main, atau justru tidak tahu pokok permasalahan. Akhirnya, saya jadi terbiasa menjawab sigap. Itu kan butuh seni tersendiri dalam kecepatan berpikir dan ilmu pendalaman karakter.”

Terbukti pulalah setelah menjadi Menteri, Hamid juga terlihat sangat sigap memberikan arahan kepada pejabat eselon I dan II yang baru dilantiknya pada hari Jumat, 21 April 2006.

Ia meminta para pejabat agar menerapkan prinsip-prinsip kesederhanaan dan prinsip-prinsip komunikasi. Jangan ada pejabat yang susah ditemui di ruangnya oleh tamu, pencari keadilan, atau pencari jasa maupun sesama kolega karena pejabat adalah pelayan.

Pejabat yang profesional, kata Hamid, harus bisa berkomunikasi dengan orang yang harus dilayani, dengan sesama kolega atau bawahan dengan lancar. Paradigma bawahan harus diubah menjadi teman atau orang-orang yang membantu menyelesaikan pekerjaan. Aksesibilitas harus dibuka agar mudah terjadi komunikasi dan mengetahui apa sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

“Saya tidak mau mendengar lagi ada eselon III atau eselon IV melapor kepada saya, kemudian ada pejabat eselon I atau eselon II tersinggung. Gaya kepemimpinan dalam era terbuka ini adalah komunikatif. Berkomunikasilah semua dengan bawahan saudara. Jangan mempersusah bawahan dalam menemui Saudara,” kata Hamid.

Hamid mendefinisikan pejabat yang baik dan profesional adalah pejabat yang mengandalkan kemampuan diri sendiri, baik kemampuan dari segi kapasitas intelektual, kemampuan bekerja maupun berinteraksi. Seorang pejabat profesional tidak akan mencari gantungan di luar. Pejabat yang seperti itu rentan dan tidak punya kemampuan sesungguhnya. Karena itu, hidupnya penuh kemunafikan dan keputera-puraan.

Hamid meminta pejabatnya untuk menghilangkan kebiasaan mencari gantungan di luar tetapi fokuslah pada pekerjaan karena atasan memiliki kemampuan untuk menilai siapa sesungguhnya bawahannya.

Dalam menjalankan tugas, pejabat tidak boleh mencampuradukkan urusan pekerjaan dengan keluarga. Istri atau

Biodata:

Prof. Hamid Awaluddin, SH, MA, LL.D, Ph.D
Jabatan : Menteri Hukum dan HAM
Lahir : Pare-Pare, 5 Oktober 1960
Agama : Islam
Istri : Ny. Andi Marcelya

Pendidikan:

- ▶ S-1, SH, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Makassar
- ▶ Non-Degree Journalism, American University, AS
- ▶ S-2, LLM, American University, AS
- ▶ S-2, MA, American University, AS
- ▶ Ph.D, American University, AS

Pengalaman Kerja:

- ▶ Menteri Hukum dan HAM, Kabinet Indonesia Bersatu
- ▶ Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU)
- ▶ Dosen/Guru Besar Universitas Hasanuddin, Makassar
- ▶ Direktur Pusat Studi HAM Unhas, Makassar
- ▶ Anggota Tim Gabungan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Kejaksaan Agung
- ▶ Special Advisor pada Partnership for Governance Reform in Indonesia
- ▶ Wakil Direktur Pusat Studi Etika Politik dan Pemerintahan (PUSKAP)

suami, anak dan saudara-saudara yang lain tidak boleh ikut campur dalam urusan pekerjaan. Kepercayaan yang telah diberikan harus diemban sebagai amanat yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan bersama.

Pemikiran kenegarawan Hamid Awaluddin yang paling murni terungkap tatkala sebagai calon anggota KPU ia diuji-tuntas oleh anggota DPR, di Gedung DPR RI Senayan, Jakarta. Paling tidak, karena kejernihan pemikirannya itu ia telah terpilih menjadi anggota KPU.

Saat itu, misalnya, ia menyebut partai harus terlebih dahulu dibenahi. Basis partai yang baik akan melahirkan proses pendidikan yang baik, pendidikan yang baik akan melahirkan kedewasaan politik, dan kedewasaan politik akan melahirkan sistem pemilu yang baik.

Ia menyebut dirinya sebagai tipe orang yang taat dan komit akan aturan main yang disepakati. Ia juga meyakini anggota DPR, akan menjunjung tinggi etika dan memastikan akan jauhi KKN. Misalnya, ia akan meminta istrinya Ny Andi Marcelya untuk tidak aktif di partai politik sebab bisa membuat posisi di KPU tidak objektif. Posisi sebagai anggota KPU tidak memungkinkan seseorang mengidolakan salah satu partai politik. ■ HT



foto: berindo subhan

Pesawat tempur F-5 E Tiger

Latihan Bersama AU

Pertempuran udara terjadi di wilayah perbatasan antara Satuan Tugas Udara Gabungan yang dibentuk TNI-AU dan RSAF Singapura melawan Negara Orangeland yang ingin mengekspansi daerah Ariat. Duel udara ini melibatkan delapan pesawat tempur F-5E Tiger, dan berhasil melumpuhkan kekuatan pertahanan udara musuh. Pada pertempuran tersebut, satu F-5E Satgasud Gabungan Elang Indopura tertembak jatuh tetapi penerbangnya berhasil melakukan lontaran.

Operasi SAR Tempur Gabungan menyelamatkan pilot F-5E Tiger dengan mengerahkan helikopter Super Puma dan Chinook. Tim Sarpur berhasil menyelamatkan pilot, langsung dievakuasi ke daerah aman. Untuk memperkuat pasukan darat, Satgasud melaksanakan Operasi Transport Taktis yang menggunakan pesawat angkut C-130 Hercules dan CN-235 untuk menerjunkan bantuan logistik.

Kejadian ini hanyalah skenario latihan bersama TNI-AU bersama RSAF-AU Singapura awal Juli lalu yang diberi nama Elang Indopura XIV/2006. Latihan bersama itu berlangsung dalam dua tahap: pertama, Gladi Pos Komando di Paya Lebar Airbase (3-6/7), dan kedua, Gladi Manuver Lapangan di pangkalan TNI-AU Iswahyudi, Madiun (17-19/7). Acara dibuka oleh CAF RSAF Brigjen Ng

Chee Khern dan Wakasau Marsdyia TNI Wresniwiwo (3/7) di Paya Lebar Airbase, Singapore.

Tujuan Latma, meningkatkan kemampuan dan kerja sama personil angkatan udara kedua negara. Mereka dilatih melakukan operasi udara taktis bersama untuk pengamanan wilayah perbatasan Indonesia-Singapore. Latihan bersama tersebut dilaksanakan sekali dalam dua tahun sejak tahun 1980.

AU kedua negara ingin memantapkan prosedur pelaksanaan operasi udara taktis bersama dalam tingkat "Combined Air Task Force", sistem komunikasi untuk mendukung kelancaran operasi udara bersama dan meningkatkan kemampuan dukungan logistik ke daerah operasi. Sedangkan bentuk operasi udara taktis yang dilatih meliputi; *Fighter/ Strike Operation, Tactical Transport Operation* dan *Helicopter Operation*.

Dalam Latma tersebut, TNI-AU mengerahkan enam pesawat tempur F-5E Tiger, satu pesawat angkut berat C-130 Hercules dan satu helikopter NAS 332 Super Puma, melibatkan 180 personil. Sedangkan RSAF mengerahkan enam pesawat tempur F-5E Tiger, satu pesawat angkut berat C-130 Hercules dan dua helikopter CH 47 Chinook, melibatkan 160 orang. ■ **Dispenau-SB**

TNI-AL Kawal NKRI

Pangkalan Utama TNI-AL yang baru di Padang, Sumatera Barat diresmikan oleh KSAL Laksamana TNI Slamet Soebijanto, satu-satunya Lanatamal baru tahun 2006.

Menurut KSAL pembukaan beberapa Lantamal baru merupakan bukti bahwa TNI AL tidak setengah hati menjaga kedaulatan NKRI, baik di kawasan barat maupun timur Indonesia.

Tahun 2007, KSAL Slamet akan meresmikan Pangkalan Utama TNI-AL di kawasan timur, yaitu di Merauke, Irian Jaya. Selain membangun dan membuka Lantamal baru, TNI-AL akan mereposisi sejumlah Lanal dan Lantamal yang sudah ada saat ini. Tujuannya agar fungsi dan keberadaan pangkalan AL lebih strategis dan bermanfaat menjaga wilayah perairan Indonesia.

Sejumlah Pangkalan TNI-AL yang akan direposisi, antara lain, Lantamal I Belawan yang akan disiapkan di Lhokseumawe, Lantamal VI Makassar direlokasi ke Tarakan, dan Lantamal IV Tanjung Pinang direlokasi ke Mempawah, Kalimantan Barat. ■ **Dispenau-SB**

Utlah ke-43 Wanita AU

Lapangan Upacara Markas Besar Angkatan Udara Cilangkap Jumat (21/7) tampak berbeda dari biasanya. Senyum dan tawa terpancar dari para WARA yang mengikuti senam aerobik. Apalagi di tengah-tengah mereka tampak Kepala Staf TNI AU Marskhal TNI Herman Prayitno berserta Ibu Ratna Herman Prayitno, selaku ibu asuh Winayadhathi Kanya Sena.

Pagi itu WARA memperingati usianya yang ke-43 tahun. Karena itu sejak Juni mereka melaksanakan serangkaian kegiatan sosial; seperti pemberian bantuan sosial bagi anggota dan keluarga WARA yang ditimpa musibah gempa di Yogya dan Klaten.

Selanjutnya diisi dengan kegiatan ziarah ke Taman Makam Pahlawan Kalibata, ceramah pembekalan oleh Ibu Winayadhathi Kanya Sena dan Badan Narkotika Nasional. Upacara militer ditutup dengan acara syukuran. ■ **Dispenau-SB**

Dilema Para Eksekutor



foto: repro

Upaya hukum Peninjauan Kembali terpidana kasus Bom Bali tengah berlangsung. Mengulur eksekusi?

Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh menyembunyikan kejangkelannya atas ulah para terpidana kasus teroris Bom Bali I, Amrozi dan Mukhlas, yang baru mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (PK). Menurut Arman, demikian ia disapa, pengajuan PK itu hanya upaya mengulur eksekusi yang sudah ditetapkan.

Kejaksaan Agung akhirnya memang menunda eksekusi mati terhadap terpidana bom Bali, Amrozi dkk. Eksekusi ditunda berkaitan rencana kuasa hukum terpidana mati itu untuk mengajukan upaya hukum berupa peninjauan kembali.

Menurut Arman, sapaan Abdul Rahman Saleh, Amrozi dkk sebenarnya sudah menolak untuk mengajukan grasi. Dengan ditolaknya grasi, Kejaksaan sebagai eksekutor harus melaksanakan hukuman

mati itu. Namun, kata dia, pihaknya menghormati upaya pengajuan peninjauan kembali tersebut. Pihaknya tidak bisa gegabah melaksanakan hukuman karena menyangkut hukuman mati.

Sampai saat ini, kata Arman, pihaknya belum mengetahui alasan yang digunakan kuasa hukum terpidana mati itu untuk mengajukan peninjauan kembali. "Kita belum tahu *novum* (bukti baru) apa yang diajukan," ujarnya seperti dikutip *Koran Tempo*. Arman mengatakan, nantinya hukuman mati itu akan dilaksanakan di Nusakambangan.

Kejaksaan Agung memutuskan tetap menunggu PK dari terpidana mati kasus Bom Bali I, Amrozi dan Mukhlas, meskipun surat pemberitahuan eksekusi ini menetapkan tanggal 22 Agustus sebagai tanggal penerapan hukuman mati.

Menurut Arman, penetapan tanggal 22

Agustus sebagai hari eksekusi memang dibenarkan. Namun ia juga menyayangkan lambannya terpidana mati maupun pengacara dalam mengajukan peninjauan kembali. "Kami memang sayangkan pihak pengacara maupun terpidana mati selama ini lamban sekali, dibiarkan terkatung-katung saja," ujar Arman dikutip *Republika*, 27 Juli 2006.

Pihak Kejari Denpasar selaku eksekutor, yang telah mengajukan usulan atau penetapan 22 Agustus mendatang sebagai hari pelaksanaan eksekusi mati bagi Amrozi dan kawan-kawan. Penetapan jadwal tersebut telah disampaikan pihak Kejari kepada keluarga tiga terpidana mati melalui Kejari setempat, baik yang ada di Lamongan maupun di daerah Banten.

Kecurigaan

Harian *Republika* pada edisi sehari sesudahnya menerbitkan laporan "Eksekusi Amrozi Cs Tak Terkait Hibah AS."

Bahwa ada kecurigaan Satuan Tugas (Satgas) Perkara Tindak Pidana Terorisme dan Kejahatan Transnasional yang baru dibentuk dengan hibah dana dari Amerika Serikat (AS) ada kaitannya dengan ditetapkannya jadwal eksekusi tiga terpidana mati kasus Bom Bali I, Amrozi dkk.

Namun dengan tegas, Wakil Jaksa Agung Basrief Arief, membantah adanya motif di balik dana hibah senilai 750.000 dolar AS. Ia mengatakan, dana hibah dari negara adidaya itu sama sekali tidak mengikat.

"Sementara anggaran yang tersedia belum ada, untuk itu kita harus mengejar keteringgalan itu. Ada yang bisa memberi bantuan tanpa mengikat, kita terima. Tidak ada *bargaining*. Yakinlah itu tidak ada," tegasnya dikutip *Republika*.

Amrozi (43) dan kakak kandungnya Ali Ghufron alias Mukhlas (46), serta Abdul Azis alias Imam Samudra (38) yang masing-masing telah terbukti selaku biang atas aksi bom Bali 2002, akhirnya diganjar dengan hukuman mati.

Ketiganya dijatuhi hukuman mati oleh majelis hakim pada Pengadilan Negeri Denpasar yang menyidangkan mereka secara berturut-turut sejak Mei hingga September 2003. Setelah sempat menjalani kurungan selama beberapa bulan di Lapas Kerobokan, Kabupaten Badung, atas pertimbangan keamanan ketiganya kemudian ditahan di Nusa Kambangan menunggu pelaksanaan eksekusi mati.

Aksi peledakan bom pada 12 Oktober 2002 itu selain tercatat menelan 202 korban tewas, juga sekitar 350 korban lain dari sejumlah negara menderita luka-luka. ■ RH

Saksi Boleh Bernyanyi

Saksi, korban, dan pelapor tidak dapat dituntut secara hukum baik pidana maupun perdata atas laporan dan kesaksiannya yang akan, sedang, atau telah diberikannya.



foto: repno

Para saksi boleh bernapas lega. Setelah Undang-undang tentang Perlindungan Saksi dan Korban disahkan, maka saksi akan mendapat perlindungan secara hukum lebih kuat. Dengan UU ini, maka saksi akan mendapat perlindungan lebih memadai dan aparat hukum seperti polisi, jaksa, dan hakim harus bekerja lebih profesional.

“Saatnya Para Saksi Bernyanyi” menjadi judul rubrik hukum majalah *Trust*, 24-30 Juli 2006. Menurut majalah ini, jika sejak dulu Indonesia telah memiliki UU Perlindungan Saksi, para saksi pelapor tidak akan dijadikan tersangka atau mengalami intimidasi.

Dengan adanya UU tersebut, para saksi diberi hak mendapat perlindungan, juga perlindungan atas keselamatan pribadi, keluarga dan harta bendanya. Saksi juga berhak ikut menentukan bentuk perlindungan dan dukungan keamanan, memberikan keterangan tanpa tekanan, mendapat penerjemah dan bebas dari pertanyaan menjerat.

Dilaporkan *Republika*, 19 Juli 2006, Menteri Hukum dan HAM, Hamid Awaluddin, dalam rapat paripurna menyatakan, dengan UU ini maka masyarakat akan semakin termotivasi untuk menjadi saksi guna pengungkapan suatu perkara atau kasus yang ada di masyarakat.

Menurutnya, dalam UU ini diatur

bahwa saksi, korban, dan pelapor tidak dapat dituntut secara hukum baik pidana maupun perdata atas laporan dan kesaksiannya yang akan, sedang, atau telah diberikannya.

Namun, ketentuan ini tak berlaku terhadap saksi, korban, dan pelapor yang memberikan keterangan tidak dengan iktikad baik, memberikan keterangan palsu, sumpah palsu, dan permufakatan jahat.

UU ini juga menghindarkan aspek-aspek pembunuhan karakter, dan *politicizing* untuk kepentingan sesaat kalangan tertentu. Untuk mendukung pelaksanaan perlindungan saksi dan korban, dibentuk lembaga yang mandiri, independen, yakni Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).

Sementara itu majalah *Gatra* menekankan harus ada persamaan penafiran antara para penegak hukum.

Mengutip pendapat Penasehat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Suryohadi Julianto, pengesahan UU Perlindungan Saksi itu harus segera diikuti dengan sosialisasi sehingga seluruh jajaran penegak hukum, eksekutif dan yudikatif memiliki pemahaman yang sama terhadap UU tersebut.

Kalau tidak, maka penerapan UU tersebut akan terhambat dan akhirnya justru menghambat efektivitas kerja pemberantasan korupsi. Dengan berlakunya UU

Seorang saksi dan korban berhak:

- Memperoleh perlindungan atas keamanan pribadi, keluarga, dan harta bendanya, serta bebas dari ancaman yang berkenaan dengan kesaksian yang akan, sedang, atau telah diberikannya
- Ikut serta dalam proses memilih dan menentukan bentuk perlindungan dan dukungan keamanan
- Memberikan keterangan tanpa tekanan
- Mendapat penerjemah
- Bebas dari pertanyaan yang menjerat
- Mendapatkan informasi mengenai perkembangan kasus
- Mendapatkan informasi mengenai putusan pengadilan
- Mengetahui dalam hal terpidana dibebaskan
- Mendapatkan identitas baru
- Mendapatkan tempat kediaman baru
- Memperoleh penggantian biaya transportasi sesuai dengan kebutuhan
- Mendapat nasihat hukum
- Memperoleh bantuan biaya hidup sementara sampai batas waktu perlindungan berakhir.

tersebut, Suryohadi mengatakan akan ada rumusan pidana yang berubah bagi pelapor kasus korupsi yang dilindungi UU tersebut.

Jika penegak hukum seperti penyelidik dan penyidik memiliki pemahaman yang berbeda dengan jajaran yudikatif yang menangani perkara yang sama di tingkat penuntutan, maka Suryohadi mengkhawatirkan tujuan diadakannya UU tersebut justru tidak akan terwujud.

Media Indonesia, 19 Juli 2006, mengutip pendapat Indonesia Corruption Watch (ICW) yang menilai UU Perlindungan Saksi yang baru disahkan masih tak memberikan perlindungan buat pelapor kasus korupsi.

Menurut Koordinator Bidang Monitoring Peradilan ICW Emershon Juntho, parlemen tidak mencoba memperluas definisi saksi termasuk pelapor kasus pidana korupsi. Dengan tidak masuknya pelapor dalam definisi sebagai saksi maka pelapor tidak memiliki hak-hak saksi seperti diatur dalam UU itu.

Sedangkan *Indo Pos*, 24 Juli 2006, melaporkan kritik sejumlah LSM yang menganggap UU itu tidak progresif. Banyak mengandung kelemahan karena pembahasannya dilakukan tertutup sehingga tidak bisa diawasi komponen-komponen masyarakat. ■ RH

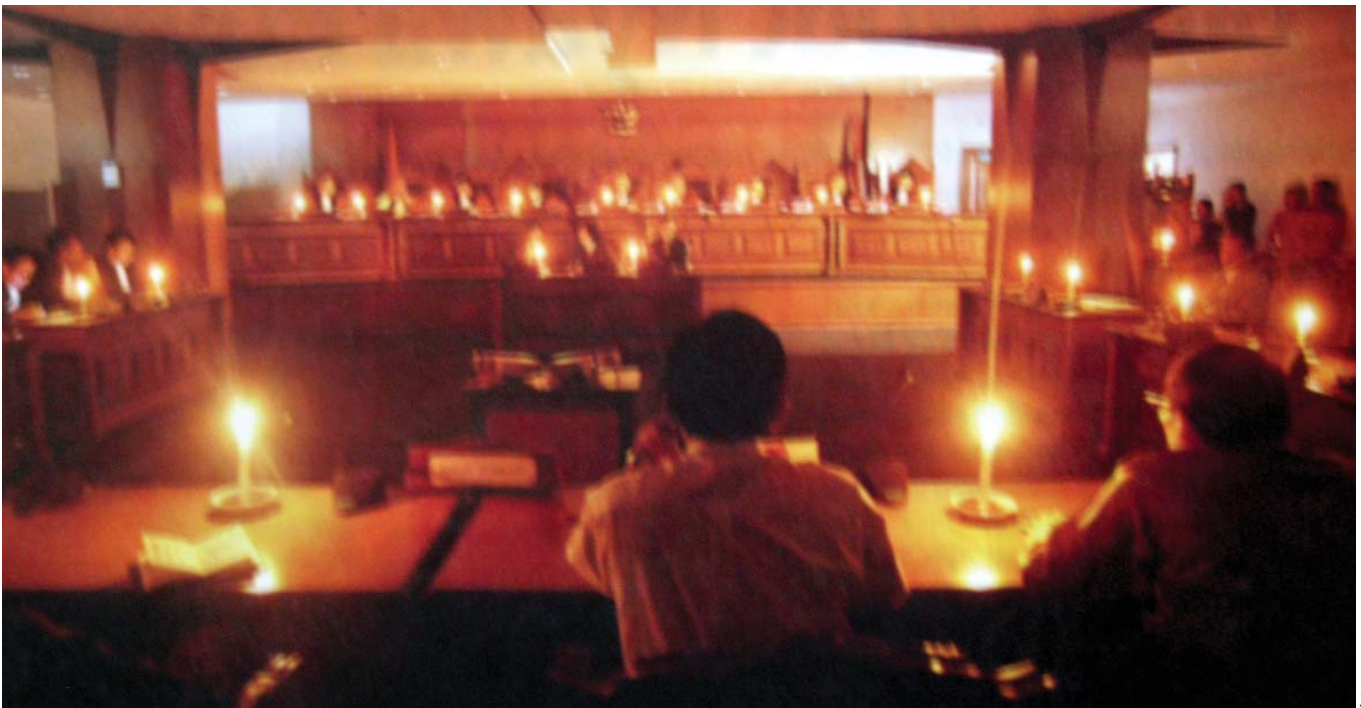


Foto: rep/ro

Bonus Kejutan Mahkamah Konstitusi

Norma kepatutan tidak bisa dipakai untuk menjerat koruptor. Kritik berdatangan.

Permohonan uji materiil diajukan Dawud Djatmiko, karyawan PT Jasa Marga, terdakwa kasus korupsi pengadaan tanah untuk proyek pembangunan jalan tol Jakarta Outer Ring Road (JORR), kepada Mahkamah Konstitusi (MK) pada Maret lalu. Dawud mempermasalahkan sejumlah pasal yang menyamaratakan ancaman pidana untuk keadaan yang berbeda-beda dalam UU Pemberantasan Korupsi.

Yang terjadi, permohonan atas Pasal 2, Pasal 3 dan Pasal 15 itu tidak dikabulkan, meskipun dinyatakan bertentangan dengan asas kepastian hukum. Persoalannya, MK malah memberikan 'bonus' keputusan yang tidak dimintakan oleh pemohon.

Menurut MK, seperti dilaporkan *Gatra*, 9 Agustus 2006, Pasal 2 (1) UU Pemberantasan Korupsi bertentangan dengan asas kepastian hukum sebagaimana diatur Pasal 28 d ayat (1) UUD 1945. Hal itu tentu menimbulkan keterkejutan, terutama dari pihak Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Penjelasan Pasal 2 (1), menurut MK, telah memperluas kategori unsur melawan hukum dalam hukum pidana. Sehingga tidak hanya mencakup unsur

melawan hukum formal, melainkan juga materiil. Padahal, melawan hukum materiil merupakan ukuran yang tidak pasti, sebab merujuk hukum tidak tertulis, yakni kepatutan, kehati-hatian dan kecermatan yang hidup dalam masyarakat sebagai norma keadilan.

Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh, seperti dikutip *Kompas*, 29 Juli 2006, menyebutkan bahwa putusan MK itu merupakan hari besar bagi koruptor. Sementara, menurut Wakil Ketua KPK Bidang Penindakan Tumpak Hatorangan Panggabean, putusan itu akan membuat hakim menjadi corong undang-undang. Broker-broker dan pejabat atau penyelenggara negara yang menerima komisi besar sulit dijaring dengan ditiadakkannya perbuatan melawan hukum materiil.

Namun pada intinya, *Kompas* lebih menekankan pada jawaban Ketua MK Jimly Asshidiqie atas kritik-kritik tersebut. Ia meminta kepada pejabat negara menjalankan saja putusan MK tersebut. Pejabat tidak usah berpretensi ilmiah karena putusan MK bukan persoalan ilmiah. Urusan ilmiah menjadi urusan perguruan tinggi. Sedangkan putusan MK bersifat final dan mengikat. ■ RH

Buronan di Layar Kaca

Sejumlah tersangka kasus korupsi harus bersiap untuk malu, karena Kejaksaan Agung (Kejagung) akan menampilkan wajah mereka di televisi, sehingga masyarakat bisa melihat dan membantu aparat penegak hukum menangkap mereka.

Suara Pembaruan dan *Kompas*, 29 Juli 2006, melaporkan bahwa Kejagung akan bekerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika. Para tersangka yang akan ditampilkan adalah tersangka yang tiga kali tidak memenuhi panggilan kejaksaan atau kabur. Jika tidak berhasil dipanggil, mereka akan ditayangkan dan bisa disidang secara *in absentia*.

Dilaporkan *Kompas*, Kejagung sedang menunggu daftar tersangka yang kabur dari kejaksaan tinggi di Indonesia. Menurut JAM Pidsus Hendarman Supandji, setelah daftar ada, diteken Jaksa Agung, dikasih nomor, lalu ditayangkan. Sebenarnya sudah ada Surat Edaran Jaksa Agung tahun 2000 untuk mencatat tersangka yang kabur atau masuk dalam daftar pencarian orang (DPO).

Saat ini, ada sejumlah tersangka yang kabur dan masuk DPO, seperti mantan Direktur Utama PT Great River Sundjoto Tanudjaja atas kasus korupsi kredit Bank Mandiri. Kemudian Nader Taher, pimpinan PT Siak Zamrud Pusako, dalam kasus korupsi kredit macet Bank Mandiri yang sudah divonis 14 tahun penjara oleh Pengadilan Negeri Pekan Baru dan di tingkat banding divonis tujuh tahun. ■ RH



Kol. DR. Ir. H. Suharno, MM

Pengalaman mengelola logistik sudah dimulainya sejak di bangku kuliah. Ketika menjadi Ketua Ikatan Mahasiswa Teknologi Hasil Pertanian di Institut Pertanian Bogor (IPB), ia sudah belajar mengelola 'pabrik kampus' di ruang laboratorium. Ketika ditempatkan di Direktorat Pembekalan Dan Angkutan TNI, Kol. DR. Ir. Suharno langsung *tune in*. "Saya menikmati pekerjaan ini," katanya. Kini, Suharno berupaya memadukan kerja logistik militer dan akademik ilmiah. Kesuksesannya pada promosi doktor di Bidang Manajemen Pendidikan UNJ, membuatnya semakin mantap meniti karier sebagai penata logistik di lingkungan TNI.

□ Kol. DR. Ir. H. Suharno, MM.

Perwira Logistik Yang Bekerja

Sekilas bertemu Kol. DR. Ir.H. Suharno, kesan akrab telah terbangun. Laki-laki kelahiran Karanganyar, Solo 23 April 1957 ini serta merta merendah, seakan-akan dirinya 'bukan siapa-siapa'. Padahal, setelah berbincang panjang, banyak hal pengalaman dan pemikiran suami dari DR. Hj. R. Adjeng Ratna Suminar, SH, MM ini yang patut diketahui khalayak.

Sebagai staf penata logistik TNI, Suharno telah memiliki banyak bekal pengetahuan. Bekal itulah yang kemudian dipadukannya dalam sebuah karya ilmiah yang kemudian mengantarkannya meraih predikat Doktor di bidang Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Penatakelolaan yang baik pada suatu organisasi atau lembaga, atau perusahaan sering kali berhubungan dengan kepentingan orang banyak. Diantaranya, rupuhnya sistem dan proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan mereka. Namun *Good Governance* (penatakelolaan yang baik) akan terus menjadi inti persoalan dalam organisasi, lembaga ataupun perusahaan.

Dalam kaitan itu, Suharno mencatat, di kalangan masyarakat —khususnya media massa sering memberitakan adanya isu mengenai penggunaan dana yang tidak proporsional (*Mark up*) dalam penatakelolaan logistik TNI. Padahal dalam konsep tata kelola yang baik, khususnya

di dalam penatakelolaan logistik TNI, menurut Suharno, harus bertanggung-jawab kepada pemilik anggaran (Negara/pemerintah dan masyarakat) akan penggunaan dana yang efektif dan efisien. Sehingga prinsip ketepatan dalam penatakelolaan logistik, yaitu tepat jumlah, tepat mutu, tepat sasaran, tepat tempat dan tepat waktu dapat terlaksana.

Dalam disertasi doktornya Suharno mengambil tiga hal penting yang menentukan keberhasilan *Good Governance*. *Pertama*, korelasional antar keefektifan dengan komitmen organisasi. *Kedua*, kredibilitas dan *ketiga*, pola preverensi kerja. Namun demikian masih ada pola lain seperti kepemimpinan, doktrin dan pengaruh yang lain. Komitmen organisasi, menurut Suharno salah satu keberpihakan diri kepada organisasi. Seseorang harus terlebih dahulu memiliki komitmen yang kuat terhadap organisasinya. "Kalau kita sudah kuat pada organisasi kita, maka akan berpengaruh terhadap keefektifan," ujar laki-laki yang mengaku komitmennya sebagai TNI terbentuk sejak empat bulan pertama ia menjalani wajib militer.

Hal kedua, yang hubungannya dengan kredibilitas. Kredibilitas yang menurut Suharno adalah satu bentuk kepercayaan, keyakinannya pada atasannya. "Seseorang harus percaya pada atasannya. Jika kepercayaan itu tidak terwujud, maka akan terjadi penyelewengan. Maka, kredi-



Suharno: Dicecar wartawan soal manajemen logistik TNI termasuk kasus penimbunan senjata.

Sepenuh Hati

bilitas harus dijaga dengan baik,” katanya.

Lalu, yang tak kalah penting dalam mewujudkan efektivitas adalah pola preferensi kerja. Menurut Suharno, ini adalah kecocokan atau keserasian, kesamaan antara profil individu kita dengan pekerjaan. “Kalau kita punya *pro feeling* mengolah logistik, maka kita akan senang dan efektif. Tapi kalau kita sebenarnya ingin jadi seniman, disuruh hitung barang, tentu tidak akan bisa menikmati pekerjaannya. Atau minat kita sebagai intelijen, tapi ditugaskan di bidang logistik ya, akan merasa tidak cocok,” ujarnya. Maka menyesuaikan minat, kemauan dengan jenis pekerjaan akan mendorong terciptanya efektivitas. Dengan kesesuaian itu, orang tidak akan mengenal waktu dalam bekerja. “Karena rasa cinta terhadap pekerjaan itu akan muncul,” tandas laki-laki yang lahir 23 April 1957 di Karanganyar Solo ini.

Kata Suharno, pada dasarnya manusia itu ada tiga bagian karakter. Yaitu ada yang suka pada pekerjaan yang menantang dan berisiko. Jenis manusia ini cukup diberi petunjuk, dia akan bisa menyelesaikannya sendiri. Kemudian ada juga orang yang baru bekerja jika dia diberi tugas. Ada lagi yang baru mau mengerjakan tugas jika ada iming-iming penghargaan. Untuk pribadi seperti ini perlu ada pengawasan yang ketat. Tiga faktor itulah yang dipilih Suharno dalam menuju keefektifan pengelolaan logistik yang lebih baik.

Ingin Lebih Dari Senior

Sejak Sekolah Dasar, SLTP dan SMA, Suharno selalu mendapat ranking di kelasnya. Maka tak heran jika pada 1976 ia berhasil masuk di Institut Pertanian Bogor (IPB) tanpa tes. Putra bungsu dari 7 bersaudara, pasangan Bapak Soepardi Taruprawiro dan Ibu Suharmi ini selain rajin belajar, memiliki keinginan yang kuat untuk sekolah tinggi. Tak lebih karena bekal pengasuhan dari sang ayah yang disiplin dan motivasi dari sang ibu yang ingin anak-anaknya menjadi orang yang 'lebih' dari teman-temannya.

“Kamu harus bisa lebih dari teman-temanmu nak. Ibu yakin, kamu bisa,” nasehat sang ibu pada Suharno dan kakak-kakaknya yang selalu diingatkannya. Nasehat itu kemudian menjadi motivasi bagi jalan kehidupannya hingga kini.

Menjadi anggota militer, diakui suami dari DR. Hj. R. Adjeng Ratna Suminar, SH, MM memang bukan cita-citanya waktu kecil. Namun, keinginan itu muncul ka-



Suharno: Bersama keluarga usai wisuda meraih gelar S3

rena 'kharisma' ABRI waktu itu. Ketika itu ia dan kawan-kawannya ingin menyelenggarakan kongres Ikatan Mahasiswa Teknologi Pangan Se-Indonesia. Namun, oleh Menteri Pendidikan waktu itu, Prof. Daoed Yoesoef tidak mengijinkannya, karena dikhawatirkan akan muncul unsur politiknya. “Itulah yang memotivasi saya untuk menjadi militer. Karena saya berpikir, mungkin kalau ayah saya tentara, keinginan ini bisa terwujud. Karena ayah saya akan bisa melobi Mendikbud kala itu untuk meluluskan acara itu,” ucapnya sambil berkelakar.

Namun, lebih dari itu, semangat untuk menjadi orang yang memiliki nilai 'lebih' terus mendominasi dan memotivasinya untuk terus maju. Ia tahu, banyak bidang yang bisa ia masuki selepas dari IPB. Banyak kawannya, bahkan seniornya sudah menduduki posisi penting di pemerintahan, termasuk di Bulog dan Departemen Perindustrian. Namun, itu membuatnya berpikir “Saya tidak mungkin memiliki kedudukan melebihi senior saya.” Akhirnya, ia berupaya untuk mencari tempat mengabdikan, yang masih belum banyak di tempati teman-temannya. Dan itu adalah di TNI.

Kebetulan, suatu saat ia dan kawan-kawannya melihat pameran pada hari ABRI, 5 Oktober. Di pameran tersebut ia semakin merasakan kekagumannya terhadap ABRI. Maka, keinginannya sema-

kin kuat untuk meneruskan sekolah militer.

Sepenuh Hati

Lulus Wamil tahun 1983, Suharno langsung bertugas di Pembekalan Angkatan dengan pangkat Letnan. Namun waktu itu istilahnya Jawatan Itendans Angkatan Darat. Tahun 1985, ia bertugas di Badan Pembekalan TNI. Sembilan tahun kemudian mengikuti Dik Sesko Angkatan, kemudian tahun 1997 berdinast di Puslitbang TNI. Tahun 1999 berdinast di staf logistik TNI. Tugas selanjutnya di Badan Pembekalan TNI, kemudian hingga kini berdinast di Staf Logistik TNI.

Suharno mengakui, sudah merasa senang mendapat tugas di bidang logistik. Namun, kemudian ia berpikir ingin mengombinasikan antara militer dengan ilmiah. Maka, di sela-sela menjalankan tugasnya itu ia melanjutkan kuliah lagi mengambil S2 dan kemudian melanjutkannya S3. Karena selama bertahun-tahun membidangi hal yang sama, maka prestasi Suharno cemerlang di bidang logistik. Kini, Suharno sebagai staf logistik Paban II, bidang pembekalan umum. Ia banyak mengurus bidang makanan Kaporatlap (perlengkapan perorangan dan perlengkapan satuan lapangan) dan BMP (Bahan Bakar dan Pelumas). Riwayat kerjanya sejak Letnan hingga pangkat Letkol banyak bertugas di lingkungan



BIODATA

N a m a : DR. Ir. H. Suharno, MM.
T/Tgl Lahir : Karanganyar Solo,
 23 April 1957
Pangkat : Kolonel CBA.

Keluarga :

Istri : DR.Hj.R. Adjeng Ratna
 Suminar, SH, MM

Anak :

1. Isa Agung Wicaksono (Mahasiswa Beasiswa di NDA Jepang)
2. Anisa Permatasari (Lulus SMU TN Magelang 2006)
3. Almira Nindya Arta (Siswa SMU TN Magelang)

Pendidikan :

Umum

- SD** : Tahun 1970
- SMP** : Tahun 1973
- SMA** : Tahun 1977
- Tahun 1982** : Tamat Fakultas Teknologi Pertanian IPB Bogor.
- Tahun 1995** : Lulus S-2 Jurusan Manajemen Pemsaran Sekolah Tinggi Labora
- Tahun 2003** : Mengikuti pendidikan S-3 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
- Tahun 2006** : Tamat S-3 UNJ.

Militer

- 1. Sepamilwa : 1983
- 2. Suspa Orientasi : 1984
- 3. Sekalihpa : 1989
- 4. Suslapa II : 1992
- 5. Seskoal : 1996
- 6. Susospol ABRI : 1998

Riwayat Kepangkatan :

- Lettu : 18-05-1983
- Kapten : 01-04-1990
- Mayor : 01-04-1995
- Letkol : 01-10-1998
- Kolonel : 01-04-2003

Pengalaman Dinas :

- Pama Bina Makanan Disbekumad 1983
- Dan Unit Bengkel Pabrikasi DOBA 1984
- Kaur Bag. Lapta Babek TNI
- PS Kurnis Subdisrenbekkan Babek ABRI 1994
- Kasubdisren Disbektan Babek ABRI 1996.
- Kasubdis Bekkan Disbektal Puslitbang ABRI 1997
- Padya-1/Bekkan Slog TNI 1999
- Kadisbek BMP Babek TNI 2002
- Dirbek BMP Babek TNI 2003
- Dirbekkap Babek TNI 2003
- Paban II/Bekum Slog TNI 2005 sampai sekarang.



Suharno: Bersama istri yang selalu memotivasi karirnya.

logistik khususnya makanan.

Karena 'hatinya' sudah di bidang itu, maka tugas-tugas yang diembannya bukan lagi menjadi sebuah beban. Tapi, lebih dari itu, pekerjaan dan tugas-tugasnya dijadikan sebagai kesenangan. "Saya begitu menikmati tugas ini," ujar teman sekelas Anton Apriyantono (Menteri Pertanian) ini. Karena kecintaan pada pekerjaan itulah, rata-rata setiap harinya ia bisa menghabiskan waktu kerjanya melebihi waktu kerja yang seharusnya. "Saya seringkali pulang selepas waktu Isya," ujarnya.

Kendati waktu itu sudah tidak ada lagi karyawan lain. Bahkan ketika masih bujangan, Suharno mengaku sering menginap di kantor karena pekerjaannya yang memang ba-

nyak dan memerlukan ketelitian. Bahkan tak segan-segan ia menawarkan diri untuk membantu pekerjaan teman-temannya yang belum selesai. Kebiasaannya menginap di kantor baru 'sembuh' setelah ia menikah dengan seorang dosen Universitas Dharma Persada, DR. Hj. R. Adjeng Ratna Suminar, SH, MM tahun 1985. Dari pernika-

han itu, Allah mengaruniai tiga orang putra dan putri, Isa Agung Wicaksono, Anisa Permatasari dan Almira Nindya Arta. ■ **Am, AD, SB**



Suharno: Saat mempertahankan Desertasi S3 di UNJ

Tiny But Dangerous

Meski persaingan sangat ketat di antara tim desain web dari berbagai perjuror dunia, dari 658 situs pendidikan yang bersaing, situs web buatan tim anak Indonesia berjudul *Tiny But Dangerous* berhasil menjadi juara ketiga untuk kategori 12 tahun ke bawah dalam kompetisi ThinkQuest International 2006 yang diadakan oleh Oracle Education Foundation. Sigit Adinugroho, salah satu pembimbing tim tersebut yang menjadi salah satu pemenang ThinkQuest pada kompetisi tahun lalu turut memberi andil keberhasilan tim anak Indonesia ini.

Selain itu, gelar juara juga direbut oleh Rinaldi (Indonesia) bersama rekan satu timnya dari Singapura, Pakistan, dan Amerika Serikat dalam kategori History and Government dengan situs Web berjudul *The Faceless Enemy*.

Kompetisi yang memasuki tahun ke 12 ini menjadi ajang bagi pendidik di seluruh dunia

jak kompetisi dibuka Agustus 2005. Juri internasional menetapkan juara 1, 2, 3 dan pemenang harapan di tiga kategori usia (usia 19 tahun ke bawah, usia 15 tahun ke bawah, dan usia 12 tahun ke bawah) serta predikat *special distinction* kepada tim yang menampilkan wawasan global terbaik (*best exemplifying global perspectives*). Para pemenang dalam kontes kali ini ini berasal dari 17 negara diantaranya Australia, Bulgaria, Canada, Croatia, Egypt, Germany, Hong

Avian Influenza

The screenshot shows a website titled "Avian Influenza: the imminent plague". It features a navigation menu on the left with items like "Scientific Background", "Treatment/Prevention", "Reactions and Impacts", "Survey", "Interview", and "Media". Below the menu is a "Did You Know" section with a small image of a person. To the right is an "About Us" section with text about the site's purpose and a photo of three students. At the bottom, there are sections for "Tools & Resources" and "An epidemic looms near..." with sub-sections for "Scientific Background", "Treatment & Prevention", and "Media".

Avian Influenza: The Imminent Plague
<http://library.thinkquest.org/05aug/01349/>

untuk melibatkan siswa dalam kolaborasi pendidikan secara online.

Kompetisi ini tidak hanya membangun keahlian dalam pembuatan situs web dan materinya, para siswa juga terdorong untuk meningkatkan keahlian dasar dalam melakukan riset, menulis, bekerjasama dalam tim, dan manajemen proyek.

Para peserta diberi waktu sekitar 8 bulan untuk menyelesaikan proyeknya semen-

Kong, India, Indonesia, Belanda, Filipina, Romania, Singapura, Swiss, Amerika Serikat, Uzbekistan, dan Vietnam.

Semua situs yang masuk dalam kualifikasi akan ditampilkan dalam ThinkQuest Library (<http://thinkquest.org/library/>). Sedangkan, para tim juara dijadwalkan menghadiri acara tahunan ThinkQuest Live yang

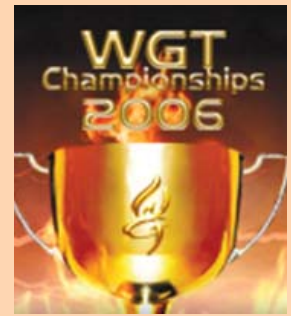


e-Divide: Information Inequality
<http://library.thinkquest.org/05aug/00036/>



Tiny But Dangerous
<http://library.thinkquest.org/05aug/01434/>

akan diadakan di San Francisco California, Amerika Serikat bulan Oktober mendatang. Para pemenang akan memperoleh hadiah-hadiah menarik, di antaranya uang, MP3 player, notebook, dan kamera digital. Situs pemenang dapat dilihat di <http://thinkquest.org/competition/>.



World GameMaster Tournament 2006

Indonesia terpilih menjadi satu dari dua negara di Asia Tenggara yang menyelenggarakan salah satu kompetisi game terbesar tahun 2006 'World GameMaster Tournament (WGT)' yang berlangsung mulai akhir Juli. WGT dilaksanakan di 26 negara dari benua Afrika, Asia, Australia, Eropa, dan Amerika Utara secara serentak.

Dalam penyelenggaraannya, WGT menggandeng ASUSTek Computer Inc. (ASUS) sebagai penyedia solusi game resmi serta Intel dan ATI sebagai penyedia prosesor dan platform video. Beberapa game terbaik yang akan dimainkan dalam kompetisi WGT di Indonesia adalah FIFA 2006 Soccer, Warcraft : DotA, Pangya, dan Gun Bound. WGT yang akan berlangsung hingga November 2006 di empat kota besar di Indonesia; Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan ini resmi dibuka di Mal Kelapa Gading III, Jakarta (28/07). Di Jakarta, WGT digelar di Center Court Mall Kelapa Gading dari 28 hingga 30 Juli 2006. Di Surabaya dilaksanakan di Xeon Game Center 15-16 Agustus, sementara Bandung 6-7 Oktober. Putaran terakhir WGT akan digelar di Medan, 13-14 November.

Kompetisi WGT 2006 bertema "Let's Game" merupakan salah satu upaya untuk memperkuat komunitas game di tanah air. Informasi lebih lanjut mengenai kompetisi tersebut bisa dilihat di situs WGT Indonesia, <http://id.worldgame-master.org/>.



ilustrasi: deny

Kardaya Warnika dilantik menjadi Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas), oleh Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro atas nama Presiden RI Selasa 12 April 2005.

Berdasarkan Undang-Undang No. 22/2002 tentang Minyak dan Gas Bumi, BP Migas adalah badan yang dibentuk untuk melakukan pengendalian kegiatan usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi. Kepala BP Migas diangkat dan diberhentikan oleh Presiden setelah berkonsultasi dengan DPR, dalam melaksanakan tugas bertanggungjawab langsung kepada Presiden.

Begitu dilantik, ke pundak pria kelahiran Cirebon 17 Agustus 1952, yang berhasil menyelesaikan studi S-1 Jurusan Teknik Perminyakan ITB Bandung tahun 1978, dan Fakultas Ekonomi (Esktension) Universitas Indonesia (UI) Jakarta, ini lantas dibebankan tugas yang maha berat. Ia harus mengendalikan semua Kontrak Kerja Sama (KKS) Migas yang jumlahnya 121 KKS diantaranya 45 KKS sudah beroperasi.

Kardaya juga harus memajukan industri migas nasional. Sebab, setelah 100 tahun lebih kegiatan migas berlangsung di Indonesia, hanya ada 75 perusahaan migas nasional, selebihnya 125 perusahaan milik asing. Dan Pertamina, yang

□ Kardaya Warnika

Perancang Kebijakan Migas

lama dimanja membawa “bendera negara” hingga pernah berjaya, nyatanya kini sudah jauh ditinggalkan Petronas Malaysia yang sudah mendunia.

Sebuah amanah yang tak mudah bagi Kardaya untuk mewujudkan visi *Indonesia Incorporated 2020 Sektor Migas*, yang digagas oleh Kaukus Migas Nasional sebagai salah satu implementasi cetak biru visi energi nasional 2025.

Peraih gelar master ekonomi perminyakan dari Ecole Nationale Superieure du Petrole et de Moteurs (ENSPM), Institut Francais du Petrole (IFP), Perancis, tahun 1985, dan doktor (Ph.D) bidang ekonomi energi dari Universite de Ijon, Perancis, tahun 1987, ini tiap tahun harus pula mengamankan setoran penerimaan negara dari sektor migas mencapai 30 persen dari total APBN.

Supaya setoran harus terpenuhi berdasarkan asumsi APBN tahun 2007, Kardaya harus mengamankan tingkat produksi harian minyak paling tidak 1,05 juta barrel per hari.

Isu yang juga sangat krusial dihadapi Kardaya bagaimana menurunkan *cost recovery*, atau pengeluaran negara untuk membiayai investasi pengembangan lapangan migas. Sesuai ketentuan, setiap pendapatan dari migas dapat langsung dipotong *cost recovery* terlebih dahulu oleh operator KKS, barulah dimasukkan ke kantong pemerintah.

Penentuan besaran *cost recovery* membutuhkan perhitungan yang sangat rumit dengan satu tujuan utama, jangan sampai pemanfaatan kekayaan alam Indonesia dirugikan oleh kontraktor khususnya asing. Karena itu visi *Indonesia Incorporated 2020 Sektor Migas* menjadi penting untuk membangun korporasi sektor migas dengan bertumpu pada sumberdaya nasional. Sebagai contoh total *cost recovery* tahun 2005 mengalami pembengkakan hingga 50,9 persen, atau 2,54 miliar dollar AS, dari sebelumnya 4,99 miliar dollar AS tahun 2004 menjadi 7,53 miliar dollar AS (2005).

Cost recovery sangat disorot sebab tingkat produksi minyak selama tahun 2005 justru merosot hanya 1,060 juta barel per hari (bph), sebelumnya tahun 2004 mencapai 1,096 juta bph. Kondisi lapangan yang semakin tua merupakan alasan klasik peningkatan *cost recovery*, atau lokasi pengeboran di *remote area*.

Perancang Masa Depan Migas

Kardaya Warnika, yang begitu luas

kuliah langsung aktif bekerja sebagai Asisten Eksplorasi Direktorat Eksplorasi dan Produksi Pertamina (1978-1982), dalam kiprahnya merupakan tokoh penting perancang yang melahirkan kebijakan energi nasional 2025 sebuah *blue print* atau cetak-biru berdimensi luas.

Kardaya adalah Ketua Tim Perumus Pembahasan RUU Migas, Ketua Tim Penyusun RPP BP Migas, dan Ketua Pengarah Tim Penyusun RPP dan Pelaksanaan UU No. 22/2002 tentang Minyak dan Gas Bumi.

Beranjak dari perancang, pemikir, dan perumus kebijakan pada akhirnya Kardaya kini berkesempatan mewujudkan cita-cita mengatur langsung pengelolaan usaha sektor hulu migas untuk memberi kemakmuran kepada rakyat sesuai bunyi pasal 33 UUD '45. Kardaya sekarang memimpin sebuah institusi besar pengendali sektor hulu migas BP Migas.

Pria yang pernah diangkat sebagai Pelaksana Tugas (PLT) Dirjen Migas (2002), dan Pelaksana Tugas Gubernur OPEC untuk Indonesia di tahun yang sama, harus memastikan iklim investasi migas tetap menarik hati para investor di tengah kegamangan banyak pihak yang pesimistis.

Karena itu, kesediaan Japan Bank International Corporation (JBIC), Asian Development Bank (ADB), dan konsorsium tujuh bank komersial internasional mendanai proyek kilang gas alam cair (LNG) milik BP Indonesia di Tangguh, Papua yang ditandatangani Selasa (1/8) senilai total 2,6 miliar dollar AS, setara Rp 23,66 triliun, dipandang Kardaya sebagai indikasi yang sangat baik. Bahwa para *lender* masih percaya menanamkan modalnya di Indonesia. Kepercayaan ini memberikan efek berantai mendorong pertumbuhan ekonomi, membesut perbankan nasional bersedia mendanai investasi sektor migas, serta mengurangi jumlah pengangguran.

Proyek BP Tangguh menyerap 10.000 pekerja, mulai beroperasi tahun 2008, dan selama 25 tahun ke depan akan memberikan pendapatan 12 miliar dollar AS kepada negara. Tiga blok Tangguh akan memproduksi gas yaitu Mutuari, Wiriagar, dan Berau.

Kata Kardaya, pinjaman 2,6 miliar dollar AS untuk BP Tangguh untuk kegiatan hilir (*down stream*) terutama membangun dua train kilang LNG (*liquefied natural gas*) kapasitas 7,6 juta ton per tahun. Di hulu atau *up stream*, menurutnya masih dibutuhkan dana 3,5 miliar

gas 2005

dollar AS mencakup kegiatan memproduksi gas, pengeboran dan pembangunan anjungan.

"Total biaya yang dibutuhkan untuk *upstream* dan *downstream* sekitar 6,5 miliar dollar AS. Sebanyak 3,5 miliar dollar AS untuk pengembangan *downstream*," kata Kardaya.

Kegiatan investasi di bidang migas biasanya dalam jumlah besar. Tetapi proyek BP Tangguh memberikan contoh bagaimana tingkat kepercayaan internasional masih tinggi terhadap Indonesia. Di sini lembaga yang meminjam bukan pemerintah, sebagaimana yang sudah-sudah, melainkan pemilik proyek BP Tangguh sendiri.

Untuk tetap bergerak maju mengejar target waktu, soal pendanaan tidak boleh mengganggu proyek. Kalau pendanaan tidak selesai, atau terlambat, kata Kardaya, BP *holding* akan menyediakan sendiri ekuitasnya secara penuh.

Koreksi Kebijakan Lama

Di era Kardaya pula sedang diupayakan pelurusan kebijakan masa lampau, di-

mana pemasaran gas lebih banyak dipasok ke luar negeri.

Kontrak-kontrak penjualan gas ke pasar tradisional seperti Jepang, Korea, China, atau Taiwan rata-rata akan berakhir tahun 2010. Mereka sangat butuh keamanan pasokan untuk menghidupkan semua industri. Kardaya memiliki waktu empat tahun bernegosiasi secara lugas agar pemasaran gas bisa diimbangi sejumlah langkah strategis lain.

Seperti, supaya negara tujuan ekspor turut berinvestasi mengembangkan sejumlah blok produksi gas. Dalam catatan pribadi Kardaya, Indonesia memiliki total cadangan gas P2 (terkira) 104,7 triliun kaki kubik (TCF, *trillion cubic feet*), tersebar di Laut Natuna, Kalimantan Timur dan Papua.

Dari angka itu, yang sudah terikat kontrak 40,8 TCF, terdiri dari ekspor LNG 26,3 TCF atau 64,5%, dan untuk domestik 14,5 TCF atau 35,5%.

Total gas yang sudah dialokasikan dan dipasok untuk membeli potensial 53,3 TCF. Sehingga, cadangan yang tersisa dan belum terikat kontrak saat ini hanya 10,6 TCF.

Keterbatasan jaminan pasokan adalah posisi tawar yang sangat bagus buat Kardaya bernegosiasi dengan pembeli.

Kebijakan masa lalu yang terlalu mengejar ekspor, tergiur gelimang dollar,

dampaknya justru sangat dialami Indonesia. Jumlah pasokan gas untuk pabrik-pabrik pupuk menjadi terbatas. Sejumlah pabrik pupuk, seperti Asean Aceh Fertilizer (AAF) harus tutup karena keterbatasan pasokan gas. Kalaupun ada harganya tidak ekonomis.

Kadaya memang sudah berjanji akan membahas kebijakan prioritas gas untuk konsumsi domestik. Ia juga memastikan sekarang ini sedang dirapatkan soal gas *balance sheet* oleh sebuah komite yang disebut *East Kalimantan Gas Management Committee*, membicarakan bagaimana kebijakan gas termasuk pasarnya. Dalam rapat, para produsen akan menyampaikan produksi dan strateginya tentang gas.

Sebagai contoh, pada Senin (24/7) lalu telah ditandatangani perjanjian jual beli gas senilai 1,15 miliar dolar AS, berlangsung antara sejumlah produsen gas dengan pengguna PT Pupuk Kujang, PT Mitra Energi Buana, PT (Persero) PLN.

"Dengan ditandatangani perjanjian pembangkit listrik, industri dan pabrik pupuk pasti akan teraliri gas seperti keinginan banyak pihak," kata Kardaya Warnika, yang pernah menjabat sebagai Ketua Tim Penyediaan Gas Bumi untuk Pabrik Pupuk, dan Anggota Tim Penyusun Kebijaksanaan Pemanfaatan Gas Bumi. ■ HT

BIODATA:

Nama : Ir. Kardaya Warnika, M.Sc, Ph.D
Lahir : Cirebon, 17 Agustus 1952
Anak : Tiga orang

Pendidikan:

- ▶ S-1, ITB Bandung Jurusan Teknik Perminyakan, 1978, dan Fakultas Ekonomi (Eks-tension) Universitas Indonesia, Jakarta
- ▶ S-2, Ecole Nationale Supérieure du Pétrole et de Moteurs (ENSPM), Institut Français du Pétrole (IFP), Jurusan Ekonomi Perminyakan, Perancis, 1985
- ▶ S-3, Université de Ljon, Perancis, bidang Ekonomi Energi, 1987

Riwayat Pekerjaan:

- ▶ Tahun 1978 - 1982, Asisten Eksplorasi, Direktorat Eksplorasi dan Produksi PERTAMINA
- ▶ Tahun 1988-1990, Kepala Seksi Pengolahan Gas Bumi, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi
- ▶ Tahun 1990-1994, Kepala Seksi Pemasaran Minyak dan Gas Bumi, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi
- ▶ Tahun 1994-1999, Kepala Sub Direktorat Tekno Ekonomi, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi

- ▶ Tahun 1999-2001, Direktur Eksplorasi dan Produksi, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi
- ▶ Tahun 1998-2002, Ketua Kelompok Kerja III Bidang Eksplorasi dan Produksi, Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina (DKPP)
- ▶ Tahun 1999-2001, National Representative OPEC, Indonesia
- ▶ Tahun 2001-2004, Staf Ahli Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Bidang Ekonomi dan Keuangan
- ▶ Tahun 2002, Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi, Dep. ESDM
- ▶ Tahun 2002, *Acting* Gubernur OPEC untuk Indonesia
- ▶ Tahun 2002 - 12 April 2005 Wakil Kepala BPMIGAS
- ▶ Tahun 2005-Sekarang, Kepala BPMIGAS

Pengalaman Lain:

- ▶ Asisten Dosen ITB, tahun 1974-1977
- ▶ Dosen Fak. Ekonomi Universitas Krisnadwipayana, Jakarta tahun 1988-1991
- ▶ Anggota Tim Perpanjangan beberapa Kontrak Production Sharing
- ▶ Anggota Tim Perunding Kontrak Penjualan LNG

- ▶ Anggota Tim Pengembangan Gas Natuna
- ▶ Anggota Tim Penyusun Kebijaksanaan Pemanfaatan Gas Bumi
- ▶ Ketua Tim Penyediaan Gas Bumi untuk Pabrik Pupuk
- ▶ Anggota Tim Studi Energi MARKAL, BPPT
- ▶ Anggota Tim Studi Gas Pipeline, ASEAN
- ▶ Ketua Tim Perumus Pembahasan RUU Migas
- ▶ Ketua Tim Penyusun RPP Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi
- ▶ Ketua Pengarah Tim Penyusun RPP dan Pelaksanaan UU No. 22/2002 tentang Minyak dan Gas Bumi

Organisasi Profesi:

- ▶ Anggota, Society of Petroleum Engineer (SPE)
- ▶ Anggota, Indonesian Institute for Energy Economics (IIEE)
- ▶ Anggota, Indonesian Gas Association (IGA)
- ▶ Anggota, Komite World Energy Council
- ▶ Ketua, Ikatan Ahli Perminyakan Indonesia (IATMI)

Alamat Kantor:

Gedung Patra Jasa Lt. 21
Jalan Jenderal Gatot Subroto Kaav. 32-34
Telp. (021) 5290.0245/48

Pengangguran dan Pengelolaan APBN

Salah satu permasalahan yang paling pokok yang menghantui perekonomian Indonesia dewasa ini, tepatnya setelah krisis ekonomi pertengahan 1997 adalah tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Menurut Gubernur Bank Indonesia Burhanuddin Abdullah, seperti yang dilaporkan *Harian Suara Pembaruan*, Kamis (18/5), hal itu disebabkan pertumbuhan ekonomi yang belum mampu menyerap tenaga kerja baru yang berkisar 2000-4000 orang per hari.

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Choiril Maksu, dalam *release* bulanan BPS, seperti dilaporkan *Harian Media Indonesia* (2/6), total angkatan kerja pada Februari 2006 mencapai 106,3 juta orang atau bertambah 500 ribu dibandingkan dengan total angkatan kerja Februari 2005. Dari total angkatan kerja yang ada pada Februari 2006, jumlah yang bekerja sebanyak 95,2 juta orang (10,4%) atau hanya bertambah sebanyak 300 ribu jika dibandingkan dengan angka pengangguran pada Februari 2005. Ini menunjukkan pertambahan jumlah penganggur sebanyak 200 ribu orang pada tahun 2006.

Akan tetapi, ekonom Hendri Saparini, sebagaimana yang dilaporkan *Harian Media Indonesia* (3/6), membantah klaim BPS yang menyebutkan jumlah penduduk yang bekerja sebesar 95,2 juta orang atau 10,4%. Menurut perkiraannya, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada 2006 tetap berada di atas 11% dari total angkatan kerja. Adapun angka pengangguran 10,4% yang diumumkan BPS, disebabkan momentum pencacahan, bukan karena faktor pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, pada saat pencacahan, bersamaan dengan musim panen raya, sehingga seakan-akan sebagian besar angkatan kerja bekerja pada sektor informal.

Di pihak lain, ekonom Bank Dunia William Wallace, seperti dilaporkan *Harian Suara Pembaruan* (6/11), mengungkapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, belum mampu menciptakan lapangan kerja baru. Hal itu dikemukakan Wallace dalam sebuah laporan singkat menjelang Rapat Tahunan ke-15 Consultative Group on Indonesia (CGI), Senin (12/6). Indikasi ke arah itu dilihat dari tingkat pengangguran terbuka yang saat ini sudah mencapai 10,4%, dan diperkirakan akan terus ber-

tambah.

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut kajian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), yang dilangsir *Harian Bisnis Indonesia*, Jumat (19/5), untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi, maka setiap 1% pertumbuhan ekonomi harus mampu menyerap tenaga kerja sebesar 400.000-500.000. Namun, dalam kenyataannya, setiap 1% pertumbuhan ekonomi tersebut hanya mampu menyediakan 180.000-250.000 lapangan kerja baru.

Rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja ini, berkaitan langsung dengan investasi yang lebih banyak pada sektor padat modal, bukan investasi yang padat karya. Menurut kepala Bappenas Paskah Suzetta, untuk mencapai target tingkat pengangguran terbuka sebesar 8% dan tingkat kemiskinan 5,1% pada 2009 dibutuhkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 8-10% dalam tahun 2007-2009.

Tingkat Pengangguran dan Investasi

Saat ini tingkat pengangguran terbuka masih bertengger di 10,4% dari total angkatan kerja sebesar 106 juta tahun 2006. Namun, versi lain di luar perhitungan pemerintah menyebutkan angka pengangguran terbuka 11% atau 13,2 juta orang. Dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran ini, maka satu-satunya upaya yang harus dilakukan adalah mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal itu hanya dapat diwujudkan dengan peningkatan jumlah investasi. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana aliran investasi tersebut diarahkan pada sektor-sektor padat karya.

Ada 3 (tiga) komponen utama aliran investasi yang berperan mendorong per-



tumbuhan ekonomi. Pertama, investasi yang berasal dari dalam negeri, yang biasa disebut dengan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN). Kedua, investasi yang berasal dari luar negeri atau Penanaman Modal Asing (PMA). Ketiga, investasi pemerintah melalui alokasi dana APBN.

Dari ketiga komponen investasi tersebut di atas, komponen ke tiga menjadi sangat penting di antara dua komponen lainnya. Disebut berperan penting karena investasi pemerintah dapat diarahkan ke sektor padat karya, sehingga penyerapan tenaga kerjanya jauh lebih besar yakni antara 400.000-500.000 orang per 1% pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi asing maupun swasta dalam negeri tidak serta merta dapat diarahkan pada sektor-sektor padat karya, bahkan cenderung ke sektor-sektor padat modal.

Fungsi APBN sebagai Stimulus Pertumbuhan

Salah satu parameter dalam mengukur kinerja perekonomian adalah *performance* APBN yang langsung berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, melalui fungsi stimulusnya. APBN merupakan salah satu sumber investasi yang dialokasikan ke sejumlah sektor, sehingga dapat mendongkrak kinerja perekonomian pada sektor-sektor tersebut serta menyediakan lapangan kerja baru.

Walaupun APBN merupakan perhitungan anggaran tahunan, namun *performance*-nya tidak terlepas dari tahun-tahun sebelumnya. *Performance* APBN yang baik dalam satu tahun, akan mendorong semakin membaiknya kinerja APBN pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam hal ini, posisi surplus ataupun defisit merupakan indikasi dari kinerja perekonomian nasional. Kinerja APBN yang surplus, akan mendorong peningkatan alokasi investasi pemerintah, khususnya di bidang pengembangan infra-



struktur, peningkatan sarana-sarana publik, fasilitas umum, fasilitas sosial yang secara langsung maupun tidak langsung mendorong peningkatan kinerja perekonomian nasional, khususnya penyediaan lapangan kerja.

Dalam sewindu terakhir, perekonomian nasional ditandai dengan kinerja APBN yang justru membebani perekonomian nasional di masa-masa mendatang. Persoalan paling utama dari beban APBN tersebut adalah beban utang yang sebelum maupun sesudah krisis ekonomi, terus menumpuk hingga melewati angka seratus persen pada PDB. Sementara beban bunga dan cicilan pokok yang harus dibayar pemerintah terhadap kreditor, baik dalam negeri maupun kreditor luar negeri, mencapai 25% dari total belanja APBN.

Keadaan inilah yang mengakibatkan kinerja APBN yang sama sekali belum mampu mendorong kinerja perekonomian nasional secara maksimal, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sebaliknya, utang masih terus menerus membebani APBN di masa-masa mendatang, karena harus terus membayar utang, baik cicilan pokok maupun bunga. Hal ini tergambar dengan jelas pada struktur APBN yang ditandai dengan defisit anggaran yang mencapai 1,4% pada PDB atau 25% dari total belanja APBN 2006.

Kiranya dapat dibayangkan, jika jumlah utang ini digunakan menjadi investasi maka akan sangat signifikan mendorong berlangsungnya pertumbuhan ekonomi nasional. Jika pembayaran utang pada APBN 2006 yang mencapai Rp 58,8 triliun digunakan menjadi investasi pada berbagai sektor, berapa besar daya dorongnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan berapa besar angkatan kerja yang dapat disediakan dari dana tersebut.

Pengelolaan APBN

Namun demikian, komponen utang

bukanlah satu-satunya faktor yang menghambat APBN sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi. Di pihak lain, pengelolaan APBN juga menjadi faktor yang semakin melumpuhkan fungsi stimulus APBN tersebut. Salah satu indikator dari pengelolaan APBN yang buruk itu adalah penyerapan anggaran yang sangat minim. Di pihak lain tentu ikut dipengaruhi oleh perilaku aparaturnegara, baik di tingkat pusat maupun di daerah yang korup.

Khusus menyangkut penyerapan anggaran yang minim, hampir terjadi pada setiap tahun anggaran. Pada APBN 2005 misalnya, penyerapan anggaran, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, sangat minim. Sedemikian minimnya pemerintah terpaksa membuat Program Luncuran (*carry over*). Artinya, anggaran yang tidak terserap pada APBN 2005, kembali diluncurkan pada APBN 2006 dengan tenggat waktu sampai April 2006.

Namun realisasi Program Luncuran ini ternyata tetap tidak maksimal. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, hingga tenggat waktu yang disepakati antara pemerintah dan DPR, penyerapan anggaran dalam Program Luncuran tersebut hanya Rp 3 triliun. Dari itu, tidak mengherankan bila tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai pada tahun 2005, jauh dari yang diharapkan.

Menurut rilis Departemen Keuangan, sebagaimana yang dilaporkan *Harian Kompas*, Selasa (13/6) juga terindikasi dengan penyerapan anggaran yang rendah, sebagaimana APBN tahun-tahun sebelumnya. Dari Rp 427,6 triliun belanja pemerintah pusat, yang terealisasi hingga 15 Mei 2006, baru mencapai Rp 93,6 triliun atau 21,89%. Demikian juga dengan penyerapan belanja daerah yang mencapai Rp 220,1 triliun, baru terserap Rp 74,4 triliun atau 33,80%. Dengan demikian, total penyerapan anggaran masih Rp 168 triliun. Di pihak lain, laporan *Harian Suara Pembaruan*, Senin (19/6), hingga pertengahan Juni, posisi pendapatan negara dan hibah sudah mencapai Rp 209,05 triliun atau 33,44% dari target penerimaan negara sebesar Rp 625,23 triliun.

Ironisnya, dari penyerapan anggaran yang cukup dinamis itu, ternyata, sekitar 30% dari total alokasi pembayaran utang di antaranya sudah terserap. Artinya, penyerapan anggaran itu, sesungguhnya belum diarahkan untuk sektor produktif yang merangsang berlangsungnya *multiplier effect*, yang salah satu di antaranya adalah harapan untuk penyediaan lapangan kerja baru.

Penyimpanan Dana di SBI

Perilaku pengelolaan anggaran yang

tidak produktif lainnya, yang sudah barang pasti mengakibatkan tertundanya penyediaan lapangan kerja baru, adalah penyimpanan dana APBN, baik yang dikelola pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Jumlahnya pun tidak tanggung-tanggung, Rp 32 triliun. Bank Pembangunan Daerah (BPD) sendiri memiliki tidak kurang dari Rp 57,55 triliun dana yang ditempatkan di SBI.

Dengan tersimpannya dana APBN sebesar itu di SBI, dengan sendirinya menunda investasi. Dengan tertundanya investasi, maka dengan sendirinya akan menunda kinerja pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja baru. Ini merupakan titik balik dari fungsi APBN sebagai stimulus.

Persoalannya, menurut Dirjen Bina Administrasi Keuangan Daerah Departemen Dalam Negeri, Daeng M. Nazier, seperti dikutip *Harian Suara Pembaruan*, Jumat (30/6), penempatan dana di SBI, tidak melanggar hukum, karena tidak mendapat pengaturan dalam UU Pemda maupun UU Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.

Akan tetapi dari sisi ekonomi, penempatan dana APBN di SBI, merupakan inefisiensi yang luar biasa. Karena selain tidak produktif (inefisien), juga semakin membebani APBN, karena bunga SBI tersebut harus dibayar Bank Indonesia (BI) dari alokasi APBN.

Sebelumnya, Dirjen Bina Administrasi Keuangan Daerah Departemen Dalam Negeri, Daeng M. Nazier, kepada *Harian Bisnis Indonesia*, Senin (10/6) menyatakan bahwa penempatan dana pemerintah daerah yang *idle* (menganggur) di SBI, merupakan konsekuensi logis dari penerapan kebijakan fiskal. Untuk itu, Daeng meminta agar kebijakan fiskal tersebut dikaji plus minusnya.

Menurutnya, penayaman kalender fiskal antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah (sama-sama pada rentang waktu Januari hingga Desember) membuat penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kesulitan.

Penyusunan pos-pos APBD, tambahnya, selain harus terlebih dahulu menunggu kepastian dari APBN, APBD tersebut harus menunggu *assessment* (persetujuan) pemerintah pusat. Sehingga tidak mengherankan bila APBD suatu daerah baru disahkan pada pertengahan tahun anggaran, hingga menyebabkan adanya anggaran yang menganggur dan ditempatkan di SBI. Sedangkan pemerintah pusat dapat langsung melaksanakan anggarannya, sesaat setelah APBN disahkan DPR. ■ MS



Pertamina siap menampung dan mendistribusikan bahan bakar nabati (BBN) berapa pun jumlahnya.

Proyek Biofuel Rp 250 T Gantikan BBM

Sayonara bahan bakar minyak (BBM) dan selamat datang bahan bakar nabati (BBN) biofuel. Pilihan beralih ke biofuel adalah kebijakan umum terbaru pemerintah dengan nilai proyek Rp 250 triliun.

Al Hilal Hamdi Ketua Tim Nasional Pengembangan Bahan Bakar Nabati (Timnas BBN), usai rapat terbatas di Gedung Sekretariat Negara RI, Jakarta Senin (24/7) mengungkapkan, investor domestik dan asing sangat antusias menyambut proyek ini.

Mereka komitmen melakukan investasi hingga ratusan juta dolar AS seperti Sampoerna, BUMN perkebunan, investor asal Italia, AS, China, Jepang, India hingga Malaysia.

Kata Hilal Timnas BBN dibentuk berdasarkan Inpres No. 1 Tahun 2006, berperan sebagai gugus tugas merumuskan langkah atau kebijakan yang akan diberikan kepada instansi terkait.

Pemerintah merencanakan menerbitkan Keppres untuk mendukung operasional Timnas, berisi pembentukan enam kelompok kerja (Pokja) menangani regulasi, lahan, pasar, distribusi, infrastruktur, dan pendanaan.

Kata Hilal hingga tahun 2010 proyek BBN akan menghabiskan investasi Rp 250 triliun, terbagi untuk budidaya (*on-farm*) Rp 100 triliun, industri (*off-farm*) Rp 100 triliun, serta infrastruktur Rp 50 triliun. Sumbernya sindikasi perbankan Rp 100 triliun, lembaga keuangan non bank Rp 100 triliun, dan APBN 50 triliun.

Serangkaian insentif ditelurkan mendukung BBN seperti pemberian keringanan pajak, *tax holiday*, *tax allowance* dan penghapusan PPN untuk komoditas bahan baku *biofuel* kelapa sawit, jarak pagar, tebu dan singkong. BBN membutuhkan lahan sawit 3 juta ha, jarak pagar 1,5 juta ha, tebu 500 ribu ha dan singkong 1,5 juta ha. Investasi budidaya kelapa sawit Rp 30 juta/ha, tebu Rp 15 juta/ha, jarak pagar Rp 3 juta/ha, dan singkong Rp 3,5 juta/ha.

Target pemerintah di tahun 2006 membangun 11 pabrik *biofuel* kapasitas 26 ribu ton pertahun, setara 29 juta kiloliter BBM. Pada tahun 2007 pasokan biodiesel salah satu produk akhir *biofuel* diperkirakan mencapai 187 juta liter, tahun 2008 377 juta liter, tahun 2009 1.200 juta liter hingga tahun 2010 1.337 juta liter. Turunan *biofuel* yakni biodiesel (B10) untuk menggantikan solar, bioetanol (E10) menggantikan premium, dan *biooil* (O10) menggantikan minyak tanah.

Tahun 2010 *biofuel* akan menggantikan 10 persen penggunaan BBM dengan pasokan setara 21 juta kiloliter BBM, selain ada potensi ekspor setara 12 juta kiloliter BBM. Dengan demikian bisa dihemat devisa 10 miliar dollar dan memberi pekerjaan kepada 3,5 juta orang tenaga kerja. Pertamina dan PLN adalah

pembeli siaga (*stand by buyer*) BBN domestik.

Purnomo Yusgiantoro Menteri ESDM mengatakan, tahun 2010 seluruh pembangkit listrik PLN yang berbahan bakar minyak sudah harus memakai campuran 50 persen BBN. Porsi minyak untuk pembangkit nantinya tinggal dua persen, dari saat ini 24 persen.

Arie H Soemarno Dirut Pertamina siap menampung dan mendistribusikan seluruh hasil BBN berapapun jumlahnya. Hatta Rajasa Menteri Perhubungan mengatakan tahun 2007 akan ada kebijakan mengenai penggunaan lima persen BBN untuk kendaraan umum.

Fahmi Idris Menteri Perindustrian memastikan pembangunan delapan pabrik *biofuel* dengan dana APBN saat ini sudah memasuki fase persiapan tender. Pemerintah daerah bertanggungjawab menyediakan lahan, pusat mendirikan pabriknya, selesai Mei 2007.

Kris Hadisubroto Ketua Asosiasi Produsen Oleochemical Indonesia (Apolin) mengatakan, empat pabrik biodiesel berkapasitas produksi 410 ribu ton pertahun, menelan investasi 25 juta dollar AS, siap operasi akhir tahun ini. Masing-masing PT Sumiasih (60 ribu ton), PT Musimas (100 ribu ton), PT Sinarmas (100 ribu ton), dan PT Mopoli (150 ribu ton).

Kemudian Itochu dari Jepang memproduksi BBN berbahan baku singkong 120 kiloliter perhari, investasi 25 juta dollar AS, lokasi di Lampung, komersil tahun 2007. PTPN XI bersama Sampoerna membangun pabrik BBN berbahan baku singkong di Jawa Timur investasi 85 juta dollar AS.

Kata Al Hilal, harga BBN akan diserahkan ke pasar, atau ditentukan para pemasar Pertamina, Petronas dan Shell paling tidak di kisaran Rp 4.300-5.000. ■ *Am/HT*

Operator Ponsel Rakus Ambil Untung

Data temuan Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) menunjukkan para operator telepon seluler (ponsel) terlalu rakus mengambil keuntungan besar.



Operator telepon selular ambil untung terlalu besar.

Anggota BRTI Heru Sutadi menilai, margin keuntungan operator ponsel sangat besar, berakibat tarif pungut ponsel relatif tinggi.

Kata Heru, agar tarif pungut ponsel tidak naik maka margin operator harus diturunkan. Ia mencontohkan, berdasarkan data BRTI ongkos produksi layanan pesan singkat (SMS) hanya sekitar Rp 76, sementara kebanyakan operator menjalannya dengan tarif Rp 300 per SMS.

Operator ponsel saat ini menetapkan tarif pungut sangat beragam. Tarif percakapan termurah Rp 14 per menit, termahal sekitar Rp 1.500 per menit.

Sejumlah operator malah menetapkan tarif yang sangat murah untuk komunikasi antarpelanggan dalam satu operator, malahan ada yang *freetalk* alias bicara gratis di malam hari.

Heru menghitung, tarif pungut yang sangat rendah yang dikenakan untuk komunikasi sesama pelanggan satu operator, biasa disebut komunikasi *on-net*, itu saja sudah mendatangkan keuntungan bagi penyelenggaranya, itu sudah termasuk untuk biaya promosi dan operasional.

Perhitungan belum memasukkan unsur tarif interkoneksi lintas operator yang besarnya beragam. Bila memasukkan tarif ini maka ongkos produksi dan keuntungan operator bisa dihitung dari harga ritel, atau tarif pungut dikurangi tarif interkoneksi di mana untuk segmen seluler prabayar nilainya sangat tinggi.

BRTI, kata Heru akan melakukan kajian

terhadap penurunan margin keuntungan operator.

Muhammad Jumadi Sekjen Indonesia Digital Telecommunication User Group (IDTUG), mengungkapkan bila suatu operator telekomunikasi bisa menawarkan tarif pungut sebesar Rp 49 ke pelanggan, sementara operator satunya Rp 50, maka bila terjadi panggilan dari operator satu ke operator lainnya tarifnya tidak boleh melebihi Rp 99.

Rudiantara Sekjen Asosiasi Telepon Seluler Indonesia (ATSI) mengatakan, negara yang memiliki pertumbuhan seluler tinggi seperti Indonesia EBITDA marginnya harus tinggi pula. EBITDA margin dihitung berdasarkan jumlah pendapatan usaha bersih.

Berbeda dengan negara yang telah mapan perkembangan telekomunikasinya, Rudiantara yang juga Direktur PT Exelcomindo Pratama mengatakan operator Indonesia masih membutuhkan dana yang cukup besar untuk memperluas jaringan dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

Menurutnya, negara yang memiliki

penetrasi seluler di atas 50 persen sangat wajar bila memiliki EBITDA margin hanya sekitar 30 persen, sementara Indonesia yang memiliki penetrasi lebih rendah masih memerlukan margin sekitar 50 persen.

Nilai Bisnis Menggiurkan

Nilai bisnis telepon seluler (ponsel) sangat menggiurkan dan akan bertumbuh besar setiap tahun baik di pasar domestik maupun global.

Basuki Yusuf Iskandar, Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi mengatakan nilai total bisnis ponsel Indonesia tahun ini diperkirakan mencapai Rp 45 triliun, naik 30% dibanding tahun lalu Rp 35 triliun. Pendapatan dari layanan suara mendominasi hingga 70% sisanya 30% disumbangkan non suara.

Kata Rudiantara, nilai bisnis ponsel meningkat karena ada kenaikan jumlah pelanggan lebih dari 50 persen. Tetapi rata-rata pendapatan per pelanggan akan turun menjadi Rp 50-60 ribu dari sebelumnya Rp 60-70 ribu (2005).

Penurunan pendapatan lantaran pelanggan memanfaatkan tenggang waktu yang disediakan operator ponsel serta akibat kewajiban registrasi kartu prabayar.

Pergerakan bisnis ponsel dunia dua tahun ke depan akan meningkat tajam. Sepuluh dari total 6,5 miliar populasi penduduk dunia akan menggunakan ponsel.

Data International Telecommunication Union (ITU) menyebutkan, tahun 2008 jumlah pengguna ponsel dunia akan mencapai tiga miliar, naik dari 2,1 miliar di tahun 2005.

Ledakan pertumbuhan terjadi di China. Jumlah pelanggan ponsel China akhir tahun 2005 sudah mencapai 393,4 juta pelanggan, naik tajam dari tahun 2000 yang masih berjumlah 85,2 juta pelanggan. Brazil tahun lalu memiliki 86,2 juta pelanggan, naik dari 23,1 juta lima tahun sebelumnya.

Demikian pula India memiliki pelanggan 76 juta tahun lalu, padahal tahun 2000 hanya 3,5 juta pelanggan. Rusia mengalami lonjakan yang lebih drastis, dari 3,2 juta pelanggan lima tahun lalu menjadi 120 juta pelanggan di akhir 2005, atau setara dengan 83,6 pelanggan per 100 penduduk. ■ HT

EBITDA Operator Telekomunikasi Seluler GSM Indonesia

Nama Operator	EBITDA (Rp Triliun)	Pendapatan (Rp Triliun)	Margin (%)
Telkomsel	15,41	21,13	73,0
Indosat	6,73	11,60	58,0
Exelcomindo	1,73	3,06	56,5

*EBITDA margin dihitung berdasarkan jumlah pendapatan usaha bersih

Sejumlah Proyek Besar Siap Digarap

Sektor riil mulai bergerak. Pembangunan sejumlah proyek besar siap dimulai. Di Jakarta misalnya, akan dibangun enam ruas jalan tol layang membelah pusat keramaian sepanjang 85,28 km, total investasi Rp 23 triliun.

IGK Sueno, Direktur Utama PT Jakarta Propertindo (JakPro) mengatakan JakPro bersama PT Pembangunan Jaya telah membentuk usaha patungan PT Jakarta Toll-road Developmnet (JTC) untuk menggarap jalan tol layang dalam kota. Kedua perusahaan pertama saham terbesarnya dimiliki oleh Pemda DKI Jakarta.

Ke enam ruas jalan tol layang itu *pertama* Kampung Melayu –Kemayoran, *kedua* Semanan-Rawa Buaya-Duri Pulo-Kemayoran-Sunter, *ketiga* Kampung Melayu-Tomang-Duri Pulo, *keempat* Sunter-Kelapa Gading-Pulo Gebang, *kelima* Ulujami Tanah Abang, dan *keenam* Pasar Minggu-Casablanca.

JTD dibentuk dengan porsi saham masing-masing 50 persen untuk memprakarsai dan melakukan investasi pembangunan jalan tol. Pengusahaan jalan tol meliputi pendanaan, perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan.

JTD mengerjakan 70 persen proyek, sisanya dilelang oleh pemerintah pusat akan selesai akhir 2006 sehingga pembangunan sudah dimulai 2007. Untuk tahap pertama, JTD membangun dua ruas saja, Kampung Melayu-Kemayoran dan Semanan-Sunter dengan nilai investasi Rp 4 triliun. Sisanya empat ruas dilanjutkan secara bertahap hingga selesai tahun 2011.

Joko Kirmanto, Menteri Pekerjaan Umum secara prinsip setuju dengan proyek ini dan tinggal menunggu persetujuan konsesi atas pembangunan dan pengelolannya.

Nurfakhir Wirawan Asisten Pembangunan Pemprov DKI Jakarta mengatakan, implementasi pembangunan enam ruas jalan tol memberikan kontribusi positif menyelesaikan masalah transportasi kota. Jalan tol layang dalam kota ini adalah bagian dari Pola Transportasi Makro yang sudah menjadi ketetapan Pemda DKI Jakarta, dan merupakan bagian dan pengembangan dari rencana jaringan jalan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Jakarta tahun 2010.



Lima pelabuhan laut Indonesia harus meningkatkan kapasitas untuk menampung kapal generasi ketiga dan keempat.

Pabrik Semen Dibangun

Pembangunan proyek besar berlangsung pula di industri semen. Tiga produsen semen internasional Lafarge, Holcim, dan Siam Cement setuju membangun pabrik baru di sejumlah daerah, total nilai investasi 845 juta dollar AS, waktu pekerjaan 24-30 bulan.

Muhammad Lutfi Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengatakan, Lafarge melalui PT Semen Andalas Indonesia membangun pabrik baru dengan investasi 450 juta dollar AS di Kabupaten Langkat dan Aceh Utara.

Kemudian, Holcim menyiapkan investasi 300 juta dolar AS memperluas satu lini pabrik baru di Tuban, Jawa Timur. Produsen semen asal Thailand, Siam Cement melalui PT Semen Jawa berencana membangun pabrik di Sukabumi senilai 95 juta dollar AS.

Semen Gresik berencana pula membangun pabrik baru senilai Rp 3 triliun. Akhir Maret lalu persiapan pembangunan sudah 85 persen. Kalangan perbankan sedang berlomba-lomba menawarkan pinjaman untuk membangun pabrik semen baru milik Semen Tonasa senilai Rp 3 triliun.

Kata Lutfi, pembangunan pabrik semen baru dan ekspansi menunjukkan data pertumbuhan permintaan terhadap komoditas ini konsisten. Pertumbuhan permintaan semen di Indonesia secara total cukup tinggi. Pemilihan daerah pabrik dengan alasan dekat bahan baku yaitu batu kapur sebagai *pit stock*.

Menurutnya *demand* semen dalam negeri sudah melebihi suplai, terlebih lagi bila pertumbuhan industri konstruksi tahun 2005 yang sembilan persen bisa konsisten tahun ini. Kata dia, tahun lalu harga semen Indonesia masih 20 dollar AS per ton di atas semen Malaysia.

Sekjen Asosiasi Semen Indonesia (SI) Sudaryanto mengatakan, permintaan se-

men domestik pada semester II 2006 dapat lebih tinggi dibanding semester pertama tahun ini. Pemicunya *infra-structur summit* November 2006 saat semua negara donor mengucurkan danya, dan proyek-proyek infrastruktur menjadi berjalan lebih cepat. Belum lagi kalau penyerapan anggaran pemerintah bisa ditingkatkan, permintaan semen otomatis tumbuh lebih baik.

Data ASI menunjukkan konsumsi semen dalam negeri semester pertama 2006 14.551.369 ton, turun 3,3% dibanding periode sama tahun 2005, 15.046.969 ton.

Benny Wachjudi Dirjen Industri Agro dan Kimia, Departemen Perindustrian mengatakan, kapasitas produksi semen nasional tahun 2005 mencapai 47,4 juta ton, tetapi realisasi mencapai 33 juta ton. Dari realisasi itu, 30 juta ton untuk domestik, sisanya 3 juta ton ekspor.

Proyek Raksasa Pelabuhan

Hartasja Harjogi Dirjen Perhubungan Laut mengatakan, pemerintah berencana meningkatkan kapasitas lima pelabuhan Indonesia supaya mampu menampung kapal generasi ketiga dan keempat berkapasitas 3.000-5.000 TEUS. Itu artinya infrastruktur Indonesia harus mampu menampung kapal sebesar itu.

Karena itu, kata Hartasja, hingga tahun 2008 pemerintah akan menawarkan proyek pengembangan beberapa pelabuhan kepada investor swasta senilai 658 juta dollar AS.

Proyek yang ditawarkan antara lain Terminal Otomotif Tanjung Priok, Jakarta senilai 19 juta dolar AS, Pelabuhan Bojonegoro Banten senilai 212,12 juta dolar, dan Pelabuhan Belawan Sumatera Utara 215 juta dollar AS. Kemudian pengembangan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya senilai 160 juta dollar AS, dan Pelabuhan Balikpapan senilai 52 juta dollar AS. ■

Kapitalisasi Sektor Properti Naik Tajam

Sektor properti seringkali dijadikan salah satu indikator pergerakan sektor riil. Pergerakan nilai kapitalisasinya mengenal siklus seng. Saat membubung tinggi artinya siap-siap untuk turun jatuh.

Para taipan properti sudah mulai terlihat turun gunung hingga mampu mendongkrak nilai kapitalisasi pada semester pertama 2006 sebesar Rp 39,5 triliun. Mereka menunjukkan minat serius membangkitkan kembali bisnis properti, di akhir tahun 2006, nilai kapitalisasinya diprediksi menembus angka Rp 82 triliun. Berita mengenai kegiatan korporasi mereka, wara-wiri di media massa cetak.

Pusat Studi Properti Indonesia (PSPI) yang mengeluarkan hasil penelitian, menunjukkan sub sektor pusat perbelanjaan memberikan kontribusi terbesar kepada total kapitalisasi selama semester pertama 2006, yakni Rp 17 triliun, disusul apartemen Rp 4,8 triliun, perkantoran Rp 2,2 triliun, dan hotel Rp 1,5 triliun.

Koran ekonomi *Investor Daily* Selasa (11/7) menulis PT Lippo Karawaci Tbk (LK) berhasil memperoleh penghargaan sebagai perusahaan yang paling dikagumi

di Indonesia untuk kategori pengembang properti, versi Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) 2006.

Koran yang sama, Jumat (14/7) memaparkan langkah strategis pengusaha perempuan Siti Hartati Murdaya mengembangkan proyek mutlitfungsi Grand City di Jalan Gubeng Pojok, Surabaya senilai Rp 800 miliar.

Majalah ekonomi *Investor* edisi 11-24 Juli 2006 menurunkan laporan utama kisah lengkap mengenai lima orang pemain besar properti Muchtar Widjaja, Rudy Margono, James T Riady, Ciputra dan Trihatma K Haliman.

Siti Hartati Murdaya pemegang lisensi Pekan Raya Jakarta (PRJ) Kemayoran, berencana mengembangkan proyek pusat belanja di Surabaya dengan luas bangunan 97 ribu meter persegi.

Investor Daily mengutip data PT Building & Construction Interchange (BCI) Asia, sebuah lembaga riset dan publikasi

konstruksi berskala regional menyebut PT Hardaya Widya Graha milik Hartati akan membangun hotel 24 lantai dengan luas bangunan 38 ribu meter persegi.

Siti Hartati sehari-hari Ketua Umum Perwalian Umat Budha Indonesia (Walubi), melalui Grup Cipta Cakra Murdaya telah menjadi pemilik perusahaan pengembang perumahan dan ritel kawasan Pondok Indah.

Hartati membeli 47,5% saham PT Metropolitan Kencana pengembang perumahan Pondok Indah, Mal Pondok Indah, gedung perkantoran Metropolitan 1 dan 2, World Trade Center, serta kompleks Perumahan Puri Indan dan Puri Kembarangan di Jakarta Barat. Ia masih berencana membangun proyek perkantoran Wisma Indah terdiri 12 dan 16 lantai di Pondok Indah. Menurut kajian PSPI, Grup Cipta Cakra Murdaya memiliki nilai kapitalisasi proyek properti Rp 6,3 triliun, Rp 5,7 triliun diantaranya berada pada proyek-proyek Pondok Indah.

Taipan yang menggeluti kembali sektor properti James T Riady, pemimpin Grup Lippo memiliki aset Rp 9,9 triliun. Ciputra memiliki aset properti Rp 6,08 triliun. ■ Am/HT

Direksi & Segenap Karyawan



PT. JASA RAHARJA (Persero)

Mengucapkan

Dirgahayu RI Ke-61

17-8-1945 - 17-8-2006



Karcis Resmi merupakan
jaminan perlindungan
perjalanan **Anda**

UU No. 33 & UU No. 34 Tahun 1964 dan PP No. 17 & 18 Tahun 1965

Telepon bebas pulsa :

0-800-1-33-34-64

website : www.jasaraharja.co.id

JASA RAHARJA
Utama dalam Perindungan, Prima dalam Pelayanan

Hypermarket Menuai Badai

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berjanji menerbitkan Perpres yang melindungi pedagang pasar tradisional. Pedagang pasar menunggu realisasi.



foto: berindo samsuri

Ibih T.G. Hasan: Menunggu peraturan Presiden

Pedagang pasar tradisional di seluruh Indonesia saat ini menunggu dengan serius terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) yang memberi perlindungan kepada mereka. Perpres itu dijanjikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat bertatap muka dengan para pedagang yang tergabung dalam Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) di Istora Senayan, dua bulan lalu.

Terbitnya Perpres memang sangat mereka dambakan. Pasalnya, pasar tradisional menghadapi berbagai tantangan berat. Mulai dari tantangan akibat imbas perubahan cuaca di berbagai daerah seperti musim hujan yang mengakibatkan banjir, kemarau yang berujung pada kekeringan, sampai pada bencana gempa bumi dan tsunami.

Kesemuanya itu, menurut Ketua APPSI, Ibih TG Hasan secara langsung maupun tak langsung berpengaruh pada kegiatan usaha mereka. Diantaranya adalah terkendalanya lalu lintas dan suplay hasil pertanian yang menjadi komoditi perdagangan mereka. Kendati begitu, semua kendala yang disebabkan gejala alam tidak terdalam dirisaukan dan dianggap sebagai dinamika pedagang.

Satu hal yang dianggap ancaman paling serius justru dari luar itu. Yakni, maraknya pembangunan pasar-pasar modern atau *hypermarket* yang bagaikan jamur di musim hujan. Mengguritanya *hypermarket* di Indonesia seakan tak terkendali-

kan oleh pemerintah karena alasan globalisasi atau pasar bebas. Para pedagang mempertanyakan apakah kondisi yang demikian ini sengaja dibiarkan oleh pemerintah. Karena leluasanya pengusaha *hypermarket* merambah ke daerah-daerah dirasakan secara sistematis, perlahan-lahan namun pasti, mengusur eksistensi pedagang pasar tradisional.

"Serbuan *hypermarket* ke tempat pemukiman penduduk atau istilah jempot bola, sudah mengurita dan terkesan tidak ada lagi batasan. Juga tidak adanya ketentuan yang mengatur boleh dan tidaknya usaha waralaba ini masuk ke area yang berdekatan dengan pasar tradisional. Bahkan, tak jarang ada pasar bertetangga dengan *hypermarket*. Kondisi ini bisa melebihi sengatan panas matahari," ujar Ibih TG Hasan kepada *Samsuri* dari *Berita Indonesia*.

Betapa tidak, ungkap Ibih. Karena bila 'serbuan' itu dibiarkan berlarut-larut, akan sangat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seluruh Indonesia yang mencapai lebih Rp. 300 triliun per tahun atau sekitar Rp 1 triliun per hari. Kiprah pedagang pasar yang mampugerakkan sektor riil ini, menurut Ibih, merupakan aset bangsa yang luar biasa.

Ibih yang mengorganisir lebih dari tiga juta pedagang pasar di seluruh Indonesia, berharap pemerintah dapat menciptakan kondisi yang kondusif. Apalagi daya beli masyarakat semakin menurun dan jelas berpengaruh terhadap pendapatan pe-

dagang.

Kendati belum ada data resmi berapa banyak pelanggan pasar tradisional yang beralih ke hypermarket, tapi yang jelas pendapatan para pedagang yang lokasinya berdekatan dengan hypermarket semakin menipis. "Ini perlu mendapat perhatian bersama," tegas Ibih.

Memang, hypermarket dengan berbagai fasilitas, ruangan ber-AC dan area jualan tertata rapi serta harga yang bersaing menjadi daya tarik tersendiri. Namun Ibih menyatakan sangat tidak tepat jika masalah itu menjadi acuan. "Membandingkan dan kompetitif dengan pasar tradisional, bukan pada tempatnya kita banding-bandingkan" tegasnya.

Justru yang menjadi pertanyaan adalah sejauhmana kebijakan pemerintah menghadapi situasi ini. Padahal banyak pihak mengakui sektor informal inilah yang mampu bertahan dari goncangan resesi Indonesia pasca Mei 1998 hingga saat ini. Fakta menunjukkan, akibat krisis ekonomi itu tidak terhitung perusahaan besar bertumbangan, bagaikan daun berguguran jatuh ke bumi.

"Terpaan badai resesi itu memang terbukti tidak mampu mengoyahkan eksistensi sektor informal. Namun terpaan hypermarket belum mampu dibendung oleh pemerintah. Bukti itu tidak terhitung jumlahnya", kata Ibih seraya mengingatkan pemerintah untuk mencari solusinya.

Menurut Ibih, APPSI sudah bertemu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Bahkan dalam amanatnya saat menghadiri HUT APPSI di Istora Senayan, Presiden secara tegas dan jelas memberikan dukungan kepada para pedagang pasar. "Presiden menugaskan Menteri Perdagangan yang juga hadir pada acara itu untuk menyiapkan peraturan dan dikonsultasikan perkembangannya kepada Presiden, dan nanti diterbitkan Perpres", ujar Ibih.

Namun, kendati sudah berjalan dua bulan, Ibih menyatakan belum ada tanda-tanda dari Menteri Perdagangan untuk merealisasikan petunjuk presiden itu. "Saya percaya kepada Presiden dan menyadari kesibukan beliau. Tapi saya tidak percaya di bawahnya (Menteri Perdagangan). Nanti ingin saya tanyakan kembali kepada beliau (Presiden)," kata Ibih.

"Para pedagang pasar sudah merasakan keberadaan hypermarket merugikan mereka. Satu-satu jalan agar tidak terjadi kerugian pada semua pihak, adalah keluarnya Peraturan Presiden. Itu kita tunggu," tambahnya. ■ RI



foto: berindo samsuri

Lalu Lintas Semrawut: Rawan kecelakaan

PT Asuransi Jasa Raharja Utamakan Pelayanan Jemput Bola

Prinsip mengutamakan pelayanan merupakan kebijakan umum BUMN Terbaik tahun 2005 ini.

Perusahaan PT Asuransi Jasa Raharja membuktikan kinerjanya yang semakin baik, dengan memprioritaskan aspek pelayanan pemberian santunan yang makin cepat, tepat dan baik.

Sebagai sebuah kebijakan umum, seluruh jajaran pengurus PT (Persero) Asuransi Jasa Raharja dari level paling atas sampai ke pelaksana lapangan, berkomitmen kuat untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Semua berada dalam satu kesatuan langkah untuk mengimplementasikan amanat Undang-Undang No. 33 dan No. 34 Tahun 1964.

Misalnya bagaimana Jasa Raharja memberikan santunan kepada ahli waris korban secepatnya. Kecepatan sangat dibutuhkan mengingat mobilitas kendaraan semakin tinggi, kondisi lalu lintas jalan semakin semrawut, dan kemacetan seolah merupakan pemandangan umum sehari-hari. Semua mengakibatkan akumulasi angka kecelakaan yang semakin tinggi.

Bahkan, persoalan klasik perkotaan ini belakangan merambat melanda daerah pinggiran hingga pelosok-pelosok pula.

Data Direktorat Lalu Lintas Kepolisian RI menunjukkan, pada periode tahun 1955-1963 rata-rata dalam setahun terjadi 136.490 kali kecelakaan lalu lintas, mengakibatkan korban jiwa 13.135 orang meninggal dunia, 87.675 orang luka-luka, dan kerugian materiil ratusan juta rupiah.

Sementara untuk periode tahun 2003-2005, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan, diketahui dalam setahun rata-rata 30 ribu nyawa melayang sia-sia akibat kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Ini berarti, setiap hari sebanyak 82,19 nyawa terbujur kaku akibat kecelakaan.

Santunan Jemput Bola

Manusia adalah faktor utama penyebab kecelakaan, dan korbannya pun manusia pula. Sesuai semangat pemikiran sosial yang tertuang dalam UU No. 33 dan No.

34 Tahun 1964, maka setiap warga negara berhak mendapatkan perlindungan terhadap resiko-resiko yang mungkin diderita di luar perkiraan. Perlindungan ini diwujudkan dengan memberikan jaminan sosial.

Karena itu aspek pelayanan yang diberikan oleh Jasa Raharja tak sebatas melayani pengurusan klaim dan santunan. Tetapi, turut melekat aspek sosial seperti memberi informasi selengkapnyanya kepada pengguna jalan raya, pemasangan rambu-rambu peringatan, seperti yang bisa dilihat di sepanjang jalan pantai utara pulau Jawa. Berbagai tulisan besar dan menyolok terpampang untuk mengingatkan, misalnya hati-hati jalan menurun, menanjak, tikungan tajam, jalan bergelombang, atau hati-hati sering terjadi kecelakaan. Demikian pula di daerah-daerah lain, tujuannya keselamatan agar berhati-hati berlalu-lintas.

Kepala Bagian Pelayanan PT Asuransi Jasa Raharja Cabang Jakarta, Iskandar B.W., didampingi Martinus W sebagai Kasubbag, mengatakan, selama ini Jasa Raharja telah melakukan berbagai sosialisasi tentang tata cara proses pengurusan santunan, seperti pengurusan dana pertanggungjawaban wajib kecelakaan penumpang sesuai UU No. 33 Tahun 1964.

Kata Iskandar, Jasa Raharja Cabang Jakarta pada periode tahun 2005 sudah memberikan santunan total senilai Rp 16,636 miliar. Pemberian santunan dari target sebelumnya delapan hari, dapat dipercepat menjadi tujuh hari asalkan kelengkapan administrasi sudah sesuai syarat yang ditentukan.

Santunan yang diberikan berasal dari masyarakat pula, yang dikumpulkan melalui setiap penumpang sah jasa angkutan bermotor umum, kereta api, pesawat terbang dan kapal laut.

Kata Iskandar, setiap orang yang menjadi korban cacat maupun meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas jalan berhak mendapat santunan. Untuk korban cacat jumlahnya maksimal Rp 5 juta, untuk korban meninggal dunia Rp 10 juta. Untuk kecelakaan yang terjadi di udara, korban meninggal diberikan santunan Rp 50 juta, untuk korban cacat maksimum Rp 25 juta.

Jasa Raharja mulai proaktif menerapkan sistem pelayanan yang terpadu dan jemput bola. Untuk menangani korban kecelakaan lalu lintas di darat, laut dan udara misalnya, sudah dikordinasikan dengan aparat Kepolisian, Perhubungan, Pamong Parja, rumah sakit dan ahli waris si korban.

"Sejauh ini Jasa Raharja bergerak cepat mengidentifikasi korban dan ahli waris untuk proses santunan sejak dini, lebih cepat, tepat diterma ahli waris akan lebih baik," ujar Iskandar. ■ RI/HT

□ Pariatmono: Pakar Gempa Perlunya Spe

Barat, Bengkulu, Lampung, selatan Jawa, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jogjakarta, Jawa Timur terus ke Bali, Nusa Tenggara bagian selatan terus naik ke atas, nah satu blok atau satu lempeng itu pinggirannya di Indo-Australia. Ada lagi lempeng lain yaitu lempeng Eurasia, dia ini masuknya di Sulawesi Utara, terus ke bawah sebelah timur Sulawesi kemudian ke kiri sedikit. Kemudian, Nusa Tenggara itu di samping lempeng selatan juga kena dengan lempeng utara. Lalu ada yang namanya Pacific Plate, ini meliputi daerah utara dari Papua, terus ke Halmahera dan sebagainya. Jadi ketiga lempeng ini ketemu di Indonesia dan Pulau Buru pertengahan ketiganya.

Kalau gempa itu melanda lempeng selatan atau sebaliknya, apakah akan berpengaruh pada lempeng yang lain. Karena saat ini bila terjadi gempa hampir seluruh daerah ikut panik.

Ini persoalan yang besar. Sampai saat ini belum diketahui apakah masing-masing punya hubungan. Seperti halnya apa hubungan lempeng ini dengan Gunung Merapi. Itu sama. Nah, sampai saat ini, teknologi dan ilmu pengetahuan belum berhasil menemukan kaitannya. Memang ada hipotesa-hipotesa, tapi sampai saat ini belum ada bukti konkritnya. Penelitian sudah dilakukan tapi belum dapat dipastikan adanya hubungan atau kaitan satu sama lainnya.

Contoh Yogya, kenapa kok Merapinya nggak meletus malah gempa. Dan memang keduanya beda. Jadi sulit untuk menentukannya. Seperti juga ketika terjadi gempa di Yogya, ada yang bilang ada garis di langit. Saya tidak mengatakan tidak ada hubungannya, tetapi sejauh ini antara gempa dan kejadian atmosfer itu belum berhasil ditemukan keterkaitan satu sama lain.

Ini sebuah tantangan bukan saja bagi ilmuwan Indonesia tetapi juga para ilmuwan dunia. Penelitian sudah ada tapi belum sampai ke situ sehingga belum ada titik terangnya. Kalau itu bisa, wah itu sangat bagus sekali dan bisa menyelamatkan nyawa manusia.

Dalam hal peringatan dini gempa yang akan diikuti tsunami. Sebenarnya berapa lama waktu yang diperlukan, serta alat apa yang paling efektif untuk penyebarluasan informasi bahwa tsunami akan segera menyusul gempa?

Sebenarnya Indonesia itu berada dalam posisi yang kurang beruntung. Karena lempengan pembangkit gempanya berada



foto: berindo subhan

Bencana alam gempa bumi datang secara beruntun melanda wilayah Indonesia. Indonesia memang berada di wilayah yang rawan gempa. Perhatian pemerintah terkuras dalam upaya penanggulangan korban bencana gempa dan tsunami. Dana relokasi yang disediakan pemerintah pun terus membengkak guna membangun kembali daerah yang terkena musibah. Pemerintah juga terus berupaya meningkatkan penerangan dan sosialisasi *early warning system* untuk gempa dan tsunami.

Pakar gempa yang juga Asisten Deputi Urusan Analisis Kebutuhan Iptek Kementerian Negara Riset dan Teknologi, Pariatmono, menjelaskan kepada M. Subhan, wartawan *Berita Indonesia*, seputar persoalan gempa dan penanggulangannya. Berikut petikannya :

Gempa dan tsunami terus mengganggung negeri ini. Sesungguhnya bagaimana potensi gempa dan struktur bumi yang mengelilingi Indonesia?

Meski dengan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini, gempa itu tidak bisa diramal kapan terjadinya. Yang bisa kita ketahui adalah berupa perkiraan dan itupun masih dalam taraf kemungkinan adanya gempa. Titiknya di sini atau di sana. Hanya sebatas itu. Itupun ada satu atau dua kali yang tidak tepat dari prediksi. Namun yang lolos dari pantauannya itu tampaknya tidak begitu merusak.

Kalau kita sadar bahwa kita hidup di daerah rawan gempa dan penuh dengan ancaman bahaya gempa, maka yang paling pertama harus kita tahu adalah bagaimana karakteristik gempa itu sesungguhnya. Apa yang harus kita lakukan pada saat gempa, dan itu pada akhirnya akan menumbuhkan suatu sikap kesiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa. Dan kesiapsiagaan itulah yang mencegah hilangnya nyawa manusia akibat gempa. Itu yang harus kita gaungkan terus. Misalnya bagaimana kita

membangun rumah yang tahan gempa, apa yang harus dilakukan pada saat gempa dan lain sebagainya.

Sesungguhnya patahan lempeng yang mana yang paling membahayakan sehingga kemudian menimbulkan tsunami?

Tanah yang kita injak ini keras, yang disebut dengan kerak bumi. Kerak bumi itu sampai ke bawah samudra. Tetapi sebetulnya di bawah lapisan kerak bumi itu ada yang lebih cair. Nah jadilah kerak bumi itu rapuh. Kerak bumi sebetulnya tidak satu dan ada banyak. Tapi tiga diantara kerak bumi itu bertemunya di Indonesia. Ada yang Eurasia, Pasifik, dan Filipina.

Sesungguhnya lempeng bumi selalu bergerak, tetapi suatu saat pergerakan itu tidak bisa dilakukan. Mereka saling mengunci antara lempeng yang satu dengan lempeng yang lain. Sehingga mereka tidak bisa bergerak. Lalu akan terjadi pengumpulan energi. Dan suatu saat energinya akan lepas. Dan saat lepas itulah yang disebut dengan gempa. Dan itu terjadi di daerah pinggir-pinggiran lempeng bumi.

Daerah-daerah di Indonesia yang rawan dan menjadi titik gempa itu di sekitar mana saja?

Titik lempeng Indo-Australia itu berada sejak dari pantai barat Sumatera mulai dari Aceh, Sumatera Utara, Sumatera



foto: repoto

Persik Samai Persebaya

Perjalanan Panjang Liga Indonesia musim 2005-2006 telah usai. Tim 'Macan Putih' Persik Kediri akhirnya menasbihkan diri sebagai yang terbaik di musim kompetisi ini. Tim asal kota tahu itu berhak mewakili Indonesia mengejar juara Liga Champion Asia.

Demam bola tampaknya merasuk ke mana-mana. Pasca kejuaraan Piala Dunia Jerman, ternyata di tanah air masih menyisakan kompetisi lokal yang tak kalah bergairah. Kompetisi yang dikenal dengan Liga Djarum Indonesia (Ligina XII) yang panjang dan melelahkan telah berakhir di Stadion Manahan Solo Minggu (30/7). Dalam laga final mempertemukan dua tim terbaik, Persik Kediri dan PSIS Semarang.

Pertarungan dramatis benar-benar dijalani kedua tim dengan semangat juang yang tinggi. Skor kacamata tak berubah sepanjang 2 x 45 menit. Sehingga untuk menentukan sang juara harus dilanjutkan dengan babak perpanjangan waktu 2 x 15 menit. Dalam keadaan sama kuat, kedua tim tidak saja dituntut untuk menerapkan strategi jitu, tetapi juga stamina dan mental bertanding yang mumpuni.

Dan terbukti, tim 'Macan Putih' berhasil mencuri kemenangan atas PSIS Semarang dengan skor tipis 1-0 lewat tandukan kepala striker asing asal Uruguay, Christian Gonzales, pada menit ke

107, babak perpanjangan waktu.

Bagi Persik Kediri gelar tersebut merupakan gelar kedua sepanjang keikutsertaannya dalam Liga Indonesia. Gelar pertama diraihinya pada tahun 2003, yang pada saat itu diarsiteki oleh mantan bek kiri tim nasional Jaya Hartono. Sukses Persik kala itu boleh dikatakan sangat fenomenal. Sebab mereka menjadi yang terbaik di tanah air lewat kompetisi penuh. Dan yang perlu diingat adalah waktu itu 'Macan Putih' juga berstatus sebagai tim debutan dari Divisi I. Musim ini Persik Kediri lahir kembali menjadi juara setelah ditangani pelatih kawakan Daniel Rukito.

Samai Persebaya

Prestasi Persik Kediri yang berhasil meraih gelar juara kedua kalinya menyamai prestasi Persebaya Surabaya yang meraih gelar juara Ligina pada tahun (1997 dan 2004). Manajer Persik Kediri Iwan Budiarto, mengaku, selain menyamai saudara tuanya Persebaya, bagi timnya ada sebuah makna lain yang bisa dipetik dari keberhasilannya kali ini. Hal

Yang Terbaik di Ligina XII 2006

Juara	: Persik Kediri
Runner Up	: PSIS Semarang
Tim Fair Play	: Persemin Minahasra
Top Scorer	: Christian Gonzales (Persik Kediri)
Pemain Terbaik	: Maman Abdurrahman (PSIS Semarang)

Sejarah Juara Ligina

1. 1995	: Persib Bandung
2. 1996	: Bandung Raya
3. 1997	: Persebaya Surabaya
4. 1998	: Dihentikan
5. 1999	: PSIS Semarang
6. 2000	: PSM Makasar
7. 2001	: Persija Jakarta
8. 2002	: Petrokimia
9. 2003	: Persik Kediri
10. 2004	: Persebaya Surabaya
11. 2005	: Persipura Jayapura
12. 2006	: Persik Kediri

itu terkait dengan sejarah dan perjalanan kedua tim. "Publik bola di tanah air sudah paham dan kenal dengan Persebaya sejak era perserikatan. Dan *Green Force* merupakan salah satu kekuatan tradisional sepakbola nasional. Kondisi itu jelas bertolak belakang dengan Persik. Tim asal kota Tahu ini baru dikenal publik bola setelah mereka membuat kejutan pada Ligina IX lalu dengan status debutan dan berhasil memuncaki klasemen di akhir kompetisi," ujar Iwan. ■ **SB** (dari berbagai sumber)

Memburu dan Diburu

Menjelang bergulirnya kompetisi 2006-2007 sejumlah pemain dari klub-klub elit Eropa menjadi bidikan. Bursa transfer kian ramai. Dan saling mengklaim pun sering terjadi.

Perang urat syaraf, saling mengklaim dan saling membidik itulah yang terjadi pada klub-klub Eropa menjelang bergulirnya kompetisi tahun ini. Lihat saja bagaimana panasnya atmosfer perburuan pemain yang dilakukan oleh klub raksasa asal Spanyol, Real Madrid. Di Liga Inggris The Blues Chelsea begitu bernafsu untuk memburu pemain. Bahkan Chelsea telah menggaet kapten tim nasional Michael Ballack dan pemain terbaik Eropa tahun 2005 Andriy Shevchenko asal Ukraina yang sebelumnya membela AC Milan Italia.

Real Madrid yang tidak berhasil meraih satu gelar juara pun pada musim lalu kini paling getol memburu pemain. Klub asal kota Madrid yang bermarkas di Barnabeu itu tak puas setelah mendapatkan tiga pemain baru Emerson dan Fabio Cannavaro (Juventus) serta Ruud van Nistelrooy (Manchester United). El Real kini tengah memburu Daniele De Rossi (AS Roma) dan Jose Antonio Reyes (Arsenal), setelah gagal membujuk gelandang Brazil yang kini memperkuat AC Milan, Kaka. Namun di tengah giatnya berburu pemain, El Real dikejutkan dengan hengkangnya bek kiri berkepala plontos asal Brasil Roberto Carlos yang akan merumput di Fenerbahce dalam liga Turki.

Justru raksasa Italia AC Milan, menghadapi musim ini dengan memburu Kapten timnas Mali yang kini membela Lyon

Mahamdou Diarra untuk bergabung dengan *Rossoneri*. Memang klub ini sedikit bisa bernapas lega setelah terlibat dalam skandal Calciopoli yang menghebohkan Italia dan masih bertahan di Seri A. Kabarnya untuk memboyong Diarra dan Rossoneri disiapkan dana sekitar Rp 240 miliar.

Sementara itu, juara Liga Inggris, Chelsea, meski sudah mendapatkan Michael Ballack dan Andriy Shevchenko masih ingin terus menambah kekuatannya terutama di lini belakang. Adalah Ashley Cole yang saat ini masih terikat kontrak dengan Arsenal menjadi sasaran bidikan The Blues. Ambisi Chelsea untuk terus menambah kekuatan adalah untuk mempertahankan gelar juara liga musim de-



Fabio Cannavaro

pan dan mengejar juara liga Champions Eropa. Demikian *Radio Five Live Sport* memberitakan. Sebab di musim lalu tim besutan Jose Mourinho itu gagal mencapai final di ajang kompetisi antar klub Eropa tersebut. Akankah ambisi Chelsea, Real Madrid dan AC Milan untuk menyangkal piala Liga dan Champions tercapai. Namun catatan menunjukkan El Barca, julukan Barcelona (Spanyol) yang berhasil menyangkal dua piala itu tak tinggal diam. Tim binaan pelatih muda asal Belanda Frank Rijkaart itu tak mau begitu saja menyerahkan mahkota juara yang kini tengah disandangnya. Tentunya persaingan bakal seru. ■ **SB** (dari berbagai sumber)

Stadion Menteng Nasibmu Kini

Rencana pengalihan fungsi Stadion Menteng menjadi taman kota menimbulkan silang pendapat dan belum ada keputusan akhir.

Stadion kebanggaan yang dulu dijadikan markas 'Macan Kemayoran' Persija Pusat kini tinggal kenangan. Semua fasilitas dan peralatan yang ada di sekelilingnya telah dibongkar. Stadion seluas 35.488 m2 itu memang mengundang pro dan kontra terutama oleh kelompok-kelompok tertentu yang merasa paling dirugikan.

Perseteruan melibatkan pengurus Persija yang didukung Menpora dengan pihak Pemda DKI.

Bahkan pertemuan tim-9 dari Kantor Kementerian Olahraga dan Wali Kota Jakarta Pusat yang membahas sengketa stadion bekas Markas Persija pada (1/8) berakhir tanpa penyelesaian.

Beberapa pekan belakangan ini, Gubernur DKI Sutiyoso dan Menpora Adhyaksa Dault bersitegang soal stadion tersebut. Disayangkan, pada acara pemaparan di Kantor Menpora (1/8), keduanya tidak bertemu. Kedua belah pihak tetap berpijak pada kewenangan masing-masing. Kewenangan Menpora merujuk pada UU No 3/2005 tentang olahraga, sementara kewenangan Pemprov DKI merujuk pada UU No 43/2004 tentang Pemerintahan Daerah. Namun dalam pertemuan tersebut masing-masing pihak tidak membahas kedua dasar pijakan masing-masing.

Pertemuan yang berlangsung selama 3 jam itu hanya berisi diskusi dan pemaparan Walikota Jakarta Pusat Mulyadi terhadap rencana peruntukan bekas Stadion Menteng. "Tidak ada keputusan, tadi walikota memaparkan rencananya terhadap Stadion Menteng dan kami mendengarkan," kata Sekretaris Menpora Toha Chalik sekaligus sebagai ketua tim sembilan yang dibentuk Menpora terkait masalah tersebut.

Sementara Walikota Jakarta Pusat Mulyadi, tidak mau memberikan jawaban pasti tentang ada tidaknya pembongkaran lanjutan pada Stadion Menteng. "Yang pasti kami belum akan bangun apa pun," tambahnya. ■ **SB**

ARUS TRANSFER PEMAIN

Nama	Tujuan	Klub Asal	Status
Fabio Cannavaro	Real Madrid	Juventus	Resmi
Emerson	Real Madrid	Juventus	Resmi
Ruud van Nistelrooy	Real Madrid	Man. Utd	Resmi
Daniele De Rossi	Real Madrid	AS Roma	Pendekatan
Jose Antonio Reyes	Real Madrid	Arsenal	Pendekatan
Gianluca Zambrotta	Barcelona	Juventus	Resmi
Lilian Thuram	Barcelona	Juventus	Resmi
Eidhur Gudjohnsen	Barcelona	Chelsea	Resmi
Roberto Carlos	Fenerbahce	Real Madrid	Hampir Pasti
Pablo Aimar	Real Zaragoza	Valencia	Resmi
Fernando Morientes	Valencia	Liverpool	Resmi
Asier Del Horno	Valencia	Chelsea	Resmi
Mahamdou Diarra	AC Milan	Lyon	Pendekatan
Ashley Cole	Chelsea	Arsenal	Pendekatan

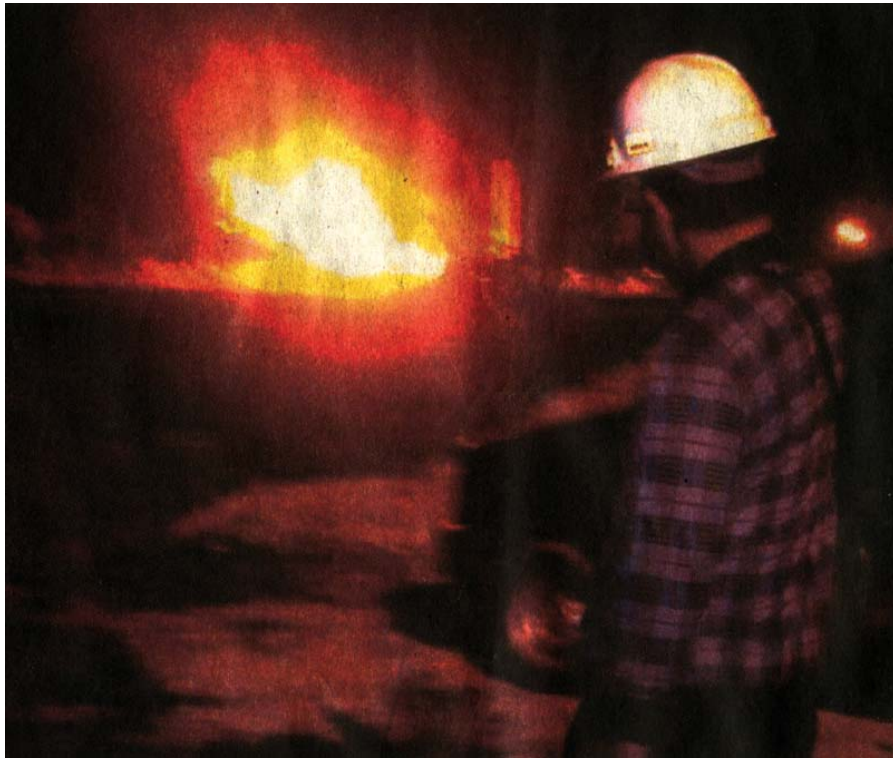


foto: repro

Ledakan di Tengah Malam

Belum lagi semburan lumpur panas Sidoarjo teratasi, giliran warga Bojonegoro diusik ledakan sumur minyak. Gas beracun pun menyusup ke rumah-rumah penduduk.

Jam menunjukkan pukul 00.10 WIB. Saat itu warga Desa Campurejo tengah tidur nyenyak. Mereka terlelap pulas setelah pada siang harinya bekerja keras mencari nafkah. Namun belum lagi rasa lelah dan letih hilang, suara ledakan dahsyat disertai goncangan terasa menyentak. Mereka menyangka gempa bumi melanda desanya. Sebelum rasa terkejut hilang, warga desa mulai merasa sesak napas, pusing dan mual-mual. Beberapa diantaranya bahkan jatuh pingsan. Kepanikan muncul dan membuat warga lari lintang pukang menyelamatkan diri.

Belakangan diketahui, mereka telah menghirup gas H₂S yang sangat berbahaya bagi pernapasan. Gas itu tanpa hambatan menyebar dan masuk ke rumah-rumah penduduk yang jaraknya hanya sekitar 500 meter dari pusat ledakan.

Peristiwa di malam yang dingin itu menimpa warga Desa Campurejo di Kecamatan Bojonegoro dan dua desa lainnya, Desa Sambiroto dan Ngampel di Kecamatan Kapas, Sabtu (29/7) lalu. Ledakan dan semburan gas yang disusul dengan kobaran api berasal dari sumur

minyak V Sukowati milik perusahaan minyak *Joint Operation Body (JOB)* Pertamina-Petrochina East Java (PPEJ) di Bojonegoro.

Ledakan dan semburan gas tersebut mengakibatkan ratusan warga mengalami keracunan. "Saya sempat tak sadarkan diri, tahu-tahu sudah dibopong warga," ujar Samawi (35) warga Sambiroto saat ditemui di Puskesmas setempat (*Republika*, 30/7). Beberapa warga yang dibawa ke tempat ini juga mengalami kejang-kejang disertai muntah-muntah. Sekitar 30 warga yang diperiksa petugas kesehatan di Puskesmas ini rata-rata mengaku kepalanya pusing, gemetar dan mual-mual.

Keadaan serupa juga dialami Mukayat, warga Desa Campurejo. Dia terpaksa dirawat di RSUD Sosodoro, Bojonegoro bersama 19 orang lainnya. Sementara ribuan warga ketiga desa itu segera diungsikan ke Gedung Serba Guna, Masjid Balen, Gedung Pramuka Bojonegoro dan ke rumah warga desa lain yang aman.

Semburan api berhasil diatasi sekitar pukul 05.00 WIB setelah petugas dari Petrochina mengalihkan sumber gas

dengan cara dibakar ke sumur terdekat. Selain itu empat mobil pemadam kebakaran didatangkan untuk membasahi lahan di sekitar lokasi.

"Sekarang kondisinya sudah aman, warga diperkenankan pulang. Tapi, mereka diminta tetap waspada," ujar Bupati Bojonegoro, Santoso yang meninjau langsung ke lokasi kebakaran.

Manajer Lapangan Petrochina, Victory Surya Kirana menyatakan, semburan gas disebabkan hilangnya sirkulasi lumpur atau disebut *loss circulation*. Hal ini menyebabkan tekanan formasi lebih tinggi daripada tekanan hidrostatik sumur. Akibatnya, timbullah semburan gas ke permukaan. Namun keadaan sudah bisa diatasi dan kembali aman. "Saat ini kami masih terus menginjeksi lumpur untuk memastikan sumur mati," ujarnya meyakinkan.

Menneg LH Gusar

Kasus ledakan di tambang minyak ini membuat gusar Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar. Dia segera mengirim tim untuk meneliti kondisi di sekitar lokasi semburan gas. Kesim-

pulan sementara, perusahaan pengelola sumur minyak itu telah mencemari lingkungan hidup. Dia juga minta agar pemberian izin eksplorasi migas diperketat. Di dalamnya harus ada aspek pengawasan saat eksplorasi dimulai. "Jangan terulang lagi. Dua insiden sudah terlalu banyak," ujarnya (*Indo Pos*, 31/7). Kedua insiden yang dimaksud adalah ledakan di Bojonegoro ini dan kasus luapan lumpur panas di Sidoarjo.

Rachmat Witoelar juga mengkritik kasus Lapindo. "Siapa yang bisa menghentikan aliran lumpur yang keluar dalam waktu singkat? Bagaiman pula nasib warga yang terkena imbas bencana? Siapa yang bertanggung jawab atas kerusakan ekologis yang sangat parah di Sidoarjo?" ujarnya dengan nada tinggi.

Wapres Jusuf Kalla yang ditanya saat menghadiri acara Forum Kerja Sama Program (Foksam) PKB di Jakarta menyatakan kasus Bojonegoro ini merupakan risiko yang bisa sewaktu-waktu terjadi di lokasi pengeboran minyak dan gas. Kendati begitu Wapres minta perusahaan pengelola tambang tersebut bertanggung jawab atas peristiwa tersebut.

Sejauh mana kepedulian perusahaan PPEJ terhadap lingkungan, terutama kepada warga masyarakat yang menjadi korban, agaknya masih harus dibuktikan. ■ SP

Ketegangan di Kwamki Lama, Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Papua mulai mereda. Perang tradisional yang melibatkan dua kelompok masyarakat yang masih ada kaitan saudara dari suku Dani dan suku Damal tidak terlihat lagi. Kubu Elminus Mom dari suku Dani, Selasa (1/8) lalu bahkan telah menggelar upacara adat 'bakar batu' sebagai tanda penghentian perang.

Dalam upacara itu dilakukan pembakaran 100 ayam dan dua ekor babi sumbangan Bupati Timika, Klemen Tinal. "Dengan bakar batu ini, kami dan kubu yang bertikai sudah sepakat menghentikan perang. *Wae mum* (Panglima perang-red) dari kubu yang bertikai akan bertemu dan membicarakan upaya penyelesaian," ujar Elminus Mom yang juga Panglima perang kelompok tengah. (*Indo Pos*, 2/8)

Kesepakatan kedua kelompok yang berperang ini tentu melegakan semua pihak. Terutama pihak pemda kabupaten Mimika dan aparat kepolisian serta tokoh masyarakat, agama dan adat. Karena perang tradisional yang menggunakan panah, tombak dan parang sejak tanggal 23 Juli lalu itu telah meminta korban 10 orang tewas dan lebih dari 110 orang luka-luka. Beberapa diantaranya terpaksa dirawat di Rumah Sakit Mitra Masyarakat di Timika. Selain itu, sebanyak 8 rumah dibakar massa.

Perang yang melibatkan suku Dani dan Damal, menurut Kapolres Mimika Ajun Komisaris Polisi Jimmy Tuilan, bermula dari persoalan salah paham semata. Yakni meninggalnya anak Jhoni Murib, Kepala Kampung Utikini Baru di Satuan Pemukiman (SP) 13. Kerabat Jhoni dari suku Dani menuduh kematian penderita epilepsi yang hanyut di sungai itu disebabkan kelalaian Yonsi Mom dari suku Damal.

Dalam perselisihan itu, seorang pelayat warga suku Dani dari kampung Kwamki Lama, Abinus Kogoya, terkena panah hingga tewas. Kejadian ini kemudian merebak menjadi perang antar suku di Kwamki Lama. Darah pun mengalir membasahi bumi dari kedua kelompok yang berperang.

Sebagaimana diberitakan, perang antarkelompok yang meminta banyak korban ini membuat aparat keamanan harus bekerja keras. Sejumlah anggota polisi pengendali massa dan Brimob dikerahkan untuk mengamankan lokasi dari pertikaian yang berkepanjangan. Pihak Polres Mimika maupun Polda Papua juga melakukan pendekatan kepada para tokoh agama, tokoh adat dan kepala suku.

Sebelumnya, kubu Yakobus Kogoya yang merupakan gabungan massa dari Kwamki Atas dan Bawah juga menggelar upacara adat untuk menghentikan pe-



foto: repro

Damai via Bakar Batu

Dua kelompok yang bertikai di Kwamki Lama setuju menghentikan perang. Kubu Elminus Mom dari suku Dani bahkan sudah melakukan upacara bakar batu. *Wae mum* kedua pihak sepakat bertemu.

rang. Mereka menggelar ritual *Inambe Agi*, yakni upacara buang napas atau buang dendam. Namun ternyata mereka bentrokan lagi yang mengakibatkan sejumlah orang luka terkena panah dan tombak.

Perang tradisional di Timika, Papua memang bukan hal yang baru. Penyebabnya pun beragam. Begitu dikemukakan Komisaris Besar Polisi, Paulus Waterpauw, Direktur Reserse Kriminal Polda Papua yang sebelumnya menjabat Kapolres Timika. Pendapat ini dikuatkan Agus Sumule, dosen dan peneliti dari Universitas Negeri Papua. (*Kompas*, 27/7). "Tahun 2004 terjadi perang suku yang dipicu pro kontra pemekaran. Butuh waktu dua bulan sebelum tercapai kesepakatan upacara perdamaian bakar batu," ujar Paulus. Kemudian di tahun 2005, sebuah peristiwa kematian di SP 12 Jayanti berkembang menjadi perang tradisional di Kwamki Lama. Kini kematian yang terjadi di SP 13 juga menjadi perang di Kwamki Lama.

Mengapa di Kwamki Lama? Padahal pemicunya adalah kematian anak di SP 13 yang berjarak sekitar 20 km dari Kwamki

Lama?.

"Kedua suku yang bertikai ini secara fisik mereka tinggal bersama namun hakekatnya mereka tidak tinggal bersama. Di Kwamki Lama ada jalur-jalur jalan. Di setiap jalur orang tidak bermukim membaur. Mereka tinggal berkelompok berdasarkan suku, *keret* atau marga. Itu sangat rentan menimbulkan konflik," ujar Agus Sumule.

Kendati proses perdamaian telah dirintis, menurut adat, masih ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Pertama, acara membakar batu sebagai tanda penghentian perang. Kedua, acara duduk bersama dengan menghadirkan kubu lawan untuk proses perdamaian yang sesungguhnya. Satu ritual yang sangat penting pada tahap ini adalah kedua belah pihak memasuki pintu dari lengkungan kayu. Ini sebagai simbol bahwa keduanya sudah bisa memasuki daerah kekuasaan masing-masing. Ketiga, membakar batu bersama antara kaum pria dan warga luar yang turut memberi andil pada perdamaian. Tahap keempat adalah pertemuan bersama antara pihak korban dan massa dari kubu yang dibelanya. ■ SP

Menghindar dari Tsunami

Gempa berkekuatan 6,8 SR yang diikuti tsunami setinggi lima meter yang menghantam sisi timur dan barat Pantai Pangandaran telah lewat, namun peristiwa itu membuat kita bertanya-tanya mengenai sebenarnya apa yang salah dengan sistem peringatan tsunami.

Sebenarnya sebelum tsunami meluluhlantakkan rumah-rumah yang ada di sekitar pantai Pangandaran, masyarakat sekitar sudah merasakan berbagai peristiwa aneh yang terjadi di sekitar pantai. Karti (45), yang berada di tempat pengungsian Masjid Agung Pangandaran Al-Istiqomah, bercerita dua minggu sebelum tsunami meluluhlantakkan rumah dan dagangannya, ia merasakan suasana aneh. Suhu di sekitar rumahnya mendadak terasa dingin sekali sehingga badannya terasa ngilu. Cerita yang lain datang dari Paino (36). Beberapa jam menjelang datangnya tsunami, tepatnya Senin, pukul 14.30, dia menyaksikan kalong (kelalawar besar) berhamburan di tengah hutan menuju ke arah utara. Bagi Paino, kejadian ini sungguh aneh karena kalong biasanya keluar dari sarang menunggu gelap datang.

Pada saat itu, baik Karti ataupun Paino belum menyadari kalau apa yang mereka yang alami merupakan pertanda bagi datangnya tsunami. Sayangnya, baru setelah tsunami mengubah rumah mereka menjadi reruntuhan, mereka baru sadar bahwa apa yang mereka alami merupakan tanda-tanda akan datangnya tsunami. Kedatangan tsunami ke pantai Pangandaran dapat dikatakan tanpa peringatan sama sekali. "Bahkan tidak ada gempa," ucap Irawan, salah satu orang yang selamat dari bencana tsunami di pantai Pangandaran.

Kedatangan tsunami yang tanpa peri-

ngatan bukanlah hal yang mengejutkan. Setelah bencana tsunami pada tahun 2004, komunitas internasional baru mulai membangun sistem peringatan tsunami regional bagi kawasan Samudra Hindia, sama seperti dengan yang sudah ada di kawasan Samudra Pasifik. Jerman, Jepang, dan Amerika Serikat membantu usaha mengembangkan stasiun pendeteksi tsunami yang dapat mengukur perubahan ketinggian air laut yang diakibatkan oleh tsunami dan berencana menempatkan pelampung pemantau di lautan Indonesia untuk mendeteksi tsunami, bahkan ketika masih berada di daerah lautan. Sebulan yang lalu, UNESCO mengumumkan bahwa sistem peringatan sementara sudah berjalan. Peringatan tsunami akan dikirimkan ke kawasan Samudra Hindia dari pusat pengawasan tsunami yang ada di Hawaii dan Jepang.

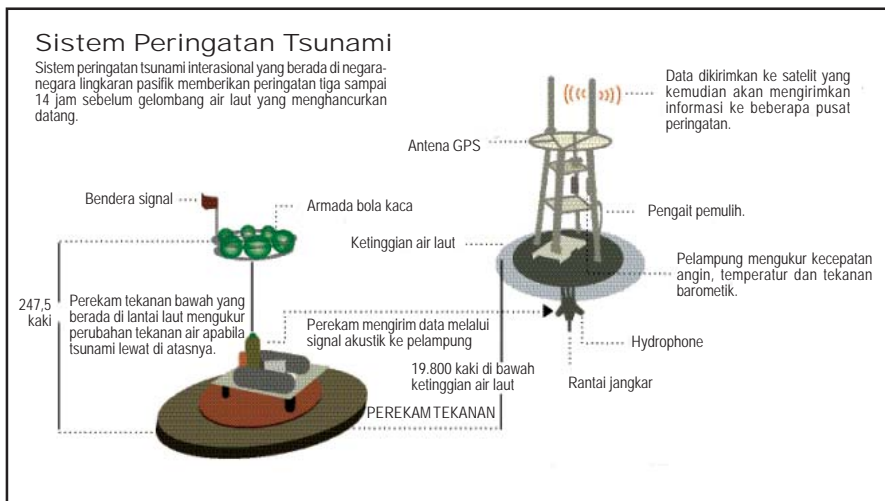
Pusat pengawasan tersebut sebenarnya telah mendeteksi akan munculnya tsunami di kawasan Jawa. Namun berhubung adanya jurang komunikasi untuk mengumumkan peringatan tsunami kepada masyarakat, maka tidak ada peringatan yang sampai kepada masyarakat yang tinggal di daerah pantai Jawa. Sungguh tragis, betapa sulitnya melindungi orang-orang yang berada di kawasan yang rentan terkena tsunami. "Jangan kita membahayakan diri kita sendiri dan berpikir bahwa kita telah dapat menyelesaikan masalah peringatan tsunami karena kita telah berhasil mendeteksi tsunami akan datang.



Kita harus memastikan bahwa informasi peringatan tersebut telah sampai kepada orang terakhir dan mereka tahu apa yang harus mereka lakukan. Kita belum sampai sejauh itu," kata Laura Kong, Kepala Pusat Informasi Tsunami Internasional di Honolulu.

Dr. Fauzi, Kepala Bidang Seismologi Teknik dan Tsunami BMG, kepada *Kompas*, menjelaskan, meskipun BMG dapat mengeluarkan hasil analisis gempa dalam waktu 5-10 menit sejak gempa terekam jejaring ismometer, BMG mengakui belum berhasil menyebarluaskan informasi gempa ini kepada masyarakat. Ketika terjadi gempa besar, umumnya sarana komunikasi seperti jaringan telkom dan listrik di daerah yang dilanda gempa mengalami kerusakan. Untuk mengatasi masalah tersebut, Kepala Pusat Data dan Informasi BMG, Dr. Prih Haryadi merencanakan pihaknya akan memasang menara sirene di kawasan pantai yang rawan tsunami. Begitu terjadi gempa besar berpotensi memicu tsunami, petugas Kantor Regional BMG akan membunyikan sirene tanda bahaya. Tahun ini akan dipasang enam unit sirene di tiga lokasi, yaitu Aceh, Padang, dan Bali. Tahun depan di tujuh lokasi, antara lain Yogyakarta, Manado, Banten, dan Lampung.

Memiliki alat deteksi tsunami adalah suatu keharusan bagi Indonesia karena negeri ini memiliki garis pantai terpanjang di dunia dan berada pada pertemuan lempeng-lempeng dunia. Namun sebenarnya sampai saat ini belum ada teknologi di dunia yang mampu memprediksi gempa, kecuali memetakan daerah rawan gempa. Sampai saat ini hanya tsunami yang mampu diprediksi oleh kecanggihan teknologi. Itupun hanya beberapa saat sebelum tsunami terjadi. ■ dap-mlp



Maemunah dan Sebuah Rudal

Aditya menjadi yatim piatu setelah ibunya tewas dalam serangan rudal Israel ke Lebanon.

Bocah laki-laki berusia 13 bulan, asyik membolak-balik sejumlah halaman surat kabar di rumah neneknya, Rohanah (46), di Desa Langensari, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Demikian *Kompas*, 28 Juli 2006, membuka laporannya.

Aditya Fadilah, nama bocah itu, adalah putera semata wayang Siti Maemunah (24). Tenaga kerja wanita yang meninggal di Lebanon, akibat gempuran rudal Israel.

Sejak kabar kematian Siti Maemunah, para tetangga datang ke rumah sekadar menghibur. Warga memenuhi rumah keluarga sederhana itu, yang berukuran 6 x 8 meter, di tepi jalan setapak, di pinggir Sukabumi. Mereka bergantian menggendong Aditya, tak sedikit yang meneteskan airmata prihatin.

Seperti dikisahkan majalah *Gatra*, berita kematian Siti Maemunah yang lahir pada 1982 itu didapat dari seorang warga negara Kuwait yang mempekerjakan Siti sejak Januari 2006.

Warga negara Kuwait yang berinisial HAAN itu, Minggu (23/7), mendarat di KBRI di Kuwait dan menyampaikan bahwa sembilan anggota keluarganya beserta satu orang pembantu rumah tangga (PRT) asal Indonesia telah menjadi korban serangan Israel ke

Lebanon pada 13 Juli 2006. Musibah itu dialami mereka ketika sedang berlibur ke Lebanon di wilayah Ba Seleh, Qodo Sur.

Juru bicara Deplu Desra Percaya mengungkapkan, bahwa jenazah Siti sempat disemayamkan di Rumah Sakit Al Houkumm Al Tyir di Kota Tyre, Lebanon. Jenazah Siti dievakuasi oleh Kedutaan Kuwait ke Damaskus, Suriah. Awalnya bahkan pihak rumah sakit kesulitan membawa keluar jenazah tersebut karena blokade Israel.

Rohanah, ibunda Siti Maemunah, tampak terpukul dengan kepergian putrinya. Ia kehilangan anak perempuan yang diharapkan menjadi tulang punggung keluarganya sepeninggal suami Rohanah, Bisri Muchtar, satu tahun lalu. Kini, Rohanah juga mencemaskan masa depan Aditya. Namun, Bupati Sukabumi telah menyatakan bahwa pendidikan Aditya akan dipikirkan Pemkab Sukabumi.

Tak tercatat

Sebelum kepergian Siti Maemunah ke Kuwait, ayah Aditya, Aris Widodo, meninggalkan mereka dengan tujuan tak jelas. Keluarga tak mengungkapkan sebab kepergian Aris. Hingga saat ini, mereka tidak bisa melakukan kontak dengan Aris yang benar-benar tak terlacak. Sebelum meninggalkan istrinya, Aris bekerja sebagai sopir angkutan. Kepergiannya ke Kuwait untuk menjadi tenaga kerja, meski sudah dicegah ibunya, agaknya dipicu oleh kedongkolannya atas kepergian Aris itu.

Menurut Rohanah, anaknya itu baru satu kali menelepon sejak berada di Kuwait untuk menanyakan kondisi anaknya. Bulan Mei, ia menelepon menanyakan kesehatan Aditya dan seberapa lancar Aditya minum susu.

Siti yang berangkat menjadi TKI melalui PT Binhasan Maju Sejahtera ternyata tak tercatat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten



Foto-foto: repto

Sukabumi. Hak-hak Aditya sebagai warga negara yang ibunya meninggal karena perang di negeri orang pun masih kabur.

Penyalur yang memberangkatkan Siti hanya memiliki hubungan kerja dengan almarhumah Siti, bukan dengan Aditya. Kendati akan memproses gaji Siti selama enam bulan sebanyak Rp 9 juta dan asuransi sebesar Rp 20 juta, jelas tak cukup untuk membiayai masa depan Aditya.

Media Indonesia melaporkan, pemerintah mengirimkan satu tim yang terdiri dari pihak Deplu dan Depnakertrans berangkat ke Lebanon. Tim tersebut memiliki tiga tugas yaitu mempercepat pemulangan jenazah Siti Maemunah, evakuasi para WNI di Lebanon dan pemetaan kondisi terakhir di lapangan.

Kuburan untuk Siti Maemunah sudah disiapkan pihak keluarganya di Sukabumi. Rohanah mengatakan, telah siap dengan lahan kuburan anak keempatnya itu. Menurut *Pikiran Rakyat*, lahan yang diperuntukkan bagi ibu satu anak itu berada di samping kuburan ayahnya, Muchtar, yang sudah mendahuluinya beberapa bulan lalu.

Saat ini, masih ada puluhan buruh migran Indonesia yang menunggu dievakuasi keluar dari kawasan berbahaya. Perang selalu kejam. Dan Siti Maemunah menjadi korban nafsu angkara. ■ RH



kan, bahwa pementasan teater yang ke-66 ini berawal dari pertemuan dirinya dengan Unicef sekitar tahun 2004 lalu. Unicef meminta Ratna untuk membuat sebuah naskah drama yang akan digunakan sebagai alat kampanye dalam menyuarakan pemberantasan perdagangan seks anak-anak di bawah umur. Atas permintaan itulah, timbul ide untuk membuat naskah tersebut, yang dalam hitungan hari sudah siap dan digelar di lima kota besar, Jakarta (25-28 Juli), Surabaya (4-5 Agustus), Medan (11-12 Agustus), Bandung (21-22 Agustus) dan Palembang (25-26 Agustus).

Sebuah refleksi

Ratna lebih dahulu melakukan penelitian untuk mendapatkan data akurat, berangkat dari realita yang terjadi di dalam masyarakat. Karya-karya Ratna memang sanggup menohok. Pementasan monolog "Marsinah Menggugat" yang kemudian dicekal pemerintah sempat mencuat secara internasional. Ia menggunakan *sound effect* derap sepatu tentara yang diulang-ulang. Dengan fantasi yang cantik, religius, hal serupa kembali diulang Ratna dalam "ALIA, Luka Serambi Mekah," lebih menohok karena lebih terbuka.

Untuk meyakinkan pihak Unicef dalam



foto: berindo wilson

Kala Jamila Menggugat Moral

Lakon ini tentang perdagangan seks anak-anak di bawah umur. Mencerminkan kebobrokan sistem sebuah negeri.

Seorang perempuan berbaring di sebuah dipan kayu yang keras, di dalam sel yang gelap dan pengap. Sebentar lagi kehidupannya berakhir. Hakim sudah menjatuhkan vonis hukuman mati untuknya. Tetapi perempuan itu, dengan mata berbinar berkata menantang, "Aku ingin ditiduri presiden!" Itu adalah sekelumit adegan "Jamila dan Sang Presiden" yang dipentaskan Teater Satu Merah Panggung yang dimotori Ratna Sarumpaet. Naskahnya ditulis Ratna sendiri dari sebuah kisah nyata di daerah Ngawi, Jawa Timur tahun 1993.

Jamila, adalah seorang pelacur. Ia menjadi potret dari puluhan juta anak-anak yang dijual untuk dijadikan budak nafsu di bawah umur. Ayahnya yang menjualnya kepada seorang geromo. Meski akhirnya ia diangkat anak oleh sebuah keluarga terhormat, ia malah diperkosa. Nasib buruknya belum berakhir ketika ia divonis hukuman mati akibat membunuh

seorang pejabat negara, pelanggannya.

Selain penulis naskah, Ratna juga menyutradarai pementasannya. Ia menggunakan dua pentas sekaligus di atas satu panggung dengan dua cerita, masa kini dan masa lalu, berselang-seling. Maka, tokoh Jamila pun diperankan oleh dua orang pemain, yang mewakili Jamila remaja dan Jamila dewasa.

Investor Daily, 31 Juli 2006, mengangap ada kesamaan antara kisah Jamila dengan novel "Perempuan di Titik Nol" karya sastrawan perempuan Mesir, Dokter Nawal El Saadawi. Novel itu juga berkisah tentang seorang perempuan yang menjadi pelacur karena sistem.

Kedua kisah itu sama-sama mencerminkan kebobrokan moral di sebuah negeri. Kemiskinan dan kebodohan yang akhirnya menjadi kekufuran. Sehingga sebagai jalan pintas menuju kekayaan dengan menggadaikan anak sendiri.

Dalam jumpa pers yang juga dihadiri oleh *Berita Indonesia*, Ratna menjelas-

pembuatan naskah tersebut, Ratna telah mengunjungi lima kota, yakni Kota Batam, Solo dan Surabaya yang dibiayai pihak Unicef. Sedangkan dua kota besar lainnya seperti Kota Kalimantan dan Indramayu merupakan biayanya sendiri. Sehingga dia tahu betul masalah yang mendasar kenapa terjadi pelacuran dan perdagangan anak-anak di bawah umur adalah merupakan kasus amoral, yang faktor utamanya dikarenakan kebodohan dan kemiskinan.

Pertunjukan selama dua jam itu sanggup memotret perdagangan seks anak-anak di bawah umur yang terjadi di Indonesia, yang pada umumnya adalah akibat penipuan oleh para agen pekerja, baik yang beroperasi secara legal dan ilegal, termasuk penculikan.

Pementasan ini tidak akan memberi petunjuk tentang jalan keluar, apalagi menggurui. Sebagai penulis dan sutradara, Ratna hanya ingin menawarkan refleksi untuk membuka mata semua orang, bahwa pelacuran dan perdagangan seks anak-anak di bawah umur adalah kasus amoral yang datang dari kemiskinan dan kebodohan. ■ Am, RH

BACAAN PARA EKSEKUTIF



BERITA | INDONESIA
MAJALAH BERITA PILIHAN

*All in One
One for All*